PT HM SAMPOERNA Tbk.

LAPORAN TAHUNAN

2013

Daftar Isi

5 Ikhtisar Keuangan

6 Sekilas Sampoerna

8 Penghargaan & Sejarah Sampoerna

10 Struktur Perseroan

11 Struktur Organisasi

12 Tata Kelola Perusahaan

14 Biografi Dewan Komisaris & Direksi

16 Laporan Dewan Komisaris

17 Laporan Direksi

19 Laporan Komite Audit

21 Lingkup Regulasi & Fiskal

22 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

27 Analisis & Pembahasan Manajemen

28 Laporan Keuangan 2013

96 Informasi Anak Perusahaan; Informasi Pendaftaran & Perdagangan Saham

100 TAHUN UNTUK INDONESIA

Ikhtisar Keuangan

TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER (dalam miliar Rupiah)	2013	2012	2011
ANGKA-ANGKA POSISI KEUANGAN PENTING			
Aset Lancar	21.428	21.128	14.851
Aset Tetap	4.709	4.115	3.851
Penyertaan Saham	34	25	22
Tanah untuk Pengembangan	116	144	174
Aset Lainnya	1.298	835	432
Jumlah Aset	27.405	26.247	19.330
Liabilitas Jangka Pendek	12.124	11.898	8.368
Liabilitas Jangka Panjang	1.126	1.041	659
Jumlah Liabilitas	13.250	12.939	9.027
Kepentingan non-pengendali	-	-	-
Ekuitas	14.155	13.308	10.303
KINERJA OPERASI - Konsolidasi			
Penjualan Bersih	75.025	66.626	52.857
Laba Kotor	20.071	18.507	15.196
Laba Operasi	14.600	13.350	10.617
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	14.510	13.383	10.911
Laba yang Diatribusikan Kepada Pemilik Induk	10.818	9.945	8.065
Jumlah Keseluruhan Laba yang Diatribusikan Kepada Pemilik Induk	10.808	9.805	8.052
Laba Bersih per Saham Dasar (dalam Rupiah)	2.468	2.269	1.840
KINERJA OPERASI - Bisnis Rokok Indonesia			
Penjualan Bersih	74.854	66.564	52.809
Laba Kotor	19.908	18.379	15.042
Laba Operasi	14.490	13.345	10.572
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	14.361	13.366	10.893
Laba yang Diatribusikan Kepada Pemilik Induk	10.818	9.945	8.065
RASIO LIKUIDITAS			
Rasio Lancar	1,75	1,78	1,77
Rasio Utang Terhadap Ekuitas	0,17	0,18	0,01
Rasio Jumlah Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	0,48	0,49	0,47
RASIO OPERASI			
Laba Kotor Dibagi Penjualan Bersih	26,8%	27,8%	28,7%
Laba Kotor Dibagi Penjualan Bersih (Bisnis Rokok Indonesia)	26,6%	27,6%	28,5%
Laba Operasi Dibagi Penjualan Bersih	19,5%	20,0%	20,1%
Laba Operasi Dibagi Penjualan Bersih (Bisnis Rokok Indonesia)	19,4%	20,0%	20,0%
Laba yang Diatribusikan Kepada Pemilik Induk Dibagi Penjualan Bersih	14,4%	14,9%	15,3%
Laba yang Diatribusikan Kepada Pemilik Induk Dibagi Penjualan Bersih (Bisnis Rokok Indonesia)	14,5%	14,9%	15,3%
Imbal Hasil Total Aset	39,5%	37,9%	41,7%
Imbal Hasil Ekuitas	76,4%	74,7%	78,3%
Modal Kerja Bersih	9.124	9.230	6.483
MODAL DASAR			
Jumlah Saham (miliar)	6,3	6,3	6,3
Nilai Saham	630	630	630
Nilai Nominal per Saham (dalam Rupiah penuh)	100	100	100
MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR			
Jumlah Saham (miliar)	4.383	4.383	4.383
Nilai Saham	438,3	438,3	438,3
Nilai Nominal per Saham (dalam Rupiah penuh)	100	100	100

Sekilas Sampoerna

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (Sampoerna) adalah salah satu pemimpin produsen rokok di Indonesia. Kami memproduksi sejumlah merek rokok kretek yang dikenal luas, seperti *A Mild*, *Sampoerna Kretek* serta "Raja Kretek" yang legendaris *Dji Sam Soe*. Kami adalah afiliasi PT Philip Morris Indonesia (PMID) dan bagian dari Philip Morris International Inc. (PMI), perusahaan tembakau terkemuka di dunia.

Misi kami adalah menawarkan pengalaman merokok terbaik kepada perokok dewasa di Indonesia. Hal ini kami lakukan dengan senantiasa mencari tahu preferensi perokok dewasa dan memberikan produk yang dapat memenuhi harapan mereka. Kami bangga atas reputasi yang kami raih dalam hal kualitas dan inovasi, serta standar tata kelola perusahaan kami yang tinggi.

Tahun 2013 merupakan tahun yang istimewa bagi Sampoerna, ditandai dengan peringatan HUT kami yang kesatu abad, serta sejumlah tonggak penting seperti ekspansi kapasitas produksi di Jawa Barat serta naiknya pangsa pasar kami di Indonesia.

Menantikan hasil kinerja di tahun 2014, kepemimpinan Sampoerna terus dijalankan oleh Direksi dan tim manajemen yang menggabungkan bakat-bakat terbaik dari Sampoerna yang memimpin sekitar 33.500 karyawan Sampoerna dan anak-anak perusahaan. Kami berkomitmen untuk mendayagunakan praktik terbaik secara efektif sekaligus mengembangkan warisan sejarah Sampoerna selama 100 tahun di Indonesia.

Visi & Tujuan

Visi Sampoerna digambarkan dengan "Falsafah Tiga Tangan". Masing-masing dari ketiga Tangan, yang mewakili perokok dewasa, karyawan dan mitra bisnis, dan masyarakat luas, merupakan tiga pihak yang harus dirangkul oleh Sampoerna untuk meraih visi menjadi perusahaan paling terkemuka di Indonesia.

Bentuk hubungan kami dengan masing-masing grup adalah:

- Menyediakan produk-produk berkualitas tinggi bagi perokok dewasa dalam kategori harga pilihan mereka;
- Memberikan kompensasi yang kompetitif dan lingkungan kerja yang baik kepada karyawan dan membina hubungan baik dengan mitra usaha; dan
- Memberikan sumbangsih bagi masyarakat luas.

Lokasi Pabrik

Sampoerna mengoperasikan sembilan pabrik di Indonesia, yakni: dua pabrik Sigaret Kretek Mesin (SKM) di Pasuruan dan Karawang serta tujuh pabrik Sigaret Kretek Tangan (SKT) dengan lokasi sebagai berikut: tiga pabrik di Surabaya serta masing-masing satu pabrik di Malang, Probolinggo, Lumajang dan Jember. Sampoerna bermitra dengan 38 Mitra Produksi Sigaret (MPS). Secara keseluruhan MPS mempekerjakan sekitar 56.500 karyawan untuk memproduksi produk SKT Sampoerna.

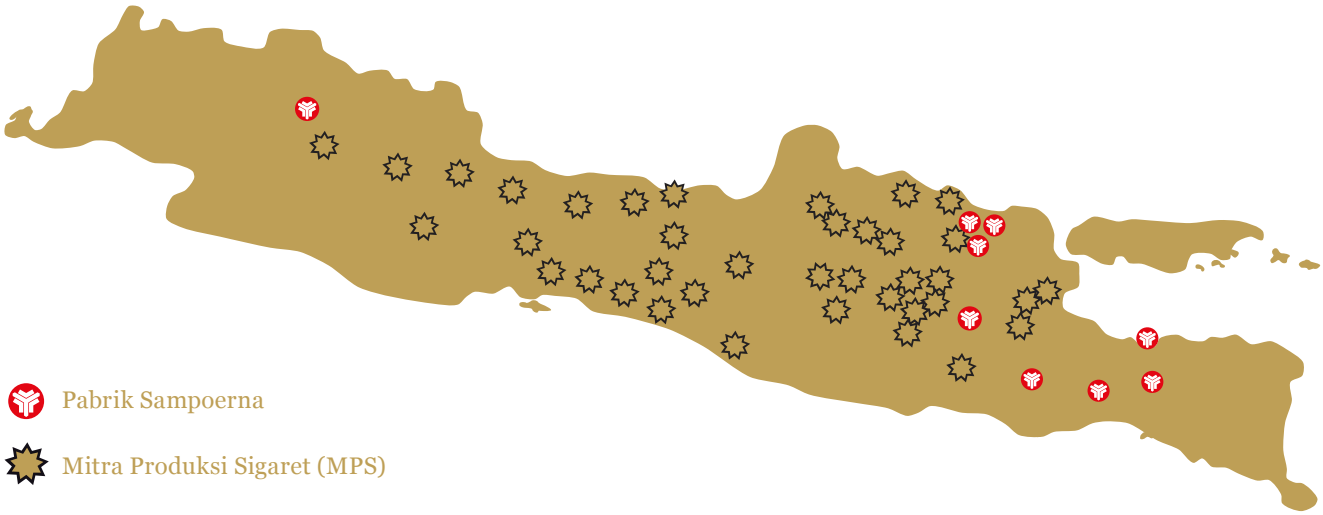

Pabrik Sampoerna

Mitra Produksi Sigaret (MPS)

Lokasi Kantor Penjualan

Sampoerna menjual dan mendistribusikan rokok melalui 105 kantor penjualan yang terletak di pulau Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan serta di kawasan Indonesia Timur.

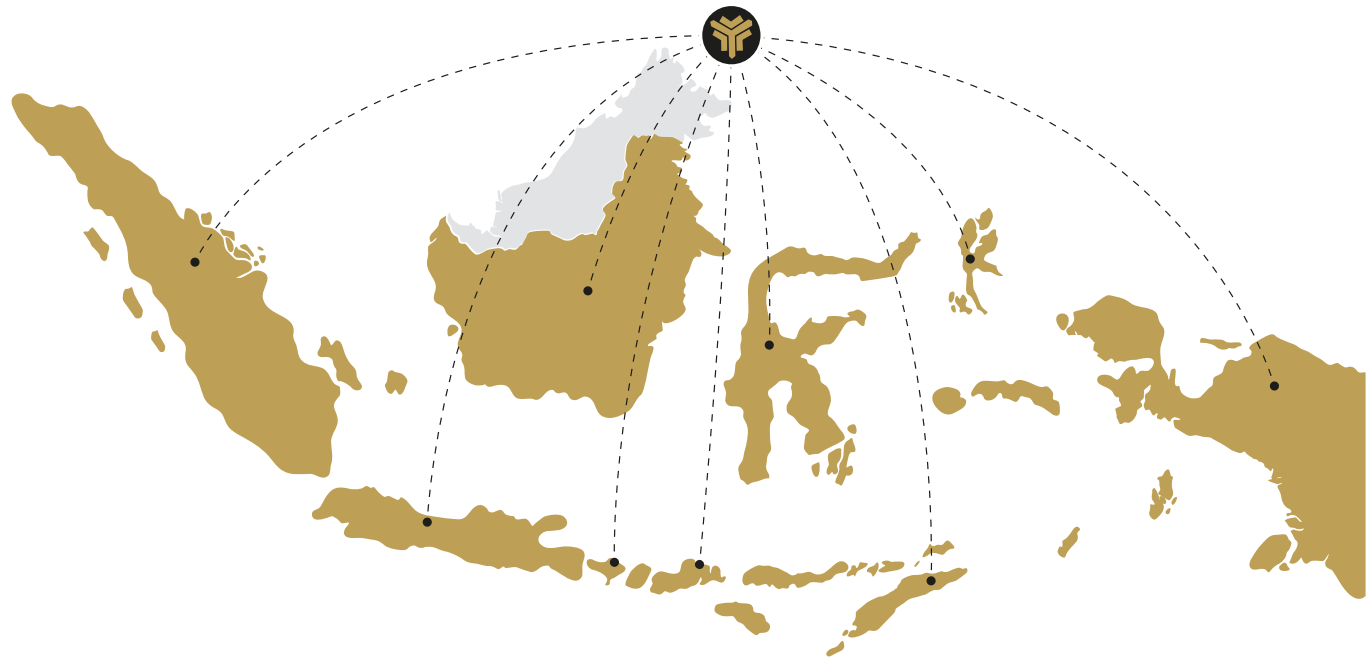

Penghargaan Tahun 2013

Top Brand Award -Januari 2013

Sampoerna mendapatkan anugerah *"Top Brand Awards"* dari Frontier Consulting Group atas merek *Dji Sam Soe*, *Marlboro*, dan *Sampoerna A*.

Penghargaan Kecelakaan Nihil -April 2013

Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI menganugerahkan tujuh "Penghargaan Kecelakaan Nihil" atau *Zero Accident Award* dan Piagam "Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja".

Indonesia's Best Public Companies -Juni 2013

Sampoerna mendapatkan penghargaan *"Indonesia's Best Public Companies"* dan *"ASEAN's Best Public Companies"* dari Majalah SWA Indonesia.

Penghargaan Penanganan dan Penanggulangan Bencana -Februari 2013

Sumbangsih Sampoerna dalam penanggulangan bencana melalui Sampoerna Rescue (SAR) mendapatkan Penghargaan Penanganan dan Penanggulangan Bencana dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

Indonesia's Most Admired Companies -Mei 2013

Melanjutkan tradisi kesempurnaannya, Sampoerna mendapatkan penghargaan *"Indonesia's Most Admired Companies"* dari Fortune Indonesia. Sampoerna juga mendapatkan penghargaan sebagai *"Best Company"* untuk kategori *Consumer Goods.*

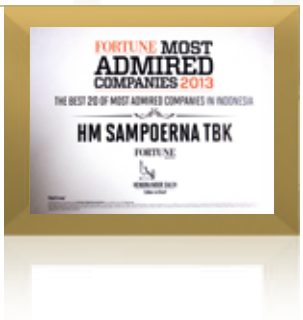

Anugerah Produk Pertanian Berdaya Saing -November 2013

Kementerian Pertanian RI menganugerahkan program SRI *(system of rice intensification)* Sampoerna Anugerah Produk Pertanian Berdaya Saing untuk Meningkatkan Pembangunan Ekonomi.

Best Practice for MDGs-7 Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Masyarakat Anugerah Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat (GKPM) -Oktober 2013

Program CSR Sampoerna kembali menerima Anugerah Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat dari Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Masyarakat: Penghargaan Gold untuk kategori "Perumahan yang Layak" dan Penghargaan Silver untuk kategori "Pendidikan Dasar Universal".

Indonesia Customer Satisfaction Award -November 2013

Merek-merek unggulan Sampoerna, *Dji Sam Soe* dan *A Mild* mendapat penghargaan *"Indonesia Customer Satisfaction Award"* dari Majalah SWA bekerja sama dengan Frontier Marketing Research.

Indonesia Trusted Companies -Desember 2013

Majalah SWA dan *Indonesian Institute for Corporate Governance* memberikan anugerah *"Indonesia Trusted Companies"* kepada Sampoerna.

Sejarah Sampoerna

1913

Liem Seeng Tee, seorang imigran asal Cina, mulai membuat dan menjual rokok kretek linting tangan di rumahnya di Surabaya, Indonesia. Perusahaan kecilnya tersebut merupakan salah satu perusahaan pertama yang memproduksi dan memasarkan rokok kretek maupun rokok putih.

1959

Kepemimpinan Sampoerna beralih ke generasi kedua di bawah pimpinan Aga Sampoerna, yang berfokus pada produksi sigaret kretek tangan premium.

1989

Sampoerna meluncurkan *A MILD* di Indonesia.

2005

Keberhasilan Sampoerna menarik perhatian PMI. Akhirnya pada bulan Mei 2005, PMID, anak perusahaan PMI, mengakuisisi kepemilikan mayoritas atas Sampoerna.

2013

Sampoerna merayakan HUT ke-100.

1930

Setelah usahanya berkembang cukup mapan, Seeng Tee secara resmi mendirikan perusahaan bernama Sampoerna dan memindahkan tempat tinggal keluarga dan pabriknya ke sebuah kompleks bangunan di Surabaya yang kemudian dinamakan Taman Sampoerna.

1978

Generasi ke-3 keluarga Sampoerna, Putera Sampoerna, mengambil alih kemudi Sampoerna. Di bawah kepemimpinannya, pertumbuhan Sampoerna kian melaju.

1990

Sampoerna menjadi perusahaan publik dengan struktur usaha modern dan memulai masa investasi dan ekspansi.

2008

Sampoerna meresmikan pabrik SKM di Karawang, Jawa Barat, dengan investasi senilai USD250 juta.

Struktur Perseroan

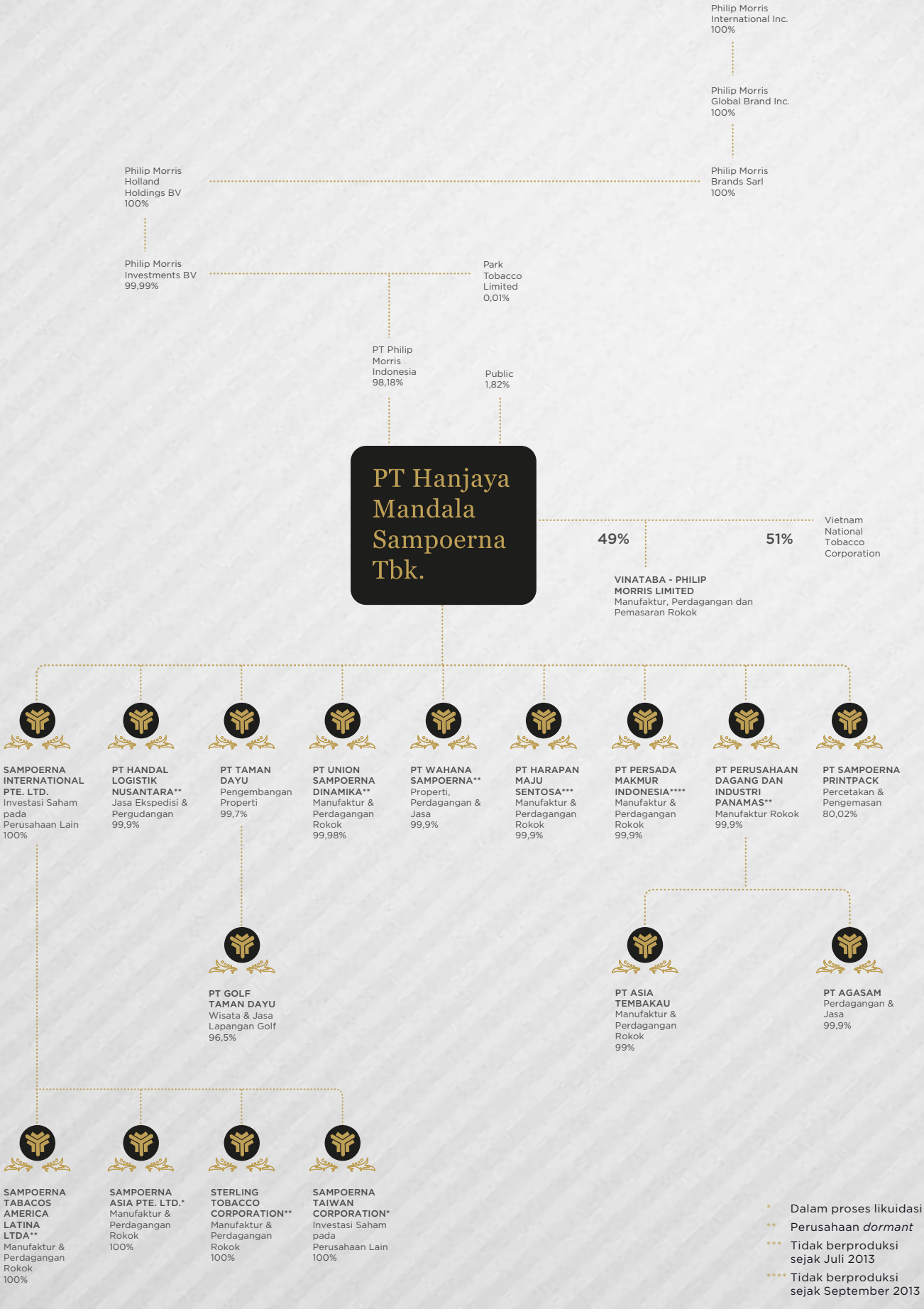

Struktur Organisasi

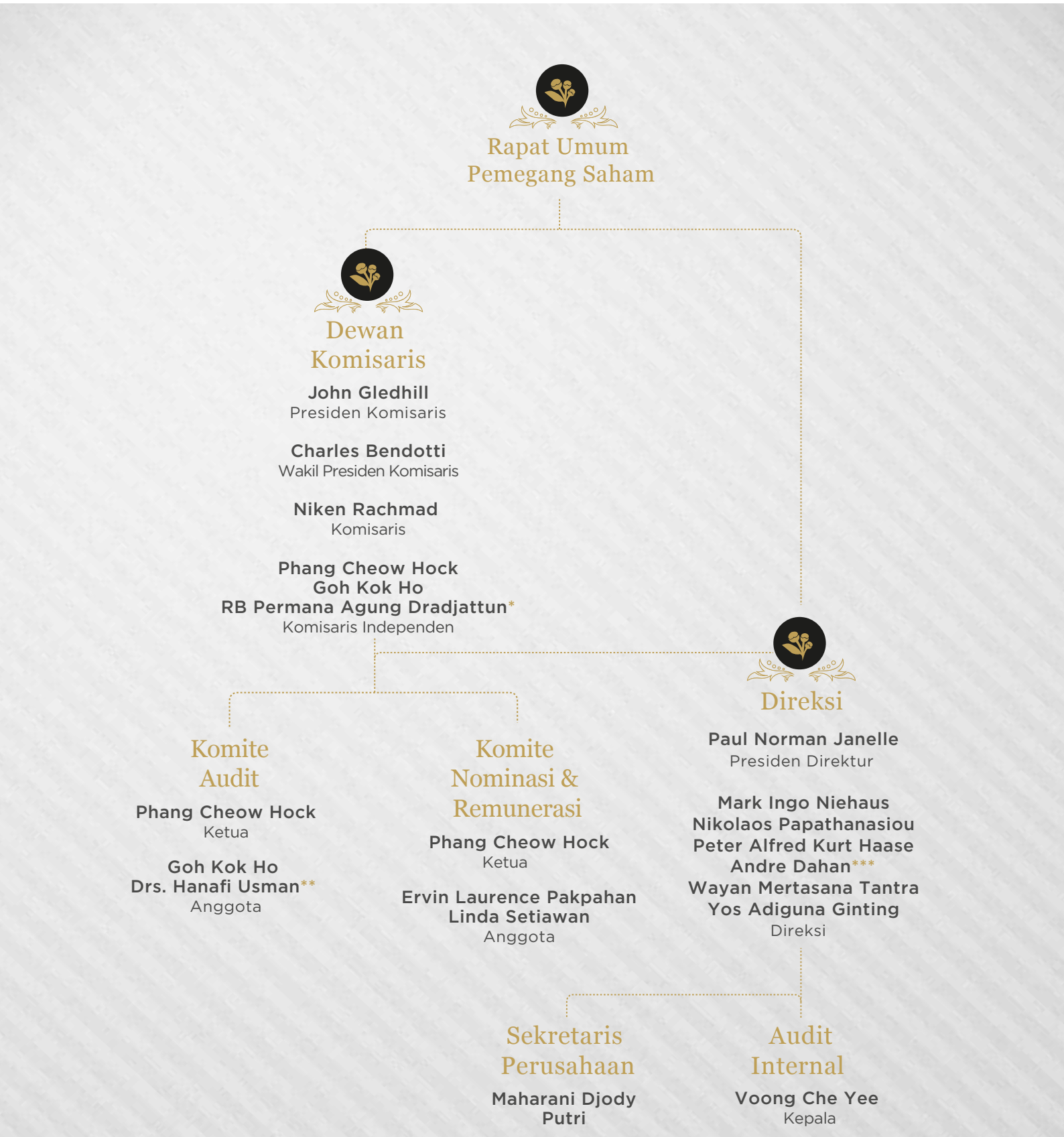

* Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Sampoerna pada 18 November 2013 menyetujui pengangkatan RB Permana Agung Dradjattun sebagai Komisaris Independen.

** Dewan Komisaris mengangkat Drs. Hanafi Usman sebagai anggota Komite Audit pada 18 Desember 2013 untuk menggantikan Dr. Ronny Kusuma Muntoro yang telah wafat.

*** Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Sampoerna pada 18 April 2013 menyetujui pengangkatan Andre Dahan sebagai Direktur.

Tata Kelola Perusahaan

Salah satu kunci kesuksesan Sampoerna adalah ketaatan terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Sebagai perusahaan publik, sekaligus sebagai afiliasi PMI, penerapan tata kelola perusahaan yang baik menjadi suatu keharusan bagi Sampoerna.

Sampoerna menetapkan standar kepatuhan dan integritas yang sangat tinggi dalam menjalankan usaha. Aturan berperilaku *(code of conduct)* yang diterapkan pada seluruh afiliasi PMI, termasuk Sampoerna, dikomunikasikan kepada karyawan Sampoerna pada seluruh tingkatan organisasi. Program pelatihan diadakan secara berkala dan partisipasi karyawan dimonitor dengan ketat.

Pelaksanaan tata kelola perusahaan di Sampoerna merupakan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, dibantu oleh tim yang terdiri dari Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Audit Internal, dan Sekretaris Perusahaan. Tim tersebut secara rutin memantau pelaksanaan dan kepatuhan terhadap Prosedur dan Kebijakan Sampoerna.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat bagi keputusan-keputusan Direksi dalam mengelola jalannya Sampoerna. Dalam melakukan tugas-tugas pengawasannya, Dewan Komisaris berhak melakukan audit atas laporan keuangan Sampoerna melalui Komite Audit.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris melakukan pertemuan terjadwal serta pertemuan tambahan bila diperlukan. Selama periode 1 April 2013 sampai dengan laporan tahunan ini diterbitkan, Dewan Komisaris mengadakan empat pertemuan yang dihadiri oleh mayoritas anggota, sebagaimana diamanatkan oleh Anggaran Dasar Sampoerna.

Direksi

Direksi bertanggung jawab mengelola Sampoerna untuk mencapai maksud dan tujuannya. Direksi berhak mewakili Sampoerna, baik di dalam maupun di luar pengadilan, tentang segala hal dan dalam segala kejadian. Direksi juga berhak mengikat Sampoerna dengan pihak lain, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, dengan tetap memperhatikan Anggaran Dasar Sampoerna, Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang tentang Pasar Modal serta ketentuan-ketentuan lain yang berlaku.

Direksi juga mendapatkan pelatihan dan pengembangan secara berkala, yang frekuensi dan jenisnya disesuaikan dengan fungsi dan tanggung jawab masing-masing Direksi.

Direksi menyelenggarakan rapat rutin, umumnya setiap bulan, yang dapat melibatkan pimpinan divisi dan manajer senior tertentu. Rapat tersebut antara lain membahas kinerja keuangan kuartalan dan rekomendasi dividen, situasi ekonomi, situasi pasar, kompetisi, informasi penjualan, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan operasional dan kegiatan usaha Sampoerna.

Sepanjang Tahun Buku 2013, Direksi mengadakan 12 pertemuan yang dihadiri oleh mayoritas anggota, sebagaimana diamanatkan oleh Anggaran Dasar Sampoerna.

Komite Audit

Sebagaimana dinyatakan dalam Piagam Komite Audit, Komite Audit bertugas untuk membantu Dewan Komisaris Sampoerna dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya. Tanggung jawab Komite Audit meliputi penelahan atas laporan keuangan Sampoerna, pekerjaan Audit Internal, implementasi manajemen risiko dan kepatuhan terhadap peraturan pasar modal dan peraturan lain yang berhubungan dengan kegiatan Sampoerna. Komite Audit diketuai oleh Phang Cheow Hock (lihat profil pada halaman 14) dan beranggotakan Drs. Hanafi Usman dan Goh Kok Ho. Anggota Komite Audit ditunjuk berdasarkan keputusan Dewan Komisaris pada tanggal 9 Desember 2010, kecuali Drs. Hanafi Usman, yang ditunjuk pada 18 Desember 2013 untuk masa jabatan satu tahun menggantikan Dr. Ronny Muntoro yang telah wafat. Drs. Hanafi Usman memiliki pengalaman yang luas dalam bidang keuangan dan audit.

Komite Audit mengadakan sembilan kali pertemuan selama periode antara 1 April 2013 sampai dengan Laporan Tahunan ini diterbitkan, yang dihadiri oleh seluruh anggota.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) memberikan saran dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang hal-hal terkait nominasi dan remunerasi Direksi, Dewan Komisaris dan Komite-Komite Dewan Komisaris.

Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 April 2012, Dewan Komisaris memberikan wewenang kepada KNR, dengan memperhatikan rekomendasi dari KNR untuk menetapkan (i) gaji dan tunjangan untuk setiap anggota Direksi, dan (ii) uang jasa, honorarium atau tunjangan untuk setiap anggota Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2012 dan tahun-tahun buku selanjutnya sampai ditentukan lain oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Saat ini KNR diketuai oleh Phang Cheow Hock yang ditunjuk pada tanggal 9 Maret 2011 untuk masa jabatan selama lima tahun. Berdasarkan penunjukan pada tanggal 1 Maret 2012, KNR beranggotakan Ervin Laurence Pakpahan, seorang sarjana hukum dari Universitas Indonesia yang bergabung dengan Sampoerna sebagai Senior Counsel pada tahun 2008. Dewan Komisaris pada tanggal 13 Maret 2013 menyetujui pengangkatan Linda Setiawan sebagai anggota berlaku mulai 4 Januari 2013. Linda Setiawan memiliki gelar sarjana Teknik Lingkungan dari Institut Teknologi Bandung dan gelar Master of Science in Environmental Engineering dari Technische Universitat Hamburg-Harburg, Jerman. Beliau bergabung dengan Sampoerna sebagai Graduate Intake pada tahun 2005.

Sepanjang Tahun Buku 2013, KNR mengadakan dua kali pertemuan yang dihadiri oleh seluruh anggota.

Audit Internal

Audit Internal membantu Direksi mengelola proses-proses internal Sampoerna. Piagam Audit Internal dikeluarkan pada tahun 2009 oleh Direksi setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris. Audit Internal memantau kepatuhan terhadap Prosedur dan Kebijakan Sampoerna, serta hal-hal lain sebagaimana diminta oleh Direksi dan Dewan Komisaris. Voong Che Yee menduduki jabatan Ketua Audit Internal sejak tahun 2010 setelah cukup lama berkarier di bidang keuangan dan manajemen pada afiliasi PMI di Hong Kong, Malaysia dan Singapura. Voong Che Yee memiliki gelar Sarjana bidang Ekonomi dengan jurusan Akuntansi dari *University of Hull*, Inggris. Beliau adalah anggota dari *Institute of Chartered Accountants* di Inggris dan Wales.

Sebagaimana dijabarkan dalam Piagam Audit Internal, tugas utama Audit Internal adalah memberikan Direksi penilaian objektif yang independen mengenai kecukupan dan keefektifan Sistem Pengendalian Internal yang dijalankan Sampoerna.

Kegiatan-Kegiatan Audit Internal

Demi terselenggaranya kinerja dengan baik, lengkap dan tepat waktu, Audit Internal memiliki wewenang sebagai berikut:

- Akses langsung dan penuh terhadap laporan keuangan, arsip dan fasilitas Sampoerna sebagaimana dibutuhkan secara wajar untuk menjalankan tanggung jawabnya;
- Berkomunikasi secara langsung dan mengadakan pertemuan berkala dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit atau para anggotanya; serta
- Mengkoordinasikan kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal Sampoerna.

Sepanjang Tahun Buku 2013, kegiatan-kegiatan Audit Internal adalah antara lain:

- Menyiapkan dan mengembangkan rencana audit berbasis risiko dengan mempertimbangkan lingkungan pengendalian yang ada dan dampak dari perubahan-perubahan signifikan terhadap kegiatan usaha Sampoerna;
- Menerapkan rencana audit, membuat ikhtisar temuan audit dan merekomendasikan perbaikan terhadap bidang-bidang yang diaudit dan melaporkan kepada Direksi;
- Melakukan audit khusus sebagaimana diminta oleh Direksi.

Dalam rangka melaksanakan piagam dan tanggung jawab Audit Internal secara benar dan baik sejumlah tenaga audit/keuangan yang profesional dan berkualifikasi serta memiliki pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang memadai telah dipekerjakan. Ketua Audit Internal dan tim manajemennya mengadakan pertemuan bulanan untuk memonitor dan mengevaluasi kualitas penyelesaian yang tepat waktu dan pelaporan kegiatan dan temuan audit kepada Direksi dan Komite Audit.

Untuk menjaga kemandirian Audit Internal, para karyawan Audit Internal tidak terlibat langsung dalam melaksanakan dan/atau membuat keputusan terkait kegiatan operasional Sampoerna.

Risiko dan Manajemen Risiko

Usaha Sampoerna tidak terlepas dari risiko-risiko yang timbul dari pengaruh berbagai faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal antara lain:

- Perubahan yang signifikan atas peraturan cukai dan perubahan signifikan pada regulasi industri rokok di Indonesia;
- Kondisi ekonomi, sosial dan politik;
- Persaingan usaha;
- Perubahan selera dan preferensi perokok dewasa;
- Rokok palsu dan/atau selundupan; dan
- Devaluasi mata uang Rupiah Indonesia terhadap mata uang asing; dan kenaikan suku bunga

Risiko-risiko lainnya antara lain meliputi tuntutan hukum, kegagalan peluncuran produk baru, dan fluktuasi harga tembakau, cengkih dan bahan baku lainnya.

Sampoerna senantiasa berusaha mengurangi risiko usaha melalui pengendalian internal yang efektif dan memadai, penyusunan rencana tak terduga dan melalui asuransi. Selama Tahun Buku 2013, tidak ada tuntutan hukum yang dapat mempengaruhi hasil usaha Sampoerna secara signifikan.

Komunikasi Karyawan

Komunikasi dengan karyawan merupakan salah satu aspek penting dari tata kelola perusahaan. Untuk kepentingan itu, Sampoerna memanfaatkan berbagai media komunikasi, seperti majalah triwulanan Lentera, TV Sampoerna, Radio Sampoerna, surat elektronik, acara tatap muka dengan Presiden Direktur dan anggota Direksi lainnya yang dilakukan sedikitnya dua kali setahun yang di sebut dengan "Sersan", kegiatan karyawan, perayaan ulang tahun Sampoerna dan pertemuan-pertemuan lainnya.

Sekretaris Perusahaan dan Hubungan Investor

Sekretaris Perusahaan membantu Direksi dalam memastikan kepatuhan Sampoerna terhadap peraturan dan kebijakan pasar modal, dan memastikan bahwa Direksi mendapatkan informasi mengenai perubahan peraturan pasar modal beserta implikasinya. Dalam menjalankan fungsinya, Sekretaris Perusahaan bekerja sama dengan Departemen Hukum dan Divisi Hubungan Investor. Sekretaris Perusahaan dan Divisi Hubungan Investor memastikan bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, pemegang saham, investor, analis efek dan masyarakat pasar modal mendapatkan informasi yang memadai sesuai ketentuan pasar modal yang berlaku.

Selama Tahun Buku 2013, Sampoerna mengadakan sejumlah aktivitas termasuk paparan publik tahunan dan penerbitan rilis media.

Fungsi Sekretaris Perusahaan dijalankan oleh Maharani Djody Putri sejak 3 Maret 2010. Beliau memiliki gelar sarjana hukum dari Universitas Indonesia dan bergabung dengan Sampoerna pada tahun 2008 sebagai *Counsel*.

Untuk melayani komunikasi online dengan kalangan investor, Sampoerna menyediakan alamat surat elektronik khusus (investor.relations@sampoerna.com) dan situs Web yang dapat diakses melalui http://www.sampoerna.com.

Biografi Dewan Komisaris

John Gledhill
Presiden Komisaris

John Gledhill bergabung dengan PMI pada tahun 1983 ketika mulai menduduki jabatan di bagian pemasaran dan manajemen dan menduduki berbagai jabatan senior di bagian penjualan, pemasaran dan manajemen umum di afiliasi PMI, termasuk di Sampoerna sebagai Presiden Direktur sejak tahun 2009 sampai dengan 2012. Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham tanggal 18 Juli 2012 menyetujui pengangkatan John Gledhill sebagai Presiden Komisaris Sampoerna.

Charles Bendotti
Wakil Presiden Komisaris

Charles Bendotti memulai karier di PMI pada tahun 1999. Selain menduduki jabatan sebagai Wakil Presiden Komisaris Sampoerna, beliau juga menjabat sebagai *Vice President Human Resources Asia* di kantor pusat regional PMI di Hong Kong. Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Sagam tanggal 18 Desember 2012 menyetujui pengangkatan Charles Bendotti sebagai Wakil Presiden Komisaris Sampoerna.

Niken Rachmad
Komisaris

Niken Rachmad bergabung dengan Sampoerna pada tahun 1998 sebagai *Head of Corporate Communications,* kemudian menduduki jabatan *Communications Director* dan *Corporate Affairs Advisor.* Beliau bergabung dengan Dewan Komisaris pada tahun 2011 setelah memasuki masa pensiun. Beliau memiliki gelar *Bachelor of Science* dari Universitas Gadjah Mada.

RB Permana Agung Dradjattun
Komisaris Independen

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada 18 November 2013 menyetujui pengangkatan Dr. R.B. Permana Agung sebagai Komisaris Independen Sampoerna. Beliau pernah menduduki sejumlah jabatan penting di Kementerian Keuangan RI. Jabatan terakhirnya adalah Staf Ahli Menteri Keuangan Bidang Hubungan Internasional dan Kerja Sama Ekonomi. Beliau memiliki gelar Doktor di bidang Kebijakan Publik dan Master di bidang Keuangan Publik dari *University of Notre Dame* di Indiana, AS, dan Master di bidang Perdagangan Internasional dan Keuangan Publik dari *University of Illinois* di Urbana-Champaign, AS.

Phang Cheow Hock
Komisaris Independen

Phang Cheow Hock telah bergabung dengan Sampoerna selama lebih dari 30 tahun. Beliau menjabat *Shareholders' Representative* dan *Assistant to the CEO* dari tahun 1978 hingga 1981, dan sebagai *Chief Operating Officer* dari tahun 1990 hingga 1999, sebelum ditunjuk sebagai Komisaris pada tahun 2000 setelah memasuki masa pensiun.

Goh Kok Ho
Komisaris Independen

Goh Kok Ho telah menduduki beberapa jabatan senior di afiliasi PMI hingga tahun 2001. Beliau memiliki gelar *Bachelor of Economics* dari *University of Malaya*. Rapat Umum Pemegang Saham pada 27 April 2012 menyetujui pengangkatan Goh Kok Ho sebagai Komisaris.

Biografi Direksi

Paul Norman Janelle
Presiden Direktur

Paul Norman Janelle bergabung dengan PMI pada tahun 1991 dan kemudian kariernya berkembang di beberapa afiliasi PMI, termasuk Republik Ceko, Rusia, Indonesia dan Hong Kong. Penunjukannya sebagai Presiden Direktur Sampoerna disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 18 Juli 2012. Beliau memiliki gelar *Master* dalam *Business Administration and Finance* dari *Webster University, Geneva, Switzerland*, gelar *Bachelor* dalam *Business Administration*, dan gelar *Bachelor of Science* dari *University of Ottawa* di Ontario, Kanada.

Andre Dahan
Direktur

Andre Dahan bergabung dengan Philip Morris Switzerland pada tahun 2003. Karier beliau berkembang dengan menduduki beberapa jabatan senior di bidang pemasaran pada afiliasi PMI di Polandia, Hongaria, Republik Ceko dan Rusia. Beliau memiliki gelar *Master of Business Administration* dari *Institut d'Etudes Politiques de Paris*, di Paris, Prancis dan *Bachelor of Arts on International Economics* dari *l'université Paris-Sorbonne* di Prancis. Beliau diangkat sebagai Direktur Sampoerna yang bertanggung jawab atas Marketing pada RUPS pada tanggal 18 Desember 2013, menggantikan Shea Lih Goh.

Wayan Mertasana Tantra
Direktur

Wayan Mertasana Tantra telah bergabung dengan Sampoerna selama lebih dari 20 tahun, diawali dengan menjadi *Sales Supervisor* pada salah satu afiliasi Sampoerna, dan setelahnya menduduki berbagai jabatan yang meningkat tanggung jawabnya pada divisi *Sales*. Beliau kini bertanggung jawab atas Departemen *Sales*. Beliau memiliki gelar *Master* dalam bidang manajemen dari Universitas Airlangga di Surabaya, Indonesia.

Peter Alfred Kurt Haase
Direktur

Peter Alfred Kurt Haase bergabung dengan PMI pada tahun 1997 di Jerman dan menjabat *Factory Manager* pabrik PMI di Munich dan Berlin, sebelum menjabat beberapa jabatan manajemen senior di afiliasi PMI di Polandia dan Belanda. Beliau diangkat sebagai Direktur Sampoerna dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 18 Desember 2012 dan bertanggung jawab atas *Operations*. Beliau memiliki gelar *Diplom-Ingenieur* dari *University of Hanover* di Hannover, Jerman.

Mark Ingo Niehaus
Direktur

Mark Ingo Niehaus bergabung dengan PMI pada tahun 1993, kemudian kariernya berkembang dengan menduduki sejumlah jabatan senior di *Finance* pada PMI *Operations Center,* Lausanne, Swiss dan pada afiliasi PMI di Portugal dan Jerman. Beliau bertanggung jawab atas keuangan dan layanan informasi di Sampoerna sejak tahun 2011. Beliau memiliki gelar Diploma dari *University of Applied Science Bremen*, Jerman dan *Bachelor of Business Administration* dari *Leeds Metropolitan University* di Leeds, Inggris.

Nikolaos Papathanasiou
Direktur

Nikolaos Papathanasiou bergabung dengan PMI pada tahun 2002 di Philip Morris Hellas, Yunani. Karier beliau berkembang dengan menduduki sejumlah jabatan senior di beberapa afiliasi PMI dalam bidang *Finance, Business Development*, dan *Corporate Affairs*. Beliau diangkat sebagai Direktur Sampoerna dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 18 Desember 2012 dan bertanggung jawab atas *Corporate Affairs*. Beliau memiliki gelar *Bachelor of Science in Accounting and Finance* dan gelar *Master of Business Administration in International Banking and Finance* dari *University of Birmingham* di Birmingham, Inggris.

Yos Adiguna Ginting
Direktur

Yos Adiguna Ginting memulai karier di Sampoerna pada tahun 2002 sebagai *Organization Development Specialist.* Karier beliau berkembang dengan menduduki beberapa jabatan penting di Sampoerna dan afiliasi PMI. Beliau diangkat sebagai Direktur Sampoerna yang bertanggung jawab atas *External Affairs* pada RUPS Luar Biasa pada tanggal 18 Desember 2012. Beliau memiliki gelar *Bachelor of Science in Chemistry* dan gelar Ph.D di bidang *Theoretical Chemistry* dari *University of Tasmania* di Tasmania, Australia.

Laporan Dewan Komisaris

Tahun lalu cukup banyak tantangan yang dihadapi. Di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi dunia, Indonesia sendiri dihadapkan dengan lonjakan inflasi yang dipicu oleh kenaikan harga bahan pangan dan BBM, depresiasi mata uang Rupiah dan kenaikan suku bunga*. Namun demikian, prospek ekonomi Indonesia tetap positif dan kuat dengan pertumbuhan PDB yang diperkirakan mencapai 5,7%**, berkat tingkat permintaan domestik yang tinggi, pertumbuhan investasi, stabilitas politik dan kepercayaan konsumen yang positif.

Tahun 2013 merupakan tahun penting bagi Sampoerna karena bertepatan dengan peringatan hari jadi Sampoerna yang ke-100. Dapat kami sampaikan pula bahwa Sampoerna berhasil mempertahankan momentum pertumbuhan dengan mencapai volume penjualan rokok sebesar 111,3 miliar batang. Di antara sejumlah pencapaian di berbagai aspek, kami berhasil memperkokoh posisi Sampoerna di industri rokok Indonesia dan membukukan pangsa pasar sebesar 36,1%***. Pencapaian tersebut mencerminkan kemampuan kami dalam menghadapi dinamika pasar yang berubah dan portofolio produk Sampoerna yang kompetitif. Kelompok merek utama dalam portofolio produk Sampoerna mencatatkan pertumbuhan volume yang kuat dan mempertahankan posisi dalam daftar 10 merek teratas pasar rokok Indonesia.

Kami memegang teguh komitmen terhadap pengelolaan finansial yang baik dan perbaikan terus-menerus, sehingga menghasilkan peningkatan produktivitas di seluruh bagian organisasi dan menopang kapasitas Sampoerna untuk terus menunjukkan pertumbuhan secara jangka panjang.

Satu faktor keberhasilan penting bagi masa depan Sampoerna adalah para karyawan. Kami berkomitmen untuk mengembangkan para karyawan dalam seluruh jenjang karier mereka, agar mereka mampu mewujudkan kinerja dan pencapaian terbaik sesuai potensi yang dimiliki. Hal ini dilakukan melalui program-program pelatihan dan pengembangan yang dilakukan secara berkesinambungan serta berbagai penugasan internasional. Kami membangun kemampuan dan kepemimpinan para karyawan serta menarik para profesional terbaik yang ada.

Melalui komitmen kami untuk menjadi warga usaha yang bertanggung jawab, kami senantiasa menyuarakan pandangan kami mengenai hal-hal penting, seperti regulasi tembakau, tata kelola perusahaan dan kebijakan fiskal, sehingga menunjang visi kami dalam mendukung tujuan kesehatan masyarakat maupun pemerintah. Kami akan senantiasa mempertahankan komitmen yang kokoh kepada masyarakat dengan menghasilkan dampak positif yang langsung dan berkelanjutan di mana pun kami beroperasi.

Kami juga mempertahankan komitmen dalam melaksanakan dan menjalankan kegiatan usaha yang bersandar pada tata kelola perusahaan yang baik dengan standar kepatuhan hukum, perilaku bertanggung jawab dan integritas yang setinggi-tingginya, dengan tujuan memastikan perlindungan yang kuat dan efektif bagi seluruh pemangku kepentingan Sampoerna. Tugas-tugas Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi, yang fungsi-fungsinya dijabarkan pada bagian khusus di Laporan Tahunan ini.

Kami juga ingin menyambut Dr. R. B. Permana Agung Dradjattun sebagai Komisaris Independen Sampoerna, yang pengangkatannya dilakukan di bulan November 2013. Sebagai penutup, kami ucapkan terima kasih yang tulus kepada semua karyawan Sampoerna atas kerja keras dan dedikasi mereka kepada Sampoerna, kepada Direksi atas kepemimpinan dan semangat mereka meraih kesempurnaan, kepada para pemegang saham, mitra usaha, perokok dewasa dan Pemerintah RI atas penghargaan dan dukungannya bagi Sampoerna.

* Indikator ekonomi RI menurut data Biro Pusat Statistik
** Estimasi pertumbuhan PDB 2013 menurut Global Insight January 2014
*** Angka pangsa pasar berdasarkan Nielsen retail audit

Laporan Direksi

Tahun 2013 merupakan tahun yang sangat penting bagi Sampoerna, dengan dirayakannya Hari Ulang Tahun Sampoerna yang ke-100 dan dilihat dari kinerja usaha yang positif. Pencapaian yang ditorehkan dalam pertumbuhan penjualan dan pendapatan, dibarengi dengan fokus strategi yang jitu, memperkuat posisi Sampoerna sebagai pemegang pangsa pasar teratas, yang untuk tahun 2013 tercatat sebesar 36,1%*.

Secara keseluruhan, kinerja portofolio kami untuk tahun 2013 menunjukkan pertumbuhan berkelanjutan. Pada portofolio sigaret kretek mesin (SKM), *Sampoerna A*, merek terdepan di pasar Indonesia, menunjukkan pertumbuhan 6,0% dari tahun sebelumnya. Kami juga meluncurkan produk baru bagi perokok dewasa, yaitu *A Gold*, sebagai bagian dari keluarga *Sampoerna A. U Mild*, dengan pertumbuhan volume tertinggi di seluruh portofolio merek kami, menyumbangkan 3,5 miliar batang pada volume keseluruhan Sampoerna, meningkat 35,6% dari tahun sebelumnya. *Dji Sam Soe Magnum*, merek perpanjangan *Dji Sam Soe*, kembali menunjukkan pertumbuhan volume yang sangat mengesankan dengan kenaikan 81,0% dari tahun sebelumnya, atau sebanyak 1,4 miliar batang. Sejalan dengan tren jangka panjang penurunan segmen sigaret kretek tangan (SKT) yang berlangsung di pasar, portofolio SKT Sampoerna mengalami penurunan volume maupun pangsa pasar. Namun demikian, portofolio SKT kami mempertahankan posisi teratas di segmen SKT. Sebagai pemimpin segmen sigaret putih mesin (SPM), *Marlboro* menunjukkan pertumbuhan 11,1%, atau meningkat 1,6 miliar batang. Bersama merek-merek kami yang lain, secara keseluruhan Sampoerna mencatat volume penjualan sebesar 111,3 miliar batang pada tahun 2013.

Selama tahun 2013, kami secara konsisten berfokus pada Peta Strategi yang menurut pandangan kami mampu menjaga organisasi selalu searah dan konsisten dalam mencapai kinerja usaha yang berkelanjutan. Kami memandang para karyawan sebagai aset terbesar dan salah satu kunci keberhasilan masa depan. Kami berkomitmen terhadap perkembangan para karyawan di setiap jenjang karier mereka untuk memastikan tumbuhnya kapasitas kepemimpinan. Kami berbesar hati melihat kemajuan yang dilaporkan pada Survei Pendapat Karyawan PMI, yang menunjukkan peningkatan yang pesat pada dua dimensi penting yaitu *Managerial Effectiveness dan Engagement.*

Kami menghargai keragaman karena menyadari pentingnya hal tersebut dalam kesuksesan kami. Salah satu fokus utama dalam hal ini adalah dalam meningkatkan partisipasi perempuan pada semua tingkatan organisasi. Tahun ini kami membentuk *Sampoerna Women Community.* Hal ini menunjukkan komitmen kami dalam menciptakan lingkungan kerja yang menghormati, menghargai, merayakan dan memanfaatkan sebaiknya setiap perbedaan yang ada di Sampoerna.

Kepatuhan dan integritas pada organisasi terus menjadi dasar kesuksesan dan kelangsungan usaha. Adanya sebuah tim kepatuhan khusus memastikan keefektifan komunikasi serta memonitor dan memfasilitasi inisiatif kepatuhan di semua bidang, termasuk iklan dan pemasaran, hubungan pemerintahan, fiskal, manajemen arsip dan kontribusi amal.

Perkembangan dan prestasi mengesankan yang ditunjukkan Sampoerna telah diakui melalui berbagai penghargaan yang diperoleh, termasuk *"Indonesia's Best Public Company Award"* dari Majalah SWA, *"Indonesia's Most Admired Companies"* dari Majalah *Fortune Indonesia* serta sembilan penghargaan bergengsi lain selama tahun 2013.

Akhirnya, kami ucapkan selamat datang kepada Andre Dahan sebagai anggota Direksi. Kami juga ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan atas komitmen dan prestasi mereka yang mengesankan, para mitra usaha dan perokok dewasa, dan kepada para pemegang saham atas dukungan dan keyakinan mereka terhadap masa depan kami.

*Pangsa pasar berdasarkan hasil Nielsen Retail Audit

SAMPOERNA
1913
SAMPOERNA
1913

Laporan Komite Audit

Sebagaimana dinyatakan dalam Piagam Komite Audit, Komite Audit (Komite) bertugas untuk membantu Dewan Komisaris (Komisaris) Sampoerna dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya. Tanggung jawab Komite meliputi review atas laporan keuangan Sampoerna, pekerjaan auditor internal, implementasi manajemen risiko dan kepatuhan terhadap peraturan pasar modal dan peraturan lain.

Aktivitas Komite Audit

Komite melakukan aktivitasnya berdasarkan rencana kerja tahunan yang telah disepakati. Dalam rangka pemenuhan peranan dan tanggung-jawabnya, sejumlah laporan dan dokumen telah ditelaah, dan pertemuan serta diskusi-diskusi telah dilakukan secara reguler. Laporan-laporan yang telah direview meliputi laporan audit internal dan eksternal.

Komite melakukan pertemuan sebanyak sembilan kali antara 1 April 2013 hingga tanggal ditandatanganinya laporan ini. Sebagian besar pertemuan turut dihadiri oleh para anggota Direksi, Kepala Audit Internal, Sekretaris Perusahaan, serta para Pejabat Bagian Legal dan Pajak yang hadir sebagai undangan. Pertemuan dengan Kepala Audit Internal dilakukan untuk membahas laporan-laporan dan temuan audit internal, serta untuk menilai efektivitas fungsi pengendalian internal. Pertemuan dengan Direktur yang menangani keuangan dan layanan informasi dan Pejabat Bagian Legal dilakukan untuk memastikan keandalan informasi keuangan dan kepatuhan dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Komite telah melakukan tiga kali pertemuan dengan auditor eksternal. Dalam pertemuan tersebut, Komite telah menelaah pekerjaan dan independensi auditor eksternal, termasuk dalam jasa selain audit.

Selama tahun berjalan, Komite mengunjungi Kantor Penjualan Regional/Area, penyalur grosir, *Key Account,* penyalur eceran di Jakarta, Bogor, Jogjakarta, Solo, Ambon dan Palembang; aktivitas pembelian cengkih di Bali.

Di bawah ini disajikan hal-hal yang telah dibahas dalam penelaahan, pertemuan dan diskusi yang dilakukan.

Laporan Keuangan

Komite telah menelaah dan mendiskusikan dengan manajemen dan auditor eksternal, kebijakan dan prosedur akuntansi Sampoerna, laporan keuangan interim dan laporan keuangan tahunan auditan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 yang disampaikan kepada otoritas pasar modal, diterbitkan pada surat kabar nasional dan dimasukkan dalam Laporan Tahunan. Diskusi ditekankan pada penyajian yang wajar, kesesuaian dan kepatutan faktor pertimbangan serta ketepatan kebijakan pokok akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Komite merasa puas dengan jaminan yang diberikan oleh auditor eksternal bahwa laporan keuangan telah disusun dan disajikan dengan baik sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Audit Internal

Komite telah menelaah program dan rencana kerja Audit Internal untuk tahun 2013 dan memantau perkembangannya secara reguler. Komite merasa puas dengan kemajuan yang dicapai dalam implementasi manajemen risiko dan pengendalian internal berkenaan dengan implementasi *Sarbanes-Oxley Act.*

Auditor Eksternal

KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan, anggota fima dari PricewaterhouseCoopers, telah ditunjuk kembali sebagai auditor eksternal untuk mengaudit laporan keuangan Sampoerna untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013. Dalam pertemuan yang telah dilakukan dengan auditor eksternal, Komite menelaah dan merasa puas atas efisiensi dan keefektifan pekerjaan yang dilakukan auditor eksternal serta evaluasi yang dilakukan atas kecukupan pengendalian internal Sampoerna. Komite telah mendapat kepastian bahwa tidak ada pembatasan lingkup pekerjaan auditor, dan bahwa semua risiko yang signifikan telah dipertimbangkan dalam audit yang dilakukan.

Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan Perundangan

Komite telah bertemu dengan Pejabat Bagian Legal untuk membicarakan perubahan, perkembangan dan kepatuhan Sampoerna terhadap berbagai peraturan, regulasi dan undang-undang terkait kegiatan usaha Sampoerna. Pejabat Legal Sampoerna telah menyatakan kepada Komite bahwa tidak ada perkara dan tuntutan hukum penting terhadap Sampoerna, baik dari pihak dalam maupun luar Sampoerna.

Lain-lain

Komite telah membahas dengan Pejabat Bagian Legal dan Pajak Sampoerna mengenai transaksi-transaksi benturan kepentingan yang diusulkan dan/atau telah diimplementasikan selama tahun 2013.

Kami merasa berduka cita atas wafatnya Ronny Kusuma Muntoro pada tanggal 23 Juli 2013. Kami turut berbelasungkawa kepada Ibu Muntoro dan Keluarga. Sebagai pengganti beliau, Hanafi Usman telah diangkat sebagai anggota baru komite audit pada 18 Desember 2013.

Phang Cheow Hock
Ketua

Goh Kok Ho
Anggota

Hanafi Usman
Anggota

Lingkungan Regulasi & Fiskal

Sampoerna senantiasa mendukung regulasi tembakau yang wajar dan efektif di Indonesia, untuk menjawab kekhawatiran masyarakat terhadap persoalan rokok sekaligus menjamin masa depan jutaan anggota masyarakat yang penghidupannya bergantung pada sektor tembakau.

Pemerintah RI menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan pada bulan Desember 2012, yang antara lain mengatur pembatasan iklan, sponsor dan promosi produk tembakau yang lebih ketat. Kami menyambut baik adanya ketentuan mengenai larangan penjualan terhadap anak (berusia di bawah 18 tahun) di regulasi tersebut. Sampoerna senantiasa konsisten mendukung regulasi yang menyeluruh dan berimbang serta mempertimbangkan realita, skala dan sejarah sektor tembakau di Indonesia.

Sebagai salah satu wujud dukungan atas regulasi yang berlaku, Sampoerna telah meluncurkan program yang bekerjasama dengan *Sampoerna Retail Community* dan mitra pedagang lainnya. Program ini bertujuan untuk memberikan dan meningkatkan pemahaman mitra pedagang mengenai larangan penjualan dan pembelian rokok oleh anak, seperti diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 109 Tahun 2012.

Pada sisi fiskal, Sampoerna membayar cukai sejumlah Rp30,7 triliun dan PPN sebesar Rp6 triliun pada tahun 2013. Nilai cukai yang dibayarkan Sampoerna memberikan kontribusi sebesar 29,6% dari penerimaan cukai negara tahun 2013 dari hasil tembakau sebesar Rp103,6 triliun*, dan merupakan salah satu pemberi kontribusi terbesar bagi negara dari segi penerimaan cukai.

Industri kretek yang merupakan salah satu kekhasan Indonesia memberikan lapangan kerja bagi jutaan orang, dan merupakan salah satu sektor penyumbang cukai dan pajak terbesar bagi Pemerintah RI. Sampoerna terus merekomendasikan agar Pemerintah mempertimbangkan pentingnya perlindungan tenaga kerja dalam merumuskan kebijakan cukai di masa depan.

Kementerian Keuangan RI menerbitkan aturan tentang perusahaan rokok yang memiliki hubungan keterkaitan. Kebijakan baru tersebut, Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 131/PMK 011/2013, berlaku sejak 1 Oktober 2013. PMK tersebut menggantikan PMK No. 191/PMK 04/2010 yang dikeluarkan pada tahun 2010, yang sebelumnya juga telah diubah oleh PMK No. 78/PMK 011/2013. PMK No. 131/PMK 011/2013 diharapkan akan lebih memperbaiki iklim usaha di industri rokok dan menciptakan lingkungan usaha yang adil dan persaingan yang sehat bagi semua pelaku industri.

Tahun 2014 juga merupakan awal berlakunya pajak rokok daerah, sesuai dengan amanat UU No. 28/2009 tentang pajak dan retribusi daerah. Besaran pajak rokok adalah 10% dari tarif cukai dan dibayarkan bersamaan dengan pembayaran cukai saat melakukan pembelian pita cukai. Terkait dengan berlakunya peraturan pajak rokok ini, Menteri Keuangan membuat keputusan untuk tidak menaikan tarif cukai di 2014 untuk menghindari kenaikan beban pajak yang berlebihan bagi industri hasil tembakau. Hal ini sesuai dengan keterangan yang termaktub pada bagian penjelasan UU No. 28/2009.

Sampoerna terus mengomunikasikan dukungannya untuk menyederhanakan sistem cukai produk hasil tembakau. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan Roadmap Industri Hasil Tembakau yang mempunyai tujuan utama penerimaan negara, kesehatan dan perlindungan tenaga kerja, khususnya untuk segmen sigaret kretek tangan yang mempekerjakan ratusan ribu pekerja.

	2013	2012	2011
	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Pendapatan Cukai Tembakau Nasional (Rp. Triliun)	103,6*	90,5**	73,3**
Pembayaran cukai Sampoerna (di luar PPn & di luar PMID)	30,7	27,7	19,7
% Kontribusi cukai Sampoerna	29,6%	30,6%	27%

* Sumber: Direktorat Jenderal Bea & Cukai dalam Sosialisasi Cukai 2014 pada tanggal 17 Januari 2014

** Nota Keuangan & RAPBN TA 2014

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sampoerna mengukur kesuksesan tidak hanya dari perkembangan dan kinerja usaha, tapi juga dari kemampuan kami untuk memberikan sumbangsih kepada masyarakat, terutama di tempat-tempat di mana para karyawan kami tinggal dan bekerja. Pendekatan ini mendorong program *Corporate Social Responsibility (CSR) & Contributions* kami yang berfokus pada pelestarian lingkungan, penanganan bencana, pemberdayaan masyarakat dan pendidikan, serta kegiatan tanggung jawab sosial lain yang dilakukan Perseroan kami.

Semua inisiatif CSR Sampoerna dirancang agar dapat memiliki dampak yang langsung dan berkelanjutan terhadap masyarakat di sekitar fasilitas produksi, kantor area kami dan di daerah-daerah penghasil tembakau dan cengkih yang kami gunakan dalam produksi. Melalui Sampoerna Volunteers Club, para karyawan juga berpartisipasi dalam berbagai inisiatif dalam membantu penanganan masalah ekonomi, pendidikan, sosial dan lingkungan. Selama tahun 2013, dukungan Sampoerna terhadap program CSR & Contributions bernilai lebih dari Rp 20 miliar.

MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT SETEMPAT

Dengan bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan pada tingkat nasional, regional dan lokal (termasuk instansi pemerintah, akademisi, kalangan usaha dan masyarakat), Sampoerna mendukung sejumlah program kewirausahaan untuk mengembangkan usaha kecil dan menumbuhkan usaha yang sudah berjalan. Di antaranya adalah dukungan yang diberikan melalui Pusat Pelatihan Kewirausahaan Sampoerna (PPKS) yang didirikan tahun 2007 di Pasuruan, Jawa Timur. Selama lima tahun terakhir, Sampoerna telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan dan memastikan kelangsungan program PPKS. Sampoerna juga mendukung program Pemerintah RI untuk membina 1.500 usaha baru pada tahun 2013. Untuk upaya tersebut, Sampoerna menerima penghargaan dari Kementerian Koperasi & UKM sebagai salah satu "Tokoh Pengusaha dan Pemimpin Perusahaan Penggerak UKM".

Ikhtisar Kegiatan 2013

- Hingga saat ini, sekitar 47.000 orang telah mengunjungi PPKS dan sekitar 17.000 orang telah berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan yang digelar PPKS. Para peserta program pelatihan tersebut meliputi karyawan yang masih aktif maupun yang telah memasuki masa pensiun, serta pihak binaan program pemerintah, sehingga dapat menjangkau masyarakat dari berbagai wilayah di Indonesia.

18 area, **2.400**
Peserta program pengembangan kewirausahaan di tahun 2013

255 wirausaha mengikuti program pengembangan di tahun 2013
di Jember, Karawang, Jombang dan Nganjuk

- Sampoerna juga melanjutkan dukungan bagi metode System of Rice Intensification ("SRI") yang dimulai sejak tahun 2008 dan hingga saat ini telah diterapkan pada lahan seluas lebih dari 1.300 ha di Sukorejo, Pasuruan, Jember, Probolinggo, Lumajang, Bandung, Tasikmalaya, Karawang, Lampung, Bangkalan, Bojonegoro, Madiun, Malang, Mojokerto, Kediri dan Bali. Pelatihan metode SRI telah diberikan bagi lebih dari 2.600 petani dan 6.000 buruh tani (ditambah hampir 800 orang kader SRI). Dalam program SRI dilakukan juga rehabilitasi sekitar 1,9 km saluran irigasi di Pasuruan dan Karawang. Tahun ini, program SRI mendapatkan Anugerah Produk Pertanian Berdaya Saing dari Kementerian Pertanian atas kontribusinya dalam meningkatkan daya saing produk pertanian Indonesia.
- Pada bulan September 2013, Sampoerna dan Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, Kementerian Pertanian RI, menandatangani Nota Kesepahaman untuk bekerja sama dan saling mendukung pengembangan pengolahan dan pemasaran produk pertanian melalui pengembangan agrobisnis dan kemitraan untuk kelompok petani menurut peran dan tanggung jawab masing-masing.
- Sebagai bagian dari kontribusi Sampoerna kepada pedagang, Sampoerna Retail Community melakukan program renovasi toko pedagang kecil.

BIDANG PENDIDIKAN

Sebagai salah satu pemberi lapangan kerja terbesar di Indonesia, Sampoerna berkomitmen untuk berperan dalam meningkatkan sistem pendidikan Indonesia. Sampoerna mewujudkan komitmen tersebut melalui kerja sama dengan Putera Sampoerna Foundation dalam mendukung program untuk meningkatkan akses pendidikan berkualitas tinggi dan memperbaiki kualitas para insan pendidik Indonesia.

Ikhtisar Kegiatan 2013

- Setelah Surabaya, Pasuruan dan Karawang, Teacher Learning Centre (TLC) ke-4 dibuka pula di Lumajang dan telah diserahkan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Lumajang. Pendirian fasilitas tersebut dimaksudkan untuk mendukung upaya pemerintah setempat dalam meningkatkan kualitas pengajaran bagi lebih dari 300 guru dari sejumlah sekolah menengah atas di wilayah tersebut.
- Sampoerna melanjutkan program Pemberdayaan Pendidik, Kepemimpinan dan Profesionalisme Pendidik sebagai dasar pengembangan insan pengajar di empat wilayah di Jawa Timur.

Program ini juga mengetengahkan pembangunan berkelanjutan yang dihasilkan dari program-program sebelumnya di Karawang, Pasuruan dan Surabaya untuk program Master Teacher dan Trainer dari Teacher Learning Centre yang telah berjalan.

- Lebih dari 3.500 orang penerima mendapatkan materi pengajaran mengenai hak anak untuk mengakses pendidikan dan lingkungan kerja yang aman melalui program sosialisasi Agriculture Labor Practices (ALP). Kegiatan tersebut dilakukan sebagai bagian dari acara Gelar Tanam Tembakau dan Gebyar Panen Tembakau tahun 2013 yang digelar di delapan lokasi (Rembang, Blitar, Pamekasan, Paiton, Jember, Bondowoso, Ponorogo dan Jombang). Pada saat kegiatan, dilakukan pula pelatihan pengolahan limbah plastik bagi istri para petani.

- Sebagai bagian dari upaya yang dilakukan Sampoerna untuk menanggulangi keberadaan pekerja anak di daerah-daerah penghasil tembakau dan sebagai penunjang program ALP, Sampoerna meluncurkan After School Program di Lombok Timur. Program ini menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan, bermanfaat dan ramah anak sebagai upaya agar anak tidak bekerja di pertanian tembakau di waktu liburan sekolah. Dua ratus anak dan 25 guru dari dua Sekolah Menengah Pertama di Lombok Timur menjadi penerima manfaat program tersebut.
- Sebagai penunjang inisiatif ALP, 1.575 orang menerima informasi mengenai pencegahan pekerja anak dan hak anak untuk mengakses pendidikan dalam sosialisasi program ALP dan Seminar Education for All (EFA). Aktivitas tersebut dilakukan di sembilan lokasi (Jember, Jombang, Pamekasan, Lumajang, Probolinggo, Ponorogo, Blitar, Lombok Timur dan Lampung Timur).

Lokasi yang menjadi sasaran program ini adalah Jember, Lumajang, Probolinggo, Rembang, Blitar, Jombang, Pamekasan, Lampung, Jakarta, Lombok, Karawang, Madura, Bondowoso, Ponorogo dan Bali.

BIDANG TANGGAP DARURAT BENCANA

Sampoerna memandang perlunya membina kesiapan masyarakat dalam mengurangi risiko bencana alam. Pada tahun 2013, tim Sampoerna Rescue (SAR) terus berkiprah aktif dalam membangun kesiapan masyarakat dan menanggulangi bencana alam.

Ikhtisar Kegiatan 2013

- Sejak diresmikan pada tahun 2012, Sampoerna Search & Rescue Training Center (SARTC) telah memberikan pelatihan penanganan darurat dan pengurangan risiko bencana warga masyarakat dari berbagai penjuru Indonesia.

650 orang

mendapatkan pelatihan kesiapan bencana dari Sampoerna Rescue di 2013

- Sampoerna menggelar Pekan Bakti Kesehatan di berbagai wilayah di Jawa, Sulawesi dan Bali. Fokus program tersebut adalah memberikan layanan kesehatan bagi anggota masyarakat di 25 lokasi, termasuk daerah-daerah penghasil tembakau dan cengkih. Kegiatan ini dirasakan manfaatnya oleh sekitar 6.500 orang di tahun 2013.
- Tim SAR melakukan misi kemanusiaan untuk membantu penanganan sejumlah bencana di tahun 2013, yaitu banjir di Jakarta, Karawang, Bandung, Surabaya dan Bojonegoro, gempa bumi di Aceh dan erupsi Gunung Sinabung. Dalam misi-misi tersebut, tim SAR memberikan layanan medis, pangan dan dukungan lain yang dibutuhkan kepada lebih dari 7.000 orang.
- Sampoerna melakukan program pelatihan pengurangan risiko, kesiapan bencana dan kewaspadaan bencana bagi warga Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Daerah ini memiliki populasi yang cukup besar dan risiko tinggi untuk terkena bencana gempa dan tsunami. Program area ini menunjang inisiatif Badan Nasional Penanggulangan Bencana untuk mewujudkan "Desa Tangguh Bencana" dengan memberikan dan merenovasi 65 rumah tahan bencana. Sampoerna juga mendukung perwujudan ISAB (Indonesia Siaga Aksi Bencana) sebagai komunitas siap bencana, dan melakukan pelatihan simulasi bencana di Desa Ambung Kapur, Sungai Sarik. Lebih dari 2.000 warga Padang Pariaman menerima manfaat program ini. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Padang Pariaman telah menetapkan Korong Ambung Kapur sebagai "Desa Tangguh Bencana".

65
rumah tahan bencana

+

2.000
warga

PELESTARIAN LINGKUNGAN

Sampoerna memandang pengelolaan lingkungan yang baik sebagai komponen penting dalam usaha dan dalam memastikan keberlangsungan masyarakat. Kami mendukung inisiatif untuk mengurangi risiko bencana alam yang dapat mengancam masyarakat dan berisiko terhadap pasokan bahan baku, terutama tembakau dan cengkih. Program pelestarian lingkungan kami berfokus pada kegiatan penanaman pohon dan reboisasi hutan di berbagai daerah di Indonesia.

Ikhtisar Kegiatan 2013

145.000
penanaman pohon
di 7 daerah lingkungan kritis

- Daerah yang menjadi sasaran adalah Surabaya, Lampung, Lombok, Makassar, Palembang, Probolinggo dan Lumajang. Kami juga menyediakan pelatihan pengembangan dan perawatan bibit bagi lebih dari 200 anggota masyarakat di lokasi sasaran. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai bagian dari peringatan HUT Sampoerna ke-100.
- Untuk mendukung penghijauan wilayah sekitar lereng Gunung Bromo, Sampoerna memberikan 3.000 pohon pinus ke Desa Ngadisari, Sukapura, Kabupaten Probolinggo.
- Sampoerna dan warga masyarakat setempat bekerja sama dalam penanaman 30.000 pohon bambu di Kecamatan Sikur dan Montong Gading, Lombok. Untuk mengantisipasi kekeringan selama musim kemarau, pohon-pohon tersebut diharapkan dapat memulihkan daerah aliran sungai di sekitar Taman Nasional Gunung Rinjani.
- Sampoerna mendukung pemulihan mata air Gunung Arjuno dengan menanam 27.000 pohon bambu di lahan seluas lebih dari 100 hektar dan membuat 100 sumur resapan untuk meningkatkan konservasi air di empat desa (Dayurejo, Bulukandang, Ngadimulyo dan Gunting). Program ini juga mencakup inisiatif pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan 100 kepala keluarga dengan menanam tanaman produktif (umbi-umbian/tanaman herbal). Program ini mendapatkan piagam penghargaan dari Kabupaten Pasuruan.

KESELAMATAN, KESEHATAN DAN LINGKUNGAN KERJA

Sampoerna berkomitmen untuk memberikan lingkungan kerja yang aman. Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan prioritas utama, dengan fokus pada area kerja yang memadai, pencegahan cedera dan penyakit, pencegahan polusi lingkungan dan pengurangan ancaman terhadap keselamatan karyawan.

Keberhasilan komitmen ini bergantung pada keterlibatan seluruh karyawan dengan menerapkan praktik-praktik terbaik tentang kualitas, lingkungan, kesehatan, keselamatan dan keamanan di perusahaan kami, dengan:

- Meminimalkan konsumsi sumber daya alam dan mengurangi dampak lingkungan dalam kegiatan bisnis kami; dan
- Menggalakkan kesehatan dan keselamatan kerja dalam melaksanakan kegiatan bisnis, termasuk keselamatan armada, keselamatan manufaktur, keselamatan setiap penyelenggaraan acara Sampoerna, dan program kesehatan kerja.

KEANDALAN PRODUK DAN JAMINAN MUTU

Sampoerna melakukan pendekatan yang berfokus pada konsumen dalam kegiatan penjualan dan pemasarannya, dan hal tersebut juga diterapkan pada penanganan keluhan konsumen. Keluhan konsumen mengenai potensi masalah mutu produk ditangani oleh tim Quality Assurance (QA). Tim QA bertugas untuk mendokumentasikan dan menganalisis produk terkait, serta menghubungi konsumen untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan bagi proses dokumentasi dan pengamatan lebih lanjut sebagai bagian dari proses jaminan mutu.

Analisis & Pembahasan Manajemen

Berikut ini merupakan penjelasan umum dari tren, peristiwa dan faktor utama yang paling relevan terhadap kinerja operasional dan laporan keuangan Sampoerna di tahun 2013. Pembahasan dan analisis ini harus dibaca dengan mengacu kepada Laporan Keuangan Konsolidasi beserta catatannya.

Kinerja Operasional

Penjualan dan Volume Bersih Tahun 2013

Jumlah penjualan bersih konsolidasi mencapai Rp75,0 triliun, atau 12,6% lebih tinggi dari Rp66,6 triliun yang dicapai di tahun 2012. Penjualan rokok di Indonesia menyumbangkan 99,8% dari penjualan bersih konsolidasi Sampoerna. Kinerja yang baik pada bisnis rokok di Indonesia ini didorong terutama oleh peningkatan volume penjualan menjadi 111,3 miliar batang dari 107,7 miliar batang di tahun 2012, serta kenaikan harga jual selama tahun 2013. Sampoerna kembali memimpin pangsa pasar industri rokok pada tahun 2013 dengan pangsa pasar sebesar 36,1%.

Keluarga *Marlboro* menyumbangkan 14,5% dan 13,8% dari jumlah volume penjualan rokok dan nilai penjualan bersih di Indonesia.

Keluarga *Sampoerna A* masih menjadi penyumbang terbesar terhadap portofolio SKM Sampoerna dengan mencatat jumlah volume penjualan sebesar 44,4 miliar batang, atau 6,0% lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Keluarga *Sampoerna A* menyumbangkan masing-masing 39,9% dan 43,0% dari jumlah volume dan nilai bersih penjualan rokok Sampoerna di Indonesia dibandingkan 38,9% dan 41,2% pada tahun 2012. *U Mild* adalah penyumbang kedua terbesar terhadap portofolio SKM Sampoerna dengan peningkatan volume penjualan dan penjualan bersih yang signifikan, masing-masing sebesar 35,6% dan 52,4% dibandingkan tahun sebelumnya.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan konsolidasi sebesar Rp54,9 triliun di tahun 2013 meningkat 14,2% dibandingkan Rp48,1 triliun selama tahun 2012. Peningkatan beban pokok penjualan terutama disebabkan oleh peningkatan volume, kenaikan harga bahan baku, peningkatan biaya yang disebabkan oleh inflasi, dan kenaikan cukai. Marjin laba kotor konsolidasi naik menjadi Rp20,1 triliun di tahun 2013 dari Rp18,5 triliun di tahun 2012, yang disebabkan oleh peningkatan volume penjualan.

Beban Penjualan dan Beban Umum & Administrasi

Jumlah beban penjualan dan beban umum & administrasi konsolidasi mencapai Rp5,5 triliun, naik 6,1% dari Rp5,2 triliun di tahun 2012. Kenaikan tersebut terutama didorong oleh peningkatan volume dan kenaikan beban yang didorong inflasi seperti terlihat pada beban gaji, upah dan tunjangan karyawan. Secara keseluruhan, rasio beban usaha terhadap penjualan bersih pada tahun 2013 (7,3%) relatif stabil dan tidak berbeda jauh dibandingkan tahun 2012 (7,7%).

Penghasilan dan Beban Lain-Lain

Penghasilan dan beban lain-lain konsolidasi di tahun 2013 mencapai Rp70 miliar (beban bersih lain-lain), terutama mencerminkan kerugian nilai tukar mata asing dalam transaksi, yang berkurang karena adanya pendapatan dari penjualan aset tetap.

Penghasilan dan Beban Keuangan

Jumlah penghasilan pada tahun 2013 mencapai Rp49 miliar, sebagian besar mencerminkan penghasilan bunga yang dihasilkan dari kas tunai di bank dan pendapatan dari pihak terkait. Total beban keuangan sejumlah Rp69 miliar, sebagian besar dihasilkan oleh transaksi pertukaran mata uang asing.

Laba yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

Laba yang diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk untuk tahun 2013 mencapai Rp10,8 triliun, atau lebih tinggi 8,8% dari Rp9,9 triliun yang dicapai pada tahun 2012.

Likuiditas dan Sumber Daya Permodalan

Kas dan setara kas konsolidasi naik dari Rp0,4 triliun pada 31 Desember 2012 menjadi Rp0,7 triliun pada 31 Desember 2013, terutama disebabkan oleh kenaikan kas yang dihasilkan oleh kegiatan usaha, yang diimbagi sebagian oleh kenaikan kas yang digunakan untuk kegiatan investasi dan peningkatan pembayaran dividen pada tahun 2013 dibandingkan tahun 2012.

Arus kas bersih yang diperoleh dari kegiatan operasional naik dari Rp4,1 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp10,8 triliun pada 2013, terutama disebabkan oleh peningkatan penjualan bersih, diimbangi sebagian oleh kenaikan pembayaran cukai.

Kas bersih yang digunakan pada aktivitas investasi naik dari Rp0,9 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp1,1 triliun pada tahun 2013, terutama disebabkan oleh belanja modal yang naik sebesar Rp0,7 triliun menjadi Rp1,5 triliun pada tahun 2013.

Aset lancar sebesar Rp21,2 triliun per tanggal 31 Desember 2013, relatif tidak berubah dibandingkan dengan 31 Desember 2012. Peningkatan piutang dagang dan persediaan diimbangi dengan penurunan uang muka pembelian tembakau. Aset tidak lancar sedikit lebih tinggi sebesar Rp6,2 triliun per tanggal 31 Desember 2013 dibandingkan Rp5,1 triliun pada tanggal 31 Desember 2012. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan belanja modal seperti dijelaskan di atas. Secara keseluruhan, jumlah aset naik dari Rp26,2 triliun per tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp27,4 triliun per tanggal 31 Desember 2013.

Liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang per 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp12,1 triliun dan Rp1,1 triliun, sedikit naik dibandingkan Rp11,9 triliun dan Rp1,0 triliun per 31 Desember 2012. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman, utang cukai dan tunjangan pascakerja.

Rasio konsolidasi liabilitas terhadap ekuitas konsolidasi per 31 Desember 2013 sedikit turun menjadi 0,17:1,0 dibandingkan 0,18:1,0 per 31 Desember 2012. Jumlah dividen yang diumumkan di tahun 2013 sebesar Rp9,9 triliun (Rp2.269 per saham) dibandingkan Rp7,7 triliun (Rp1.750 per saham) di tahun 2012. Jumlah pembayaran dividen di tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp9,9 triliun dan Rp6,8 triliun.

Transaksi Afiliasi dengan Pihak Terkait

Informasi mengenai transaksi dengan pihak-pihak terkait yang dilakukan oleh Sampoerna tertera dalam Laporan Keuangan Konsolidasi pada catatan No. 25 - Informasi mengenai Pihak Terkait.

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ENTITAS ANAK

PT HM SAMPOERNA Tbk.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. AND SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Paul Norman Janelle
   Alamat kantor : One Pacific Place Building, Lt. 18 Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta
   Alamat domisili : One Pacific Place Building, Lt. 18 Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta
   Nomor telepon : 62-21-5151234
   Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Mark Ingo Niehaus
   Alamat kantor : One Pacific Place Building, Lt. 18 Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta
   Alamat domisili : One Pacific Place Building, Lt. 18 Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta
   Nomor telepon : 62-21-5151234
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasi PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasi PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. *Name* : *Paul Norman Janelle*
   Office address : *One Pacific Place Building, 18th Fl Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta*
   Domicile address : *One Pacific Place Building, 18th Fl Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta*
   Phone number : *62-21-5151234*
   Title : *President Director*
2. *Name* : *Mark Ingo Niehaus*
   Office address : *One Pacific Place Building, 18th Fl Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta*
   Domicile address : *One Pacific Place Building, 18th Fl Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta*
   Phone number : *62-21-5151234*
   Title : *Director*

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. and subsidiaries' consolidated financial statements;*
2. *PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. and subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information in the PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. and subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. and subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material fact;
4. *We are responsible for PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. and subsidiaries' internal control system.*

Thus, this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/
For and on behalf of the Board of Directors

METERAI TEMPEL, ENAM RIBU RUPIAH 6000 DJP

Paul Norman Janelle
Presiden Direktur /
President Director

Mark Ingo Niehaus
Direktur /
Director

JAKARTA
Maret/*March* 27, 2014

PT HM SAMPOERNA Tbk.
SURABAYA : Jl. Rungkut Industri Raya 18 Surabaya 60293 Telephone (62-31) 8431699 Facsimile (62-31) 8430986
JAKARTA : One Pacific Place 18th fl., Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
Telephone (62-21) 5151234 Facsimile (62-21) 5152234

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER 2013 DAN 2012/
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

pwc

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2013, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk and its subsidiaries as of 31 December 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
27 Maret / *March* 2014

Nita Skolastika Ruslim, CPA
Surat Ijin Praktek Akuntan Publik / *License of Public Accountant* No. AP.0232

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ *Notes*	2012	
ASET				***ASSETS***
Aset lancar				***Current assets***
Kas dan setara kas	657,276	4	783,505	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha		5		*Trade receivables*
- Pihak ketiga	1,179,411		983,865	*Third parties* -
- Pihak-pihak berelasi	213,749	25	92,680	*Related parties* -
Piutang lainnya				*Other receivables*
- Pihak ketiga	42,192		26,262	*Third parties* -
- Pihak berelasi	14,075	25	269,947	*Related party* -
Persediaan	17,332,558	6	15,669,906	*Inventories*
Pajak dibayar dimuka	664,518	15a	599,090	*Prepaid taxes*
Uang muka pembelian tembakau	957,295	27b	2,506,777	*Advance for purchase of tobacco*
Biaya dibayar dimuka	176,707	7	160,797	*Prepayments*
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	10,049	10	35,484	*Non-current assets held for sale*
Jumlah aset lancar	21,247,830		21,128,313	***Total current assets***
Aset tidak lancar				***Non-current assets***
Piutang lainnya				*Other receivables*
- Pihak berelasi	150,000	25	-	*Related party* -
Investasi pada entitas asosiasi	34,232	8	24,783	*Investment in associate*
Properti investasi	363,614	9	141,005	*Investment properties*
Aset tetap	4,708,669	10	4,115,078	*Fixed assets*
Tanah untuk pengembangan	115,831		144,139	*Land for development*
Aset pajak tangguhan	149,792	15d	164,862	*Deferred tax assets*
Goodwill	60,423	11,26	60,423	*Goodwill*
Aset tidak lancar lainnya	574,203		468,924	*Other non-current assets*
Jumlah aset tidak lancar	6,156,764		5,119,214	***Total non-current assets***
JUMLAH ASET	27,404,594		26,247,527	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ *Notes*	2012	
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas jangka pendek				***Current liabilities***
Pinjaman		12		*Borrowings*
- Pihak ketiga	-		493,319	*Third parties* -
- Pihak berelasi	2,442,000	25	1,812,884	*Related party* -
Utang usaha dan lainnya		13		*Trade and other payables*
- Pihak ketiga	1,420,955		1,350,309	*Third parties* -
- Pihak-pihak berelasi	772,748	25,30	1,053,980	*Related parties* -
Utang pajak		15b		*Taxes payable*
- Pajak penghasilan badan	518,692		476,447	*Corporate income tax* -
- Pajak lain-lain	891,184		891,849	*Other taxes* -
Utang cukai	5,474,067	16	5,295,906	*Excise tax payable*
Akrual	77,249	14,30	87,031	*Accruals*
Liabilitas imbalan kerja - jangka pendek	415,187	23,30	386,842	*Employee benefit liabilities - current*
Pendapatan tangguhan - jangka pendek	48,165	27a,30	23,822	*Deferred revenue - current*
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	43,681	25	-	*Other short-term financial liability*
Liabilitas sewa pembiayaan - jangka pendek	19,862	17	25,588	*Finance lease liabilities - current*
Jumlah liabilitas jangka pendek	12,123,790		11,897,977	***Total current liabilities***
Liabilitas jangka panjang				***Non-current liabilities***
Liabilitas imbalan kerja	937,146	23	854,970	*Employee benefit liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan	636	15d	5,091	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas sewa pembiayaan	34,213	17	56,037	*Finance lease liabilities*
Pendapatan tangguhan	153,774	27a	125,032	*Deferred revenue*
Jumlah liabilitas jangka panjang	1,125,769		1,041,130	***Total non-current liabilities***
Jumlah liabilitas	13,249,559		12,939,107	***Total liabilities***
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				***Equity attributable to the owners of the parent***
Modal saham				*Share capital*
Modal dasar - 6.300.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham				*Authorised capital - 6,300,000,000 ordinary shares with par value of Rp100 (full Rupiah) per share*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.383.000.000 saham biasa	438,300	18	438,300	*Issued and fully paid - 4,383,000,000 ordinary shares*
Tambahan modal disetor	120,622	19	136,937	*Additional paid-in capital*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	646,209		647,317	*Cumulative translation adjustments*
Ekuitas lainnya	(29,721)		(29,721)	*Other reserves*
Saldo laba				*Retained earnings*
- Dicadangkan	90,000		90,000	*Appropriated* -
- Belum dicadangkan	12,889,625		12,025,587	*Unappropriated* -
Jumlah ekuitas	14,155,035		13,308,420	***Total equity***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	27,404,594		26,247,527	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba per saham dasar)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah, except basic earnings per share)

	2013	Catatan/ *Notes*	2012	
Penjualan bersih	75,025,207	20,25b	66,626,123	***Net revenues***
Beban pokok penjualan	(54,953,870)	10,20, 21,25	(48,118,835)	***Cost of goods sold***
Laba kotor	20,071,337		18,507,288	***Gross profit***
Beban penjualan	(4,431,470)	10,21	(4,183,635)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(1,039,611)	10,21	(973,203)	*General and administrative expenses*
Penghasilan lain-lain	237,451		59,383	*Other income*
Beban lain-lain	(317,237)		(114,523)	*Other expenses*
Penghasilan keuangan	48,866	25	120,025	*Finance income*
Biaya keuangan	(69,075)	22,25	(34,684)	*Finance costs*
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	9,449	8	2,606	*Share of net results of associate*
Laba sebelum pajak penghasilan	14,509,710		13,383,257	***Profit before income tax***
Beban pajak penghasilan	(3,691,224)	15c	(3,437,961)	*Income tax expense*
Laba tahun berjalan	10,818,486		9,945,296	***Profit for the year***
(Rugi)/laba komprehensif lain				***Other comprehensive (losses)/income***
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(1,108)		30,917	*Cumulative translation adjustments*
Kerugian aktuarial atas imbalan pascakerja	(12,490)		(227,713)	*Actuarial loss from post-employment benefit*
Beban pajak penghasilan terkait	3,069		56,921	*Related income tax expense*
Rugi komprehensif lain, setelah pajak	(10,529)		(139,875)	*Other comprehensive losses, net of tax*
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	10,807,957		9,805,421	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba per saham dasar)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah, except basic earnings per share)

	2013	Catatan/ *Notes*	2012	
Laba yang diatribusikan kepada:				***Profit attributable to:***
Pemilik entitas induk	10,818,486		9,945,296	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	-		-	*Non-controlling interest*
	10,818,486		9,945,296	
Jumlah laba komprehensif yang diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income attributable to:***
Pemilik entitas induk	10,807,957		9,805,421	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	-		-	*Non-controlling interest*
	10,807,957		9,805,421	
Laba per saham dasar (Rupiah penuh) dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar sebesar 4.383.000.000 saham	2,468		2,269	***Basic earnings per share (full Rupiah) calculated based on outstanding weighted average number of shares of 4,383,000,000 shares***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah)

		Dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/*Attributable to owners of the parent*							
	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Saldo laba belum dicadangkan/ *Retained earnings - unappropriated*	Saldo laba dicadangkan/ *Retained earnings - appropriated*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Cumulative translation adjustments*	Ekuitas lainnya/ *Other reserves*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo 1 Januari 2012		438,300	142,958	9,044,733	90,000	616,400	(29,721)	10,302,670	*Balance as at January 1, 2012*
Laba tahun berjalan		-	-	9,945,296	-	-	-	9,945,296	*Profit for the year*
Rugi komprehensif lain		-	-	(170,792)	-	30,917	-	(139,875)	*Other comprehensive losses*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	9,774,504	-	30,917	-	9,805,421	*Total comprehensive income for the year*
Pembayaran berbasis saham	19	-	(6,021)	-	-	-	-	(6,021)	*Share-based payments*
Dividen	24	-	-	(6,793,650)	-	-	-	(6,793,650)	*Dividend*
Saldo 31 Desember 2012		438,300	136,937	12,025,587	90,000	647,317	(29,721)	13,308,420	***Balance as at December 31, 2012***
Laba tahun berjalan		-	-	10,818,486	-	-	-	10,818,486	*Profit for the year*
Rugi komprehensif lain		-	-	(9,421)	-	(1,108)	-	(10,529)	*Other comprehensive losses*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	10,809,065	-	(1,108)	-	10,807,957	*Total comprehensive income for the year*
Pembayaran berbasis saham	19	-	(16,315)	-	-	-	-	(16,315)	*Share-based payments*
Dividen	24	-	-	(9,945,027)	-	-	-	(9,945,027)	*Dividend*
Saldo 31 Desember 2013		438,300	120,622	12,889,625	90,000	646,209	(29,721)	14,155,035	***Balance as at December 31, 2013***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah)

	2013	Catatan/ *Notes*	2012	
Arus kas dari aktivitas operasi				***Cash flows from operating activities***
Penerimaan kas dari pelanggan	80,737,051		72,057,034	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(29,406,818)		(31,126,541)	*Cash payments to suppliers and employees*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(3,652,947)		(3,473,951)	*Corporate income tax paid*
Pembayaran cukai	(36,737,663)		(33,421,551)	*Excise tax paid*
Biaya keuangan	(69,075)		(34,684)	*Finance costs*
Penghasilan keuangan	48,866		120,025	*Finance income*
Kegiatan usaha lainnya	(117,235)		(32,837)	*Other operating activities*
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	10,802,179		4,087,495	***Net cash generated from operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi				***Cash flows from investing activities***
Penerimaan dari penjualan aset tetap dan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	234,457	10	59,204	*Proceeds from sale of fixed assets and non-current assets held for sale*
Pemberian piutang kepada pihak berelasi	(150,000)	25	(150,689)	*Placement of receivable from related party*
Penerimaan dari piutang kepada pihak berelasi	255,872		32,078	*Receipt of receivable from related party*
Pembayaran untuk:				*Payments for:*
- Pembelian aset tetap dan tanah untuk pengembangan	(1,268,930)	29	(687,128)	*- Purchases of fixed assets and land for development*
- Pembangunan properti investasi	(214,683)	9	(113,609)	*- Construction of an investment property*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1,143,284)		(860,144)	***Net cash used in investing activities***
Arus kas dari aktivitas pendanaan				***Cash flows from financing activities***
Penerimaan dari utang bank jangka pendek	-		115,000	*Proceeds from short-term borrowings*
Pembayaran utang bank jangka pendek	(115,000)	12	-	*Repayments of short-term borrowings*
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi - bersih	634,206	12	1,812,884	*Proceeds loan from related party - net*
Penerimaan dari liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	43,681	25	-	*Proceeds from other short-term financial liability*
Pembayaran sewa pembiayaan	(24,665)		(26,522)	*Repayments of finance leases*
Dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham	(9,945,027)	24	(6,793,650)	*Dividends paid to shareholders*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(9,406,805)		(4,892,288)	***Net cash used in financing activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah)

	2013	Catatan/ *Notes*	2012	
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	252,090		(1,664,937)	***Net increase/(decrease)in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal tahun	405,186		2,070,123	***Cash and cash equivalents at beginning of the year***
Kas dan setara kas pada akhir tahun	657,276	4	405,186	***Cash and cash equivalents at end of the year***
Kas dan setara kas terdiri dari:				***Cash and cash equivalents comprise of the following:***
Kas dan setara kas	657,276	4	783,505	*Cash and cash equivalents*
Cerukan	-	12	(378,319)	*Bank overdrafts*
	657,276		405,186	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

1. INFORMASI UMUM

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Oktober 1963 berdasarkan Akta Notaris Anwar Mahajudin, S.H., No. 69. Akta Pendirian Perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/59/15 tanggal 30 April 1964 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 24 November 1964, Tambahan No. 357. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Sutjipto, S.H., yang dibuat di hadapan Notaris Pengganti Aulia Taufani, S.H., No. 107 tanggal 15 Desember 2009 dalam rangka menyesuaikan dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK). Perubahan Anggaran Dasar ini sudah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-04365.AH.01.02. Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi manufaktur dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain. Kegiatan produksi rokok secara komersial telah dimulai pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. Pada tahun 1930, industri rumah tangga ini diresmikan dengan dibentuknya NVBM Handel Maatschapij Sampoerna.

Perusahaan berkedudukan di Surabaya, dengan kantor pusat berlokasi di Jl. Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya, serta memiliki pabrik yang berlokasi di Surabaya, Pasuruan, Malang, Karawang, Probolinggo, Lumajang dan Jember. Perusahaan juga memiliki kantor perwakilan korporasi di Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan dan entitas anak (bersama-sama disebut "Grup") memiliki kurang lebih 33.500 orang karyawan tetap (2012: 28.500 orang karyawan tetap).

Pada tahun 1990, Perusahaan melakukan penawaran umum saham sebanyak 27.000.000 lembar dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran sebesar Rp12.600 (Rupiah penuh) per saham. Sejak saat itu, Perusahaan telah melaksanakan transaksi-transaksi yang berkaitan dengan modal saham sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (the "Company") was established in Indonesia on October 19, 1963 based on Notarial Deed No. 69 of Anwar Mahajudin, S.H. The Company's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia by virtue of Decision Letter No. J.A.5/59/15 dated April 30, 1964, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 94 dated November 24, 1964, Supplement No. 357. The Articles of Association of the Company have been amended several times, lastly by Notarial Deed No. 107 of Sutjipto, S.H., which made before the Substitute Notary Aulia Taufani, S.H., dated December 15, 2009 in order to comply with Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency regulations (BAPEPAM-LK) (currently Indonesian Financial Services Authority or OJK). These amendments to the Articles of Association were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by virtue of Decision Letter No. AHU-04365.AH.01.02. Year 2010 dated January 26, 2010.

The scope of activities of the Company comprises manufacturing and trading of cigarettes and investing in other companies. The Company started its commercial operations in 1913 in Surabaya, as a home industry. In 1930, this home industry was officially organised under the name of NVBM Handel Maatschapij Sampoerna.

The Company is domiciled in Surabaya, with its head office located in Jl. Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya, and its plants are located in Surabaya, Pasuruan, Malang, Karawang, Probolinggo, Lumajang and Jember. The Company also has a corporate office in Jakarta.

As at December 31, 2013, the Company and subsidiaries (together the "Group") had approximately 33,500 permanent employees (2012: 28,500 permanent employees).

In 1990, the Company made a public offering of its 27,000,000 shares with a par value of Rp1,000 (full Rupiah) per share through the Indonesia Stock Exchange at the offering price of Rp12,600 (full Rupiah) per share. Since then, the Company has conducted the following capital transactions:

1. INFORMASI UMUM (lanjutan) / ***1. GENERAL INFORMATION*** *(continued)*

Tahun/ ***Year***	**Keterangan/** ***Description***	**Jumlah saham yang beredar setelah transaksi/** ***Total outstanding shares after the transactions***
1994	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang dua saham lama menerima tiga saham baru/ *Issue of bonus shares, whereby each shareholder holding two shares is entitled to receive three new shares*	450,000,000
1996	Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp500 (Rupiah penuh) per saham/ *Change in par value per share from Rp1,000 (full Rupiah) per share to Rp500 (full Rupiah) per share*	900,000,000
1999	Penerbitan 28.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham/ *Issue of 28,000,000 new shares with par value of Rp500 (full Rupiah) per share*	928,000,000
2001	Perubahan nilai nominal saham dari Rp500 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp100 (Rupiah penuh) per saham/ *Change in par value per share from Rp500 (full Rupiah) per share to Rp100 (full Rupiah) per share*	4,640,000,000
	Perolehan kembali 140.000.000 saham/ *Repurchase of 140,000,000 shares*	4,500,000,000
2002	Perolehan kembali 108.130.500 saham/ *Repurchase of 108,130,500 shares*	4,391,869,500
2004	Perolehan kembali 8.869.500 saham/ *Repurchase of 8,869,500 shares*	4,383,000,000

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, susunan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2013 and 2012, the Company's Commissioners, Directors, and Audit Committee are as follows:

	2013	**2012**	
Komisaris:			***Commissioners:***
Presiden Komisaris	John Gledhill	John Gledhill	*President Commissioner*
Wakil Presiden Komisaris	Charles Herve Bendotti	Charles Herve Bendotti	*Vice President Commissioner*
Komisaris	Niken Rachmad	Niken Rachmad	*Commissioner*
Komisaris Independen	Phang Cheow Hock	Phang Cheow Hock	*Independent Commissioners*
	Goh Kok Ho	Goh Kok Ho	
	Permana Agung Dradjattun		

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

	2013	2012	
Direksi:			***Directors:***
Presiden Direktur	Paul Norman Janelle	Paul Norman Janelle	*President Director*
Direktur	Mark Ingo Niehaus	Mark Ingo Niehaus	*Directors*
	Andre Dahan	Shea Lih Goh	
	Wayan Mertasana Tantra	Wayan Mertasana Tantra	
	Yos Adiguna Ginting	Yos Adiguna Ginting	
	Peter Alfred Kurt Haase	Peter Alfred Kurt Haase	
	Nikolaos Papathanasiou	Nikolaos Papathanasiou	

	2013	2012	
Komite Audit:			***Audit Committee:***
Ketua	Phang Cheow Hock	Phang Cheow Hock	*Chairman*
Anggota	Goh Kok Ho	Goh Kok Ho	*Members*
	Hanafi Usman	Ronny Kusumo Muntoro	

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anak. Entitas anak yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries. The significant subsidiaries of the Company as at December 31, 2013 and 2012 are listed below:

Nama perusahaan/ *Company name*	Kegiatan usaha/ *Business activity*	Domisili/ *Domicile*	Tahun beroperasi komersial/ *Year of commercial operations*	Persentase kepemilikan efektif/ *Percentage of effective ownership*		Jumlah aset/ *Total assets*	
				2013	2012	2013	2012
PT Perusahaan Dagang dan Industri Panamas	Distribusi rokok/ *Cigarette distribution*	Indonesia	1989	100.0	100.0	87,935	114,641
PT Sampoerna Printpack	Percetakan dan industri produk kemasan/ *Printing and packaging*	Indonesia	1989	100.0	100.0	257,077	267,864
PT Handal Logistik Nusantara	Jasa ekspedisi dan pergudangan/ *Expedition and warehousing*	Indonesia	1989	100.0	100.0	30,131	30,566
PT Asia Tembakau	Manufaktur dan perdagangan rokok/ *Cigarette manufacturing and trading*	Indonesia	2002	100.0	100.0	1,296,169	878,020
PT Union Sampoerna Dinamika	Investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain/*Equity holdings*	Indonesia	2005	100.0	100.0	38,074	45,512
PT Taman Dayu	Pengembangan properti/ *Property development*	Indonesia	1990	100.0	100.0	203,032	181,925
PT Golf Taman Dayu	Wisata dan jasa lapangan golf/*Leisure and golf course services*	Indonesia	1996	100.0	100.0	55,857	62,329

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

Nama perusahaan/ *Company name*	Kegiatan usaha/ *Business activity*	Domisili/ *Domicile*	Tahun beroperasi komersial/ *Year of commercial operations*	Persentase kepemilikan efektif/ *Percentage of effective ownership*		Jumlah aset/ *Total assets*	
				2013	2012	2013	2012
PT Sampoerna Joo Lan Sdn. Bhd. *)	Manufaktur dan perdagangan rokok/ *Cigarette manufacturing and trading*	Malaysia	1998	100.0	100.0	-	9,387
Sampoerna International Pte. Ltd.	Investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain/*Equity holdings*	Singapura/ *Singapore*	1995	100.0	100.0	14,901	248,837
PT Harapan Maju Sentosa **)	Manufaktur dan perdagangan rokok/ *Cigarette manufacturing and trading*	Indonesia	1989	100.0	100.0	9,202	36,167
PT Persada Makmur Indonesia ***)	Manufaktur dan perdagangan rokok/ *Cigarette manufacturing and trading*	Indonesia	2003	100.0	100.0	42,523	58,489

*) Dilikuidasi pada tanggal 31 Desember 2013/ *Liquidated on December 31, 2013*
**) Berhenti produksi sejak Juli 2013/ *Ceased production since July 2013*
***) Berhenti produksi sejak September 2013/ *Ceased production since September 2013*

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Philip Morris Indonesia, sedangkan entitas induk utama Perusahaan adalah Philip Morris International, Inc.

The Company's immediate parent company is PT Philip Morris Indonesia and its ultimate parent company is Philip Morris International, Inc.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Laporan keuangan konsolidasian Grup diotorisasi oleh Direksi pada tanggal 27 Maret 2014.

The Group's consolidated financial statements were authorised by the Directors on March 27, 2014.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM - LK) (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the regulations imposed by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM - LK) (currently Indonesian Financial Services Authority or OJK) on Presentation and Disclosure of Financial Statements of a Public Company.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

The consolidated financial statements are prepared on the historical cost basis of accounting, except for financial assets and liabilities (including derivative instruments) which are measured at fair value through profit or loss.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan basis akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

The consolidated financial statements are prepared using the accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian disusun menggunakan asumsi kelangsungan usaha. Asumsi ini digunakan berdasarkan pengetahuan manajemen atas fakta-fakta dan keadaan sekarang, asumsi-asumsi yang timbul atas pengetahuan tersebut dan ekspektasi saat ini atas kejadian dan tindakan di masa yang akan datang.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali bila dinyatakan lain.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 26.

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Penerapan dari revisi standar yang efektif sejak 1 Januari 2013 yang relevan dengan operasi Grup namun tidak menimbulkan dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah:

- PSAK/*SFAS* 38 : Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/*Accounting for Restructuring Under Common Control Entities*
- PSAK/*SFAS* 60 : Instrumen Keuangan: Penyajian/*Financial Instrument: Disclosure*

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES* *(continued)*

a. *Basis of preparation of consolidated financial statements* *(continued)*

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The consolidated financial statements have been prepared using the going concern assumption. This assumption is being used based on management's knowledge of current facts and circumstances, assumption based on that knowledge and current expectations of future events and actions.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 26.

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards

The adoption of the following revised standards that are effective on January 1, 2013 which are relevant to the Group's operation, but did not result in a material effect on the consolidated financial statements are as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

Standar baru, revisi dan intepretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013 adalah sebagai berikut:

- ISAK 27 "Pengalihan aset dari pelanggan"
- ISAK 28 "Pengakhiran liabilitas keuangan dengan instrumen ekuitas"
- PSAK 65 "Laporan keuangan konsolidasian" *)
- PSAK 66 "Pengaturan bersama" *)
- PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain" *)
- PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar" *)
- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan" *)
- PSAK 4 (revisi 2013) "Laporan keuangan tersendiri" *)
- PSAK 15 (revisi 2013) "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama" *)
- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan kerja" *)

ISAK 27 dan 28 berlaku untuk tahun buku yang dimulai sejak 1 Januari 2014, sedangkan revisi dan standar baru lainnya akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan PSAK baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

*) Penerapan dini revisi dan standar baru diatas sebelum 1 Januari 2015 tidak diijinkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of preparation of consolidated financial statements *(continued)*

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards *(continued)*

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2013 are as follows:

- *IFAS 27 "Transfer assets from customer"*
- *IFAS 28 "Extinguishing financial liabilities with equity instrument"*
- *SFAS 65 "Consolidated financial statements" *)*
- *SFAS 66 "Joint arrangements" *)*
- *SFAS 67 "Disclosure of interests in other entities" *)*
- *SFAS 68 "Fair value measurement" *)*
- *SFAS 1 (revised 2013) "Presentation of financial statements" *)*
- *SFAS 4 (revised 2013) "Separate financial statements" *)*
- *SFAS 15 (revised 2013) "Investment in associates and joint ventures" *)*
- *SFAS 24 (revised 2013) "Employee benefits" *)*

IFAS 27 and 28 will become effective for annual period beginning January 1, 2014 while the other new and revised standards will become effective for the annual period beginning January 1, 2015.

As at the authorisation date of this consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of these new and revised SFAS to Group consolidated financial statements.

**) Early adoption of these new and revised standards prior to January 1, 2015 is not permitted.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip - prinsip konsolidasi

(1) Entitas anak

Semua entitas anak dikonsolidasikan. Entitas anak adalah entitas dimana Perusahaan dan entitas anak memiliki pengendalian atas kebijakan keuangan dan operasional.

Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal kendali atas entitas anak tersebut beralih kepada Grup dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak tanggal kendali tidak lagi dimiliki oleh Grup. Dalam mencatat akuisisi entitas anak digunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi diukur sebesar nilai wajar aset yang diserahkan, saham yang diterbitkan atau liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Kelebihan biaya akuisisi atas proporsi nilai wajar aset bersih entitas anak yang dapat diidentifikasi dicatat sebagai *goodwill* (lihat Catatan 2n untuk kebijakan akuntansi atas *goodwill*).

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan/kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar perusahaan dalam Grup, dieliminasi.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak.

(2) Entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dan diakui awalnya sebesar harga perolehan. Investasi Grup atas entitas asosiasi termasuk *goodwill* yang diidentifikasi ketika akuisisi, dikurangi akumulasi penurunan nilai.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

b. Principles of consolidation

(1) Subsidiaries

All subsidiaries are consolidated. Subsidiaries are entities in which the Company and subsidiaries have the power to govern the financial and operating policies.

Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Group and are no longer consolidated from the date that control ceases. The acquisition method is used to account for the acquisition of subsidiaries. The cost of an acquisition is measured as the fair value of the assets given, shares issued or liabilities incurred or assumed at the date of acquisition. The excess of the cost of acquisition over the proportion of the fair value of the identifiable net assets of the subsidiary acquired is recorded as goodwill (see Note 2n for the accounting policy on goodwill).

Intercompany transactions, balances and unrealised gains/losses on transactions between Group companies are eliminated.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the subsidiaries.

(2) Associates

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting and are initially recognised at cost. The Group's investment in associates includes goodwill identified on acquisition, net of any accumulated impairment loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip - prinsip konsolidasi (lanjutan)

(2) Entitas asosiasi (lanjutan)

Bagian Grup atas keuntungan atau kerugian entitas asosiasi pasca akuisisi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Laba/rugi komprehensif pasca akuisisi disesuaikan terhadap nilai tercatat investasinya. Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, Grup tidak mengakui kerugian lebih lanjut, kecuali Grup telah mengakui liabilitas atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar jumlah yang mencerminkan proporsi kepemilikan Grup dalam entitas asosiasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti adanya penurunan nilai aset yang ditransfer.

c. Penjabaran mata uang asing

(1) Mata uang fungsional dan penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

(2) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Principles of consolidation *(continued)*

(2) Associates *(continued)*

The Group's shares of its associates' post-acquisition profits or losses are recognised in the consolidated statements of comprehensive income. The comprehensive post-acquisition profit/loss is adjusted against the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses in an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Group does not recognise further losses, unless it has incurred obligations or made payments on behalf of the associate.

Unrealised gains on transactions between the Group and its associates are eliminated to the extent of the Group's interest in the associates. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset being transferred.

c. Foreign currency translation

(1) Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Company.

(2) Transactions and balances

Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the end of the reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

(2) Transaksi dan saldo (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Nilai tukar terhadap Rupiah pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES* *(continued)*

c. Foreign currency translation *(continued)*

(2) Transactions and balances *(continued)*

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency of monetary assets and liabilities are recognised in the consolidated statements of comprehensive income.

The exchange rates used against the Rupiah as at December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	Rupiah penuh/ *Full Rupiah*		
	2013	**2012**	
1 Euro	16,807	12,703	*1 Euro*
1 Franc Swiss	13,708	10,511	*1 Swiss Franc*
1 Dolar Amerika Serikat	12,210	9,643	*1 United States Dollar*
1 Ringgit Malaysia	3,706	3,147	*1 Malaysian Ringgit*

(3) Grup yang merupakan entitas asing

Laporan laba rugi komprehensif dan laporan arus kas entitas asing dijabarkan ke dalam mata uang pelaporan Grup dengan menggunakan nilai tukar rata-rata sepanjang tahun sedangkan pada laporan posisi keuangan dijabarkan dengan menggunakan nilai tukar yang berlaku pada akhir periode pelaporan dan akun ekuitas dijabarkan berdasarkan kurs historis. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak di luar negeri dilaporkan secara terpisah dalam akun "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" pada komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam pelepasan kegiatan usaha luar negeri di luar Grup, jumlah kumulatif selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan yang terkait dengan kegiatan usaha luar negeri tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai bagian dari pelepasan kegiatan usaha luar negeri. Pelepasan kegiatan usaha luar negeri dapat terjadi melalui penjualan, likuidasi, pembayaran kembali modal saham atau penghentian seluruh atau sebagian dari entitas.

(3) Foreign entities within the Group

Statements of comprehensive income and cash flows of foreign entities are translated into the Group's reporting currency at average exchange rates for the year and their statements of financial position are translated at the exchange rates prevailing at the end of the reporting period and their equity accounts are translated at the historical rate. The resulting difference arising from the translation of the financial statements of foreign subsidiaries is presented as "Cumulative translation adjustments" under the equity section in the consolidated statements of financial position. On the disposal of a foreign operating activities outside the Group, the cumulative translation adjustments relating to that foreign operation activities are recognised in the consolidated statements of comprehensive income as part of the gain or loss on disposal of foreign operating activities. Disposal of foreign operating activities may occur either through sale, liquidation, repayment of share capital or abandonment of all, or part of, the entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

(3) Grup yang merupakan entitas asing (lanjutan)

Penyesuaian atas *goodwill* dan nilai wajar yang timbul dari akuisisi entitas asing diperlakukan sebagai bagian dari aset dan liabilitas entitas asing dan dijabarkan dengan menggunakan kurs pada akhir periode pelaporan.

Akun-akun entitas anak di luar negeri dikonversikan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs sebagai berikut:

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES* *(continued)*

c. Foreign currency translation *(continued)*

(3) Foreign entities within the Group *(continued)*

Goodwill and fair value adjustments arising on the acquisition of a foreign entity are treated as assets and liabilities of the foreign entity and translated at the rate prevailing at the end of the reporting period.

The accounts of the foreign subsidiary are translated into Rupiah amounts using the following rates:

	Rupiah penuh/*Full Rupiah*				
	Aset dan liabilitas / *Assets and liabilities*		**Laba rugi/ *Profit and loss***		
	2013	**2012**	**2013**	**2012**	
1 Dolar Singapura	9,622	7,885	9,164	7,876	*1 Singapore Dollar*

d. Kas dan setara kas

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan, investasi likuid jangka pendek lainnya yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan cerukan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan bersama sebagai pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

d. Cash and cash equivalents

In the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, deposits held at call with banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, and bank overdrafts. In the consolidated statements of financial position, bank overdrafts are shown within borrowings in current liabilities.

e. Piutang usaha dan lainnya

Pada saat pengakuan awal piutang usaha dan lainnya diakui pada nilai wajarnya dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskontonya tidak material, dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang. Penyisihan penurunan nilai piutang diukur berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

e. Trade and other receivables

Trade and other receivables are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method except where the effect of the discounting is not material, less provision for impairment. A provision for impairment of trade receivables is established based on a review of the collectibility of outstanding amounts. Account receivables are written-off as bad debts during the period in which they are determined to be non-collectible.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi jika diperoleh terutama untuk dijual kembali dalam jangka pendek. Derivatif diklasifikasikan sebagai kategori yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan kecuali yang merupakan instrumen lindung nilai.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar, kecuali untuk yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan sejak akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang Grup terdiri dari piutang usaha, piutang lainnya, dan kas dan setara kas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas keuangan

Pinjaman jangka pendek, utang usaha dan lainnya, akrual, dan liabilitas sewa pembiayaan merupakan liabilitas keuangan yang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskontonya tidak material. Liabilitas kategori ini diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek, kecuali untuk liabilitas sewa pembiayaan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan sejak akhir periode pelaporan. Liabilitas keuangan ini diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

g. Instrumen derivatif keuangan

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Metode pengakuan keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar tergantung apakah derivatif tersebut dirancang dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai untuk tujuan akuntansi dan sifat dari risiko yang dilindung nilainya.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

f. Financial assets and liabilities

Financial assets

Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. As at December 31, 2013 and 2012, the Group has financial assets classified as financial asset at fair value through profit or loss and loan and receivables.

A financial asset is measured at fair value through profit or loss category if acquired principally for the purpose of selling in the short-term. Derivatives are categorised as held for trading unless they are designated as hedges.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months since the end of the reporting period. The Group's loans and receivables include trade receivables, other receivables, and cash and cash equivalents in the consolidated statements of financial position.

Financial liabilities

Short-term borrowings, trade and other payables, accruals, and finance lease liabilities are financial liabilities initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method except where the effect of the discounting is not material. They are included in current liabilities, except for some part of finance lease liabilities with maturities greater than 12 months since the end of the reporting period. These are classified as non-current liabilities.

g. Derivative financial instruments

Derivatives are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair value. The method of recognising the resulting gain or loss on the changes in fair value depends on whether the derivative is designated and qualified as a hedging instrument for accounting purposes and the nature of the risk being hedged.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Instrumen derivatif keuangan (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

h. Persediaan

Barang jadi, bahan baku dan *supplies*, barang dalam proses, barang dagangan, tanah dan bangunan yang dibangun untuk dijual diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang *(weighted-average method)*, kecuali untuk persediaan pita cukai yang biayanya ditentukan dengan metode identifikasi khusus *(specific identification method)*. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya *overhead* yang terkait dengan produksi. Persediaan tidak mencakup biaya pinjaman. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal, dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

i. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus. Tanah tidak disusutkan. Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES* *(continued)*

g. Derivative financial instruments *(continued)*

The gains or losses arising from changes in the fair value of derivative instruments that do not meet the criteria of hedging for accounting purposes are recognised in the consolidated statements of comprehensive income.

h. Inventories

Finished goods, raw materials and supplies, work in progress, merchandise inventory, land and buildings constructed for sale are stated at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined by the weighted-average method, except for the excise tax inventory, for which cost is determined by the specific identification method. The cost of finished goods and work in progress comprises raw materials, direct labor, other direct costs and related production overheads. It excludes borrowing costs. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated selling expenses.

i. Fixed assets

Fixed assets are stated at historical cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method. Land is not depreciated. The economic useful lives of the assets are estimated as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	4 - 40	*Building and improvements*
Mesin dan peralatan	10 - 15	*Machinery and equipment*
Perabot, peralatan kantor dan laboratorium	3 - 10	*Furniture & fixture, office and laboratory equipment*
Alat-alat pengangkutan	5 - 16	*Transportation equipment*

Nilai residu aset, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah dan disesuaikan jika perlu, pada setiap akhir periode laporan.

The assets' residual values, useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Aset tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan penggunaannya. Penyusutan mulai dibebankan sejak tanggal aset tersebut siap untuk digunakan untuk tujuan penggunaannya.

Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset tetap atau sebagai aset yang terpisah hanya apabila kemungkinan besar manfaat ekonomis sehubungan dengan aset tersebut di masa mendatang akan mengalir ke Grup dan biaya perolehannya dapat diukur secara handal. Jumlah tercatat komponen yang diganti, dihapusbukukan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya dibebankan di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Keuntungan dan kerugian yang timbul akibat pelepasan ditentukan dengan membandingkan hasil pelepasan dengan nilai tercatatnya dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasikan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tidak lancar lainnya dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

j. Properti investasi

Properti investasi merupakan tanah dan bangunan dan prasarana, serta properti dalam proses pembangunan untuk sewa operasi dan tidak digunakan atau dijual dalam kegiatan operasi normal Grup. Properti investasi dinyatakan sebesar harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan metode garis lurus, dengan taksiran masa manfaat ekonomis 15 - 40 tahun. Tanah tidak disusutkan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***i. Fixed assets** (continued)*

Construction in progress is stated at historical cost and presented as part of fixed assets. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is complete and the asset is ready for its intended use. Depreciation is charged from the date the asset is ready for its intended use.

Subsequent costs are included in the fixed assets' carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the consolidated statements of comprehensive income as incurred.

Gains and losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised in the consolidated statements of comprehensive income.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as other non-current assets and amortised during the period of the land rights.

j. Investment property

Investment property represents land and building and improvements, and property being constructed for operating lease, rather than for use or sale in the ordinary course of the Group's business. Investment property is stated at cost less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method, with the economic useful life of 15 - 40 years. Land is not depreciated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

l. Sewa

Grup menyewa aset tetap tertentu. Apabila dalam suatu kontrak sewa porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap berada di tangan *lessor*, maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Dalam penyewaan aset tetap dimana risiko dan manfaat kepemilikan secara substansi berpindah ke *lessee* (Grup), maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Setiap pembayaran sewa pembiayaan dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan liabilitas dan bagian yang merupakan biaya keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Jumlah kewajiban sewa, setelah dikurangi biaya keuangan disajikan sebagai utang jangka pendek dan jangka panjang. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

k. Non-current assets held for sale

Non-current assets are classified as assets held for sale when their carrying amount is to be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use and a sale is considered highly probable. They are stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell.

l. Leases

The Group leases certain fixed assets. Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to the consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the period of the lease.

Leases of fixed assets where the lessee (Group) has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased asset and the present value of the minimum lease payments.

Each finance lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in current and non-current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to the consolidated statements of comprehensive income over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed assets acquired under finance leases are depreciated over the shorter of the useful life of the assets and the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Tanah untuk pengembangan

Tanah yang akan dikembangkan dan dimaksudkan untuk dijual setelah dikembangkan disajikan dalam akun "Tanah untuk pengembangan" dan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya tercatat dan nilai realisasi bersih.

Pada saat dimulainya pengembangan dan pembangunan infrastruktur, nilai tanah yang dimiliki oleh PT Taman Dayu akan dipindahkan ke akun "Persediaan - tanah dan bangunan untuk dijual".

n. *Goodwill*

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan atas kepemilikan Grup dan nilai wajar aset bersih entitas anak dan asosiasi yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* atas akuisisi entitas asosiasi termasuk dalam investasi pada entitas asosiasi.

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* yang berasal dari akuisisi entitas anak dilakukan setiap tahun dan dicatat dengan nilai perolehan yang dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai *goodwill* ini tidak dapat dipulihkan kembali.

o. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Pada setiap akhir periode laporan, Grup menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, kecuali *goodwill* ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi di antara nilai wajar atau nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES* *(continued)*

m. Land for development

Land which has yet to be developed and for which the intention is to sell after being developed, is presented under "Land for development" and stated at the lower of cost or net realisable value.

The cost of the land belonging to PT Taman Dayu is transferred to "Inventory - land and buildings held for sale" upon commencement of the development and construction of infrastructure.

n. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary and associate at the date of acquisition. Goodwill on acquisition of associates is included in investment in associates.

Goodwill on acquisition of subsidiaries is tested annually for impairment and recorded at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed.

o. Impairment of non-financial assets

At the end of each reporting period, the Group reviews whether there is any indication of asset impairment or not.

Fixed assets and other non-current assets, excluding goodwill, are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's fair value or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Provisi

Provisi diakui apabila Grup mempunyai kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi dengan handal.

q. Imbalan pascakerja

Perusahaan dan entitas anak tertentu di dalam negeri menyelenggarakan program pensiun iuran pasti mulai 1 April 2008.

Program iuran pasti adalah program pensiun dimana Grup membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah. Iuran ini dicatat sebagai biaya karyawan pada saat terutang. Grup tidak lagi memiliki kewajiban pembayaran lebih lanjut setelah iuran tersebut dibayarkan.

Perusahaan dan entitas anak tertentu di dalam negeri harus menyediakan imbalan minimum yang diatur dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 (UUTK). Karena UUTK menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya kewajiban pensiun berdasarkan UUTK adalah kewajiban imbalan pasti.

Bila jumlah yang diterima karyawan dari program pensiun lebih kecil dari imbalan seperti yang ditetapkan dalam UUTK, Perusahaan dan entitas anak tertentu di dalam negeri akan melakukan penyisihan atas kekurangan yang ada. Tambahan penyisihan imbalan sesuai dengan UUTK tersebut tidak didanai (*unfunded*). Perusahaan dan entitas anak tertentu di dalam negeri juga mencatat kewajiban imbalan kerja sesuai UUTK untuk karyawan lainnya yang tidak ikut serta dalam program pensiun yang diselenggarakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak di dalam negeri.

Dalam penentuan kewajiban imbalan kerja, Perusahaan dan entitas anak tertentu di dalam negeri menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti, biaya jasa kini dan biaya jasa lalu ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

p. Provisions

Provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal as well as constructive) as a result of past events and it is more likely than not that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

q. Post-employment benefits

The Company and certain of its domestic subsidiaries have a defined contribution pension plan that was started on April 1, 2008.

A defined contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions into a separate entity. Contributions are recognised as an employee benefit expense when they are due. The Group has no further payment obligations once the contributions have been paid.

The Company and certain of its domestic subsidiaries are required to provide minimum benefits as stipulated in the Labor Law No. 13/2003 (Labor Law). Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance the pension obligation under the Labor Law represents a defined benefit obligation.

If the employee funded portion of the pension plan benefit is less than the benefit as required by the Labor Law, the Company and certain of its domestic subsidiaries will provide for such shortage. The additional benefit as required by the Labor Law is unfunded. The Company and certain of its domestic subsidiaries recognise the estimated liabilities for employee benefits obligations stipulated in the Labor Law for their employees which are not covered by the pension plans operated by the Company and certain of its domestic subsidiaries.

In determining the estimated employee benefit obligations, the Company and certain of its domestic subsidiaries determine the present value of the defined benefit obligation, current service cost and past service cost using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Imbalan pascakerja (lanjutan)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah jangka panjang (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) pada tanggal pelaporan dalam mata uang sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya dan dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mensyaratkan karyawan tersebut untuk bekerja selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini, biaya jasa lalu akan diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode tersebut.

r. Pembayaran berbasis saham

Karyawan yang berhak diberikan saham entitas induk utama Perusahaan yang akan *vesting* setelah tiga tahun. Perusahaan akan mengakui beban sebagai imbalan atas jasa karyawan ini dengan mengkreditkan akun "Tambahan modal disetor". Jumlah yang harus dibebankan diakui selama periode *vesting* berdasarkan metode garis lurus dan ditentukan berdasarkan nilai wajar saham yang diberikan pada tanggal pemberian kompensasi. Pada akhir periode *vesting*, Perusahaan akan melakukan pembalikan ke akun "Tambahan modal disetor", berdasarkan jumlah yang ditagih oleh entitas induk utama Perusahaan atas saham yang diberikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

q. Post-employment benefits *(continued)*

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) on the reporting date that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognised in other comprehensive income and reported in retained earnings.

Past service costs are recognised immediately in the consolidated statements of comprehensive income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time. In this case, the past service costs are amortised on a straight line basis over that period.

r. Share-based payment

The Company's eligible employees are granted with the shares of the ultimate parent Company which will vest after a three year period. The Company will recognise the expense in respect of the services received from these employees with a corresponding increase to "Additional paid-in capital" account. The amount to be expensed is recognised over the vesting period based on the straight-line method and determined based on the fair value of the shares granted at the grant date. By the end of the vesting period, the Company will make a reversal to the "Additional paid-in capital" account, based on the recharge received from the Company's ultimate parent for the granted shares.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau pendapatan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau pendapatan komprehensif lain.

Grup menggunakan metode liabilitas neraca (*balance sheet liability method*) pada akuntansi pajak tangguhan yang timbul akibat perbedaan temporer yang ada antara aset dan liabilitas atas dasar pajak dengan nilai tercatat aset dan liabilitas dalam Laporan keuangan konsolidasian. Untuk masing-masing entitas anak yang dikonsolidasi, aset atau liabilitas pajak tangguhan disajikan dalam jumlah bersih.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak berdasarkan undang-undang yang telah diberlakukan atau secara substansi telah diberlakukan pada akhir periode laporan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

s. Taxation

The income tax expense is comprised of current and deferred income tax. Tax is recognised in the consolidated statements of comprehensive income, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity or other comprehensive income. In this case, the tax is also recognised directly in equity or other comprehensive income.

The Group applies the balance sheet liability method of deferred tax accounting which arises on temporary differences between tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. For each of the consolidated subsidiaries, the deferred tax assets or liabilities are shown at the applicable net amounts.

Deferred income tax is determined using tax rates based on laws that have been enacted or substantially enacted by the reporting date and are expected to apply when the related deferred tax asset is recognised or the deferred tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantially enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes a provision, where appropriate, on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar atas imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang atau jasa kepada distributor atau pelanggan. Di dalam penjualan bersih termasuk cukai atas rokok yang telah dijual dan telah dikurangi retur penjualan dan pajak pertambahan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

u. Distribusi dividen

Distribusi dividen kepada pemilik Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan Grup pada periode dimana dividen telah disetujui oleh pemegang saham entitas.

v. Pelaporan segmen

Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu para direksi Perusahaan. Pengambil keputusan operasional berpendapat bahwa Grup memiliki satu segmen operasi yaitu manufaktur dan perdagangan rokok.

w. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dijelaskan dalam PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

x. Laba per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

t. Revenue and expense recognition

Revenue is measured at fair value of the consideration received or receivable. Revenue from sales is generally recognised when the products are delivered or services are rendered to the distributors or customers. Net revenues include excise taxes attributable on cigarettes being sold and are net of returns and value-added tax.

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

u. Dividend distribution

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognised as a liability in the Group's financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

v. Segment reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker i.e. the directors of the Company. The chief operating decision-maker is of the view that the Group operates in one operating segment, i.e. manufacturing and trading of cigarettes.

w. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties, which have related party relationships as defined in accordance with the SFAS 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

x. Earnings per share

Basic earnings per share are computed by dividing the profit attributable to the equity holders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Faktor risiko keuangan

Aktivitas Grup memiliki berbagai macam risiko keuangan yaitu: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program risiko manajemen Grup difokuskan untuk menghadapi ketidakpastian pasar keuangan dan untuk meminimalisasi hal-hal yang berpotensi memberikan dampak buruk pada kinerja keuangan Grup. Fungsi manajemen risiko keuangan dijalankan oleh departemen treasuri sesuai kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi.

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Grup memonitor adanya risiko yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang timbul dari transaksi komersial masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui dalam mata uang asing dengan menggunakan instrumen keuangan lain, jika diperlukan.

Grup menggunakan kontrak *swap* valuta asing atas pinjaman dalam mata uang asing kecuali jika pinjaman tersebut dibayar dengan arus kas yang berasal dari mata uang yang sama. Tujuan dari transaksi *swap* ini untuk mengantisipasi dampak perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Grup memiliki risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama pada Dolar Amerika Serikat. Pada tanggal 31 Desember 2013, operasi Grup dalam negeri memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Financial risk factors

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise potential adverse effects on the Group's financial performance. Financial risk management is carried out by the treasury department under policies approved by the Directors.

a. Currency risk

The Group monitors the risk due to foreign exchange fluctuation arising from future commercial transactions and assets and liabilities recognised in foreign currencies through other financial instruments, if necessary.

The Group uses foreign currency contract swaps for its foreign currency borrowings except where the foreign currency borrowings are paid for with cash flows generated in the same foreign currency. The purpose of these swaps is to mitigate the impact of movements in foreign exchange rates on the consolidated financial statements.

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposure, primarily with respect to the United States Dollar (USD). As at December 31, 2013, the Group's domestic operations had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows:

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. *FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

***Financial risk factors** (continued)*

a. Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

a. *Currency risk (continued)*

	2013						
	Mata uang asing/ *Foreign currencies* (Dalam nilai penuh/ *In full amount*)					Setara Rupiah/ *Rupiah equivalent*	
Aset							*Assets*
Kas dan setara kas	USD	497,973	CHF	EUR	2,429	6,121	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha dan lainnya		10,485,917	-		10,470	128,209	*Trade and other receivables*
Jumlah aset		10,983,890	-		12,899	134,330	*Total assets*
Liabilitas							*Liabilities*
Pinjaman		200,000,000	-		-	2,442,000	*Borrowings*
Utang usaha dan lainnya		48,507,181	10,229,698		10,460,621	908,313	*Trade and other payables*
Akrual imbalan kerja		-	3,274,194		-	44,883	*Accrued employee benefit*
Akrual		714,581	-		-	8,725	*Accruals*
Jumlah liabilitas		249,221,762	13,503,892		10,460,621	3,403,921	*Total liabilities*
Liabilitas - bersih	USD	(238,237,872)	CHF (13,503,892)	EUR	(10,447,722)	(3,269,591)	***Liabilities - net***

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika USD menguat/melemah sebesar Rp100/1USD terhadap Rupiah dengan semua variabel lainnya termasuk tarif pajak tetap konstan, maka keuntungan setelah pajak untuk tahun berjalan akan menurun/meningkat sebesar Rp17,9 miliar (2012: Rp22,3 miliar) karena kerugian/keuntungan dari penjabaran instrumen keuangan dalam Dolar Amerika Serikat, tanpa memperhitungkan efek dari kontrak *swap* valuta asing atas pinjaman sebesar USD200 juta.

At December 31, 2013, if the USD had strengthened/weakened by Rp100/1USD against Rupiah with all other variables including tax rate being held constant, the Company's profit after tax for the year would have been Rp17.9 billion (2012: Rp22.3 billion) lower/higher as a result of currency translation losses/gains on the remaining USD denominated financial instruments, without taking into account the effect of foreign currency contract swap for borrowing amounted to USD200 million.

b. Risiko suku bunga

b. *Interest rate risk*

Grup tidak memiliki aset dengan tingkat suku bunga dan pinjaman dengan risiko suku bunga yang signifikan. Grup melakukan pengawasan terhadap tingkat suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul.

The Group has no significant interest bearing assets and interest rate risk arising from borrowings. The Group monitors the interest rate risk exposure to minimise any negative effects.

Perusahaan memiliki risiko suku bunga atas pinjaman jangka pendek (Catatan 12). Pada tanggal 31 Desember 2013, jika suku bunga meningkat/menurun sebesar 0,5 basis poin dengan semua variabel lainnya termasuk tarif pajak tetap konstan, maka keuntungan setelah pajak untuk tahun berjalan akan meningkat/ menurun sebesar Rp12,2 miliar (2012: Rp11,5 miliar).

The Company is exposed to interest rate risk on its short term borrowings (Note 12). At December 31, 2013, if the interest rate had increased/decreased by 0.5 basis point with all variables including tax rates being held constant, the Company's profit after tax for the year would increase/decrease by Rp12.2 billion (2012: Rp11.5 billion).

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko suku bunga (lanjutan)

Kebijakan Grup untuk meminimalisasi risiko suku bunga adalah dengan menganalisa pergerakan tingkat suku bunga dan profil jatuh tempo aset dan liabilitas.

c. Risiko kredit

Grup tidak memiliki konsentrasi untuk risiko kredit. Penjualan kepada pelanggan dilakukan secara tunai dan kredit. Penjualan dengan jangka waktu kredit diatas jumlah tertentu dijamin dengan bank garansi dari pelanggan. Grup mempunyai kebijakan untuk memastikan bahwa penjualan terhadap pelanggan dilakukan dengan riwayat kredit yang tepat, untuk membatasi jumlah kredit maksimum kepada pelanggan dan untuk memonitor pengunaan dari setiap batas kredit secara berkala.

Kualitas kredit dari tiap pelanggan dinilai berdasarkan posisi keuangan, pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lainnya. Setiap limit kredit diatur berdasarkan kebijakan internal atau sesuai dengan batasan yang telah ditetapkan oleh Direksi.

Pelanggan dengan batas kredit tertentu diharuskan untuk menempatkan bank garansi kepada Perusahaan. Jumlah piutang usaha yang dijamin oleh bank garansi pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp284,1 miliar (2012: Rp321,8 miliar).

Risiko kredit yang timbul dari uang muka kepada PT Sadhana dijamin sepenuhnya oleh *Standby Letter of Credit* seperti diungkapkan pada Catatan 27b.

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi dan tingkat rasio permodalan bank.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Financial risk factors** (continued)*

***b. Interest rate risk** (continued)*

The Group's policy to minimise the interest rate risk is by analysing the movement of interest rate margins and the maturity profile of assets and liabilities.

c. Credit risk

The Group has no significant concentrations of credit risk. Sales are made in cash and credit. Sales made with credit terms above certain amounts are secured with bank guarantees on behalf of customers. The Group has policies in place to ensure that sales of products are made to customers with an appropriate credit history, to limit the amount of maximum credit threshold to customers and to monitor the utilisation of the credit limits on a regular basis.

The credit quality of customers is assessed based on the financial position, past experience and other factors. The individual credit limits are set based on internal policies or in accordance with limits set by the Directors.

Customers' with a certain credit limit are required to place bank guarantees with the Company. Trade receivables secured by customer bank guarantees as at December 31, 2013 amounted to Rp284.1 billion (2012: Rp321.8 billion).

Credit risk that arises from advance to PT Sadhana is fully covered by a Standby Letter of Credit as disclosed in Note 27b.

The Group manages credit risks exposed from its deposit with banks by monitoring the bank's reputation and capitalisation ratio.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. *FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

***Financial risk factors** (continued)*

d. Risiko likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan memastikan tersedianya kas dan setara kas yang cukup dan tersedianya pendanaan dari sejumlah fasilitas kredit yang mengikat. Oleh karena sifat dasar dari bisnis yang dinamis, departemen treasuri juga memastikan tersedianya pendanaan melalui fasilitas kredit dari Philip Morris Finance SA dan beberapa bank.

Tabel di bawah merupakan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Grup dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan derivatif untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

d. Liquidity risk

Liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities. Due to the dynamic nature of the underlying business, the treasury department also maintains flexibility in funding by maintaining availability under credit lines from Philip Morris Finance SA and several banks.

The following table analyses the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivative financial instruments for an understanding of the timing of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payment).

	Jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan/ *Contractual maturities of financial liabilities*				
	Kurang dari 1 tahun/ *No later than 1 year*	Antara 1 dan 2 tahun/ *Between 1 and 2 years*	Lebih dari 2 tahun/ *More than 2 years*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2013					***December 31, 2013***
Pinjaman	2,442,566	-	-	2,442,566	*Borrowings*
Utang usaha dan lainnya	2,193,703	-	-	2,193,703	*Trade and other payables*
Akrual	77,249		-	77,249	*Accruals*
Akrual imbalan kerja	381,532			381,532	*Accrued employee benefit*
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	43,681	-	-	43,681	*Other short-term financial liabilities*
Liabilitas sewa pembiayaan	23,840	34,045	3,752	61,637	*Finance lease liabilities*
Jumlah	5,162,571	34,045	3,752	5,200,368	*Total*

	Jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan/ *Contractual maturities of financial liabilities*				
	Kurang dari 1 tahun/ *No later than 1 year*	Antara 1 dan 2 tahun/ *Between 1 and 2 years*	Lebih dari 2 tahun/ *More than 2 years*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2012					***December 31, 2012***
Pinjaman	2,306,307	-	-	2,306,307	*Borrowings*
Utang usaha dan lainnya	2,404,289	-	-	2,404,289	*Trade and other payables*
Akrual	87,031	-	-	87,031	*Accruals*
Akrual imbalan kerja	356,454			356,454	*Accrued employee benefit*
Instrumen derivatif	25,195	-	-	25,195	*Derivative instruments*
Liabilitas sewa pembiayaan	31,914	46,804	16,418	95,136	*Finance lease liabilities*
Jumlah	5,211,190	46,804	16,418	5,274,412	*Total*

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan diasumsikan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka waktu yang pendek dan dampak dari diskonto yang tidak signifikan.

Pengelolaan modal

Tujuan Grup dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang. Jumlah modal dihitung dari ekuitas seperti yang ada pada laporan posisi keuangan konsolidasian ditambah utang neto.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Fair values of financial instruments

The carrying amounts of the financial assets and liabilities are assumed to approximate their fair values due to their short-term maturity and the impact of discounting is not significant.

Capital management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders. In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt. Total capital is calculated as equity as shown in the consolidated statements of financial position plus net debt.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	2013	2012	
Kas	607,076	478,818	*Cash on hand*
Bank	49,501	303,221	*Cash in banks*
Deposito berjangka	699	1,466	*Time deposits*
Jumlah	657,276	783,505	*Total*

a. Bank / ***a. Cash in banks***

	2013	2012	
Rupiah			*Rupiah*
- Deutsche Bank AG	33,535	249,150	*Deutsche Bank AG* -
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2,807	414	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.* -
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2,789	23,836	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.* -
- Citibank N.A	1,011	16,015	*Citibank N.A* -
- Lain-lain	2,684	3,602	*Others* -
Jumlah	42,826	293,017	*Total*

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

a. Bank (lanjutan) / *Cash in banks (continued)*

	2013	2012	
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollars*
- The Royal Bank of Scotland N.V.	4,320	2,966	*The Royal Bank of Scotland N.V.* -
- Deutsche Bank AG	2,289	2,243	*Deutsche Bank AG* -
- Lain-lain	25	332	*Others* -
Mata uang asing lainnya	41	4,663	*Other foreign currencies*
Jumlah	6,675	10,204	*Total*
Jumlah bank	49,501	303,221	*Total cash in banks*

b. Deposito berjangka / *Time deposits*

	2013	2012	
Rupiah			*Rupiah*
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	699	1,114	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.* -
- Lain-lain	-	352	*Others* -
Jumlah	699	1,466	*Total*

Deposito berjangka dalam mata uang Rupiah memperoleh tingkat suku bunga tahunan 3,40% - 9,30% selama tahun 2013 (2012: 2,50% - 6,50%).

Time deposits denominated in Rupiah received annual interest income at 3.40% - 9.30% in 2013 (2012: 2.50% - 6.50%).

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kategori kas dan setara kas sebagaimana yang dijabarkan di atas.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash and cash equivalents mentioned above.

5. PIUTANG USAHA / *TRADE RECEIVABLES*

	2013	2012	
Pihak ketiga	1,184,905	987,530	*Third parties*
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(5,494)	(3,665)	*Provision for impairment of trade receivables*
Pihak ketiga - bersih	1,179,411	983,865	*Third parties - net*
Pihak-pihak berelasi (Catatan 25)	213,749	92,680	*Related parties (Note 25)*
Jumlah	1,393,160	1,076,545	*Total*

5. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *TRADE RECEIVABLES (continued)*

Piutang usaha dari pihak ketiga terutama terdiri dari tagihan kepada pedagang-pedagang rokok. Tidak ada transaksi penjualan kepada satu pelanggan dengan nilai transaksi lebih dari 10% penjualan bersih konsolidasian.

Trade receivables from third parties mainly consist of receivables from cigarette merchants. There were no sales to any single customer exceeding 10% of the consolidated net revenue.

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	2013	2012	
Belum jatuh tempo	1,105,152	947,370	*Not due*
Jatuh tempo			*Overdue*
1 - 30 hari	282,509	117,416	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	1,426	9,744	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	104	100	*61 - 90 days*
> 90 hari	9,463	5,580	*> 90 days*
Jumlah	1,398,654	1,080,210	*Total*
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(5,494)	(3,665)	*Provision for impairment of trade receivables*
Bersih	1,393,160	1,076,545	*Net*

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The movements in the provision for impairment of trade receivables are as follows:

	2013	2012	
Saldo pada awal tahun	3,665	3,695	*Balance at the beginning of the year*
Penambahan penyisihan tahun berjalan	5,752	2,166	*Provision raised during the year*
Penghapusan	(3,923)	(2,196)	*Write-off*
Saldo pada akhir tahun	5,494	3,665	*Balance at the end of the year*

Pada tanggal 31 Desember 2013, piutang usaha sebesar Rp288.008 (2012: Rp129.175) telah lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai, karena Grup berkeyakinan bahwa piutang usaha dapat ditagih seluruhnya. Grup memiliki proses standar untuk penerimaan pelanggan dan penelaahan kinerja pelanggan secara berkala.

As at December 31, 2013, trade receivables of Rp288,008 (2012: Rp129,175) were past due but not impaired, since the Group believes that the trade receivables are fully collectible. The Group has a standard process for customers admission and regular review of their performance.

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori piutang yang disebutkan di atas, dikurangi dengan bank garansi dari pelanggan sebesar Rp284,1 miliar per 31 Desember 2013 (2012: Rp321,8 miliar).

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

***5. TRADE RECEIVABLES** (continued)*

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of receivable mentioned above, less customer bank guarantees which amounted to Rp284.1 billion as at December 31, 2013 (2012: Rp321.8 billion).

Management believes that the provision for impairment of trade receivables is adequate to cover loss on uncollectible trade receivables.

6. PERSEDIAAN

6. INVENTORIES

	2013	2012	
Barang jadi	1,562,884	1,795,903	*Finished goods*
Barang dalam proses	297,865	367,771	*Work in progress*
Bahan baku	12,191,935	10,316,348	*Raw materials*
Pita cukai	2,249,189	1,843,437	*Excise tax*
Suku cadang	176,009	126,396	*Spare parts*
Bahan pembantu dan lainnya	2,546	2,472	*Sub-materials and others*
Persediaan dalam perjalanan	321	12,505	*Goods in transit*
	16,480,749	14,464,832	
Barang dagangan	922,512	1,247,202	*Merchandise inventory*
Jumlah	17,403,261	15,712,034	*Total*
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan persediaan usang dan tidak lancar	(108,927)	(83,602)	*Provision for obsolete and slow moving inventories*
Bersih	17,294,334	15,628,432	*Net*
Tanah dan bangunan untuk dijual	38,224	41,474	*Land and buildings held for sale*
Jumlah persediaan	17,332,558	15,669,906	*Total inventories*

Mutasi penyisihan persediaan usang dan tidak lancar adalah sebagai berikut:

The movements in the provision for obsolete and slow moving inventories are as follows:

	2013	2012	
Saldo pada awal tahun	83,602	73,919	*Balance at the beginning of the year*
Penambahan penyisihan tahun berjalan	168,798	110,747	*Provision raised during the year*
Penghapusan	(143,473)	(101,064)	*Write-off*
Saldo pada akhir tahun	108,927	83,602	*Balance at the end of the year*

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang dan tidak lancar cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi di kemudian hari.

Management believes that the provision for obsolete and slow moving inventories is adequate to cover possible losses in the future.

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Aset tetap dan persediaan Grup telah diasuransikan terhadap berbagai risiko industri *(industrial all risks)*, termasuk risiko-risiko *business interruption* dan *marine cargo,* dengan keseluruhan nilai pertanggungan sampai dengan USD4,9 miliar pada tanggal 31 Desember 2013 (2012: USD4,2 miliar) (Catatan 10). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

6. *INVENTORIES (continued)*

Fixed assets and inventories of the Group are insured against industrial all risks, including business interruption and marine cargo risks, with an insured limit of up to USD4.9 billion as at December 31, 2013 (2012: USD4.2 billion) (Note 10). Management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses from the risks mentioned above.

7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA / *PREPAYMENTS*

	2013	2012	
Sewa	70,355	57,888	*Rent*
Asuransi	61,234	48,126	*Insurance*
Iklan dan promosi	34,905	36,276	*Advertising and promotion*
Lain-lain	10,213	18,507	*Others*
Jumlah	176,707	160,797	*Total*

8. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI / *INVESTMENT IN ASSOCIATE*

Investasi pada entitas asosiasi merupakan 49% kepemilikan Grup di Vinataba-Philip Morris Limited (dahulu Vinasa Tobacco Joint Venture Company Limited) yang berdomisili di Vietnam, dan dicatat berdasarkan metode ekuitas.

Investment in associate represents the Group's 49% interest in Vinataba-Philip Morris Limited (previously Vinasa Tobacco Joint Venture Company Limited) domiciled in Vietnam, and it is accounted for under the equity method.

9. PROPERTI INVESTASI / *INVESTMENT PROPERTIES*

	2013				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Tanah	19,941	-	10,375	30,316	*Land*
Bangunan dan prasarana	-	-	205,421	205,421	*Building and improvements*
Jumlah	19,941	-	215,796	235,737	*Total*
Aset dalam penyelesaian	121,064	214,683	(205,421)	130,326	*Construction in progress*
Jumlah biaya perolehan	141,005	214,683	10,375	366,063	*Total acquisition cost*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan dan prasarana	-	2,449	-	2,449	*Building and improvements*
Jumlah akumulasi penyusutan	-	2,449	-	2,449	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	141,005			363,614	***Net book value***

9. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, persentase penyelesaian aset dalam penyelesaian terhadap nilai kontrak adalah sekitar 90,5% (2012: 31,6%). Aset dalam penyelesaian diharapkan akan selesai secara bertahap di 2014.

Perusahaan telah menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan PT Philip Morris Indonesia ("PMID"), pemegang saham pengendali, untuk menyewakan properti investasi tersebut kepada PMID (Catatan 27a).

Pendapatan sewa dari properti investasi sebesar Rp32,6 miliar (2012: Rp5,6 miliar) dicatat sebagai bagian dari penghasilan lain-lain di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Nilai tercatat dari properti investasi diasumsikan mendekati nilai wajarnya karena nilai dari bangunan dan prasarana dihitung berdasarkan nilai konstruksinya.

Pada tanggal 31 Desember 2013, nilai wajar properti investasi tanah adalah sebesar Rp54,5 miliar.

9. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

As at December 31, 2013, the percentage of completion of the construction in progress was approximately 90.5% (2012: 31.6%). Construction in progress is expected to be completed gradually in 2014.

The Company entered into a lease agreement with PT Philip Morris Indonesia ("PMID"), the controlling shareholder, to lease the investment properties above to PMID (Note 27a).

Rental income from investment properties of Rp32.6 billion (2012: Rp5.6 billion) is recorded as part of other income account in consolidated statements of comprehensive income.

The carrying amounts of the investment properties are assumed to approximate their fair values due to the value of the building and improvements was determined based on its construction costs.

As at December 31, 2013 the fair value of investment property-land is Rp54.5 billion.

10. ASET TETAP / *10. FIXED ASSETS*

	2013				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Pemilikan langsung					*Direct ownership*
Tanah	273,565	89	13,970	259,684	*Land*
Bangunan dan prasarana	2,177,005	144,819	38,258	2,283,566	*Building and improvements*
Mesin dan peralatan	3,185,701	541,604	93,808	3,633,497	*Machinery and equipment*
Perabot, peralatan kantor dan laboratorium	922,439	90,326	83,195	929,570	*Furniture & fixture, office and laboratory equipment*
Alat-alat pengangkutan	164,830	2,569	51,837	115,562	*Transportation equipment*
Jumlah	6,723,540	779,407	281,068	7,221,879	*Total*
Sewa pembiayaan					*Finance leases*
Alat-alat pengangkutan	160,718	4,754	61,655	103,817	*Transportation equipment*
Aset dalam penyelesaian	237,629	1,135,089	776,086	596,632	*Construction in progress*
Reklasifikasi	-	(776,086)	(776,086)	-	*Reclassifications*
Jumlah biaya perolehan	7,121,887	1,143,164	342,723	7,922,328	*Total acquisition cost*

10. ASET TETAP (lanjutan) / *10. FIXED ASSETS (continued)*

	2013 (lanjutan/*continued*)				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Pemilikan langsung					*Direct ownership*
Bangunan dan prasarana	715,593	102,949	19,516	799,026	*Building and improvements*
Mesin dan peralatan	1,460,134	244,591	80,456	1,624,269	*Machinery and equipment*
Perabot, peralatan kantor dan laboratorium	683,424	115,065	82,602	715,887	*Furniture & fixture, office and laboratory equipment*
Alat-alat pengangkutan	64,317	7,411	51,781	19,947	*Transportation equipment*
Jumlah	2,923,468	470,016	234,355	3,159,129	*Total*
Sewa pembiayaan					*Finance leases*
Alat-alat pengangkutan	83,341	24,698	53,509	54,530	*Transportation equipment*
Jumlah akumulasi penyusutan	3,006,809	494,714	287,864	3,213,659	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	4,115,078			4,708,669	***Net book value***

	2012					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustments*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						***Acquisition cost***
Pemilikan langsung						*Direct ownership*
Tanah	305,072	-	31,507	-	273,565	*Land*
Bangunan dan prasarana	2,097,588	93,144	13,727	-	2,177,005	*Building and improvements*
Mesin dan peralatan	2,899,544	333,509	47,352	-	3,185,701	*Machinery and equipment*
Perabot, peralatan kantor dan laboratorium	851,246	100,486	29,312	19	922,439	*Furniture & fixture, office and laboratory equipment*
Alat-alat pengangkutan	73,919	105,989	15,078	-	164,830	*Transportation equipment*
Jumlah	6,227,369	633,128	136,976	19	6,723,540	*Total*
Sewa pembiayaan						*Finance leases*
Alat-alat pengangkutan	160,363	45,212	44,857	-	160,718	*Transportation equipment*
Aset dalam penyelesaian	143,885	728,401	634,657	-	237,629	*Construction in progress*
Reklasifikasi	-	(634,657)	(634,657)		-	*Reclassifications*
Jumlah biaya perolehan	6,531,617	772,084	181,833	19	7,121,887	*Total acquisition cost*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Pemilikan langsung						*Direct ownership*
Bangunan dan prasarana	630,354	98,502	13,263	-	715,593	*Building and improvements*
Mesin dan peralatan	1,302,926	199,463	42,255	-	1,460,134	*Machinery and equipment*
Perabot, peralatan kantor dan laboratorium	589,984	122,365	28,944	19	683,424	*Furniture & fixture, office and laboratory equipment*
Alat-alat pengangkutan	72,517	6,449	14,649	-	64,317	*Transportation equipment*
Jumlah	2,595,781	426,779	99,111	19	2,923,468	*Total*
Sewa pembiayaan						*Finance leases*
Alat-alat pengangkutan	85,171	35,773	37,603	-	83,341	*Transportation equipment*
Jumlah akumulasi penyusutan	2,680,952	462,552	136,714	19	3,006,809	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	3,850,665				4,115,078	***Net book value***

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai buku dari aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Alat pengangkutan	10,049	28,029	*Transportation equipment*
Tanah	-	7,455	*Land*
Jumlah	10,049	35,484	*Total*

Pada tanggal 31 Desember 2013, persentase penyelesaian rata-rata atas aset dalam penyelesaian yang diakui dalam pelaporan keuangan adalah sekitar 28,0% (2012: 19,9%). Aset dalam penyelesaian yang sebagian besar terdiri atas bangunan dan prasarana dan mesin dan peralatan diharapkan akan selesai secara bertahap dari tahun 2014 sampai tahun 2016.

Keuntungan atas penjualan aset tetap dan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual yang diakui untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Hasil penjualan	234,457	59,204	*Proceeds of sale*
Nilai buku bersih	(40,330)	(14,315)	*Net book value*
Jumlah	194,127	44,889	*Total*

Penyusutan yang dibebankan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dialokasikan sebagai berikut:

	2013	2012	
Beban pokok penjualan	347,664	299,855	*Cost of goods sold*
Beban penjualan	60,628	67,435	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	86,422	95,262	*General and administrative expenses*
Jumlah	494,714	462,552	*Total*

10. *FIXED ASSETS* *(continued)*

As at December 31, 2013 and 2012, the net book value of non-current assets held-for-sale are as follows:

As at December 31, 2013, the average percentage of completion of the construction in progress recognised for financial reporting was approximately 28.0% (2012: 19.9%). Construction in progress which mainly consists of building and improvements and machinery and equipment is expected to be completed gradually from 2014 until 2016.

Gain on sale of fixed assets and non-current assets held-for-sale for the year ended December 31, 2013 and 2012 is as follows:

The depreciation expenses for the year ended December 31, 2013 and 2012 were allocated as follows:

10. ASET TETAP (lanjutan) / *FIXED ASSETS (continued)*

Aset tetap dan persediaan Grup telah diasuransikan terhadap berbagai risiko industri *(industrial all risks)*, termasuk risiko-risiko *business interruption* dan *marine cargo* dengan keseluruhan nilai pertanggungan sampai dengan USD4,9 miliar pada tanggal 31 Desember 2013 (2012: USD4,2 miliar) (Catatan 6). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

Fixed assets and inventories of the Group are insured against industrial all risks, including business interruption and marine cargo risks, with an insured limit of up to USD4.9 billion as at December 31, 2013 (2012: USD4.2 billion) (Note 6). Management believes the sum insured is adequate to cover possible losses from the risks mentioned above.

Grup memiliki tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) untuk jangka waktu antara 20 tahun dan 30 tahun yang dapat diperpanjang pada saat berakhirnya masa berlaku.

The Group has parcels of land with Building Utilisation Rights (HGB) ranging from 20 years to 30 years which are expected to be renewed at their expiration dates.

Pada tanggal 31 Desember 2013, nilai wajar dari tanah berdasarkan surat pemberitahuan pajak bumi dan bangunan (NJOP) adalah sebesar Rp1.352,7 miliar (2012: Rp1.470,2 miliar).

As at December 31, 2013 the fair value of the land based on the latest available property tax assessment (NJOP) is Rp1,352.7 billion (2012: Rp1,470.2 billion).

11. *GOODWILL*

Goodwill pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebesar Rp60.423.

Goodwill as at December 31, 2013 and 2012 is Rp60,423.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai tercatat *goodwill* tidak melebihi jumlah terpulihkannya.

Management believes that the carrying amount of the goodwill does not exceed its recoverable amount.

12. PINJAMAN / *BORROWINGS*

	2013	2012	
Pihak ketiga			*Third parties*
Cerukan			*Overdraft*
- Deutsche Bank AG	-	378,319	*Deutsche Bank AG* -
Pinjaman bank jangka pendek			*Short-term bank loan*
- Standard Chartered Bank	-	115,000	*Standard Chartered Bank* -
Jumlah	-	493,319	*Total*
Pihak berelasi			*Related party*
- Philip Morris Finance SA (Catatan 25)	2,442,000	1,812,884	*Philip Morris Finance SA (Note 25)* -
Jumlah pinjaman	2,442,000	2,306,203	*Total borrowings*

Seluruh pinjaman di atas diperuntukkan untuk mendanai modal kerja Perusahaan.

The purpose of the above borrowings was to finance the Company's working capital.

12. PINJAMAN (lanjutan)

Pihak ketiga

Tingkat suku bunga tahunan yang berlaku untuk cerukan dan pinjaman bank jangka pendek:

	2013	2012	
Cerukan	-	5.50%	*Overdraft*
Pinjaman bank jangka pendek	-	5.35% - 6.48%	*Short-term bank loan*

Pinjaman jangka pendek dari Standard Chartered Bank telah dilunasi sepenuhnya pada tanggal 2 Januari 2013.

Pihak berelasi

Pada tanggal 1 September 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Philip Morris Finance SA, dengan jumlah fasilitas pinjaman sampai dengan 10% dari jumlah pendapatan Perusahaan (berdasarkan laporan keuangan tahunan terakhir yang sudah diaudit). Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 1 September 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah saldo pinjaman adalah sebesar USD200,0 juta atau setara dengan Rp2,44 triliun dengan tingkat suku bunga tahunan yang berlaku 6,42% - 6,87%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan telah dibayar pada bulan Januari 2014 (2012: USD188,0 juta atau setara dengan Rp1,81 triliun dengan tingkat suku bunga tahunan yang berlaku 4,11% - 4,60%. Pinjaman ini dibayar pada bulan Januari 2013).

Untuk mengurangi risiko fluktuasi nilai tukar pinjaman jangka pendek dari Philip Morris Finance SA, Perusahaan melakukan transaksi *swap* valuta asing dengan beberapa bank dengan jumlah nilai nosional sebesar USD200,0 juta, mencakup jumlah dasar pinjaman. Kontrak tersebut telah jatuh tempo antara tanggal 2 Januari dan 21 Januari 2014 (2012: USD188,0 juta, mencakup jumlah dasar pinjaman dengan periode jatuh tempo antara tanggal 2 Januari dan 8 Januari 2013).

***12. BORROWINGS** (continued)*

Third parties

The annual interest rates of the overdraft and short-term bank loan:

The short-term loan from Standard Chartered Bank has been fully paid on January 2, 2013.

Related party

On September 1, 2008 the Company obtained an intercompany loan facility from Philip Morris Finance SA with the total facility up to 10% of the total revenue of the Company (based on the latest audited annual financial statements). This facility will be due on September 1, 2018.

As at December 31, 2013, the outstanding intercompany loan amounted to USD200.0 million or equivalent to Rp2.44 trillion with annual interest rate 6.42% - 6.87%. The loan was due and has been paid in January 2014 (2012: USD188.0 million or equivalent to Rp1.81 trillion with annual interest rate 4.11% - 4.60%. The loan was paid in January 2013).

To mitigate the risk of fluctuations in the exchange rate of the short-term loan from Philip Morris Finance SA, the Company entered into foreign currency swap transactions with several banks with a total notional amount of USD200.0 million covering the underlying loan principal. These contracts were due between January 2 and January 21, 2014 (2012: USD188.0 million, covering the underlying loan principal with period due between January 2 and January 8, 2013).

13. UTANG USAHA DAN LAINNYA / *13. TRADE AND OTHER PAYABLES*

	2013	2012	
Pihak ketiga	1,420,955	1,350,309	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi (Catatan 25)	772,748	1,053,980	*Related parties (Note 25)*
Jumlah	2,193,703	2,404,289	*Total*

Utang usaha dan lainnya - pihak ketiga terutama timbul dari pembelian cengkeh, tembakau, *flavour*, saos, bahan pembungkus, biaya iklan dan promosi, dan aset tetap.

Trade and other payables - third parties are mostly derived from purchases of cloves, tobacco, flavour, sauce, wrapping materials, advertising and promotion expenses, and fixed assets.

14. AKRUAL / *14. ACCRUALS*

	2013	2012	
Biaya produksi	26,737	50,495	*Manufacturing costs*
Iklan dan promosi	11,991	12,112	*Advertising and promotion*
Distribusi	9,470	3,672	*Distribution*
Lain-lain	29,051	20,752	*Others*
Jumlah	77,249	87,031	*Total*

15. PERPAJAKAN / *15. TAXATION*

a. Pajak dibayar dimuka / *a. Prepaid taxes*

	2013	2012	
Pajak lainnya			*Other taxes*
- Pajak Pertambahan Nilai	663,689	598,289	*Value Added Taxes* -
- Lainnya	829	801	*Others* -
Jumlah	664,518	599,090	*Total*

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

	2013	2012	
Pajak penghasilan badan:			*Corporate income tax:*
- Pasal 25	275,747	278,007	*Article 25* -
- Pasal 29	242,945	198,440	*Article 29* -
Jumlah	518,692	476,447	*Total*
Pajak penghasilan lainnya	54,416	58,994	*Other withholding taxes*
Pajak Pertambahan Nilai	801,732	804,427	*Value Added Taxes*
Lainnya	35,036	28,428	*Others*
Jumlah	891,184	891,849	*Total*

15. PERPAJAKAN (lanjutan) / *15. TAXATION (continued)*

c. Beban pajak penghasilan / *c. Income tax expense*

	2013	2012	
Perusahaan			***The Company***
Kini	3,634,091	3,435,279	*Current*
Tangguhan	7,462	(14,482)	*Deferred*
Jumlah	3,641,553	3,420,797	*Total*
Entitas anak			***Subsidiaries***
Kini	36,813	16,844	*Current*
Tangguhan	6,222	320	*Deferred*
Penyesuaian periode lalu	6,636	-	*Prior period adjustment*
Jumlah	49,671	17,164	*Total*
Konsolidasian			***Consolidated***
Kini	3,670,904	3,452,123	*Current*
Tangguhan	13,684	(14,162)	*Deferred*
Penyesuaian periode lalu	6,636	-	*Prior period adjustment*
Jumlah	3,691,224	3,437,961	*Total*

Pajak atas laba Grup sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin timbul apabila menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak terhadap laba pada entitas konsolidasian dalam jumlah sebagai berikut:

The tax on Group's profit before tax differs from the theoretical amount that would arise using the weighted average tax rate applicable to profits on the consolidated entities as follows:

	2013	2012	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	14,509,710	13,383,257	*Consolidated profit before income tax*
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	3,633,372	3,352,710	*Tax calculated at applicable tax rate*
Dampak pajak atas:			*Tax effects of:*
- Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	(2,362)	(651)	*Share of results of associate* -
- Penghasilan kena pajak final	(63,101)	(22,022)	*Income subject to final tax* -
- Beban yang tidak dapat dikurangkan	113,732	104,134	*Non-deductible expenses* -
- Rugi fiskal yang tidak diakui	2,947	3,790	*Unrecognised fiscal loss* -
Penyesuaian periode lalu	6,636	-	*Prior period adjustment*
Beban pajak penghasilan	3,691,224	3,437,961	*Income tax expense*

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan penghasilan kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	14,509,710	13,383,257	*Consolidated profit before income tax*
Dikurangi:			*Less:*
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	(124,979)	(23,377)	*Profit of subsidiaries before income tax*
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	(9,449)	(2,606)	*Share of results of associate*
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	14,375,282	13,357,274	*Profit before income tax attributable to the Company*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Kewajiban imbalan pascakerja	70,345	73,617	*Post-employment benefit obligations*
Akrual	34,524	48,749	*Accruals*
Biaya ditangguhkan	703	700	*Deferred charges*
Aset tetap	(119,010)	(70,223)	*Fixed assets*
Pembayaran berbasis saham	(16,409)	5,084	*Share-based payments*
Beda permanen:			*Permanent differences:*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	443,309	410,146	*Non-deductible expenses*
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final:			*Income already subject to final tax:*
- Penjualan tanah	(177,023)	-	*Sale of land -*
- Bunga	(36,177)	(82,861)	*Interest -*
- Sewa	(39,179)	(1,369)	*Rent -*
Penghasilan kena pajak Perusahaan	14,536,365	13,741,117	*Taxable income of the Company*

Perhitungan pajak penghasilan periode berjalan dan utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Beban pajak penghasilan - kini			*Income tax expense - current*
- Perusahaan	3,634,091	3,435,279	*The Company -*
- Entitas anak	36,813	16,844	*Subsidiaries -*
	3,670,904	3,452,123	
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan			*Less payments of income taxes*
- Perusahaan	3,415,401	3,238,719	*The Company -*
- Entitas anak	12,558	14,964	*Subsidiaries -*
Jumlah	3,427,959	3,253,683	*Total*
Utang pajak penghasilan badan Pasal 29			*Corporate income tax payable Article 29*
- Perusahaan	218,690	196,560	*The Company -*
- Entitas anak	24,255	1,880	*Subsidiaries -*
Jumlah	242,945	198,440	*Total*

15. *TAXATION* *(continued)*

c. Income tax expense *(continued)*

The reconciliations between profit before income tax and the taxable income of the Company are as follows:

The computations of income tax - current and income tax payable are as follows:

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	2013	2012	
Tagihan pajak penghasilan (disajikan sebagai bagian dari "Aset tidak lancar lainnya")			*Claims for tax refunds (presented as part of "Other non-current assets")*
- Perusahaan	31,001	-	*The Company* -
- Entitas anak	10,790	24,139	*Subsidiaries* -
	41,791	24,139	

Pada bulan Oktober 2013, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak kurang bayar atas pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp31,1 miliar. Perusahaan menyetujui sebagian ketetapan pajak sebesar Rp100 juta dan telah membayar dan membukukan sebagai biaya dalam laporan laba rugi tahun 2013. Perusahaan juga telah membayar sisa sebesar Rp31 miliar dan mengajukan keberatan kepada kantor pajak di bulan Februari 2014. Hasil keberatan tersebut belum diketahui sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini.

Kantor pajak pada saat ini sedang melakukan pemeriksaan atas pajak penghasilan badan Perusahaan untuk tahun fiskal 2010 dan 2011. Hasil pemeriksaan tersebut belum diketahui sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini.

***15. TAXATION** (continued)*

***c. Income tax expense** (continued)*

In October 2013, the Company received a tax underpayment assessment letter for 2008 corporate income tax amounting to Rp31.1 billion. The Company accepted a portion of the tax assessment of Rp100 million and has paid and charged as expense in the 2013 profit and loss. The Company has also paid the remaining amount of Rp31 billion and lodged an objection to the tax office in February 2014. The result of the objection is not known up to the date of this consolidated financial statements.

The tax office is currently conducting a normal tax audit on the Company's corporate income tax for fiscal year 2010 and 2011. The result of the tax audit is not known up to the date of this consolidated financial statements.

d. Pajak penghasilan tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

d. Deferred income tax

The deferred tax assets and liabilities as at December 31, 2013 and 2012 were as follows:

	2013				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	(Dibebankan)/ dikreditkan pada laporan laba rugi/ *(Charged)/ credited to profit and loss*	Dikreditkan pada pendapatan komprehensif lain/*Credited to other comprehensive income*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Perusahaan					***The Company***
Akrual	35,573	3,512	-	39,085	*Accruals*
Akrual imbalan kerja	86,645	5,119	-	91,764	*Accrued employee benefit*
Kewajiban imbalan pascakerja	217,866	17,586	3,117	238,569	*Post-employment benefit obligations*
Biaya ditangguhkan	931	176	-	1,107	*Deferred charges*
Aset tetap	(213,391)	(29,753)	-	(243,144)	*Fixed assets*
Pembayaran berbasis saham	23,714	(4,102)	-	19,612	*Share-based payments*
Jumlah	151,338	(7,462)	3,117	146,993	*Total*
Entitas anak					***Subsidiaries***
Aset pajak tangguhan	13,524	(10,677)	(48)	2,799	*Deferred tax assets*
Liabilitas pajak tangguhan	(5,091)	4,455	-	(636)	*Deferred tax liabilities*
Jumlah	8,433	(6,222)	(48)	2,163	*Total*
Konsolidasian					***Consolidated***
Aset pajak tangguhan	164,862	(18,139)	3,069	149,792	*Deferred tax assets*
Liabilitas pajak tangguhan	(5,091)	4,455	-	(636)	*Deferred tax liabilities*
Jumlah		(13,684)	3,069		*Total*

15. PERPAJAKAN (lanjutan) / *15. TAXATION (continued)*

d. Pajak penghasilan tangguhan (lanjutan) / *d. Deferred income tax (continued)*

	2012				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	(Dibebankan)/ dikreditkan pada laporan laba rugi/ *(Charged)/ credited to profit and loss*	Dikreditkan pada pendapatan komprehensif lain/ *Credited to other comprehensive income*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Perusahaan					***The Company***
Akrual	18,910	16,663	-	35,573	*Accruals*
Akrual imbalan kerja	91,121	(4,476)	-	86,645	*Accrued employee benefit*
Kewajiban imbalan pascakerja	143,669	18,404	55,793	217,866	*Post-employment benefit obligations*
Biaya ditangguhkan	756	175	-	931	*Deferred charges*
Aset tetap	(195,836)	(17,555)	-	(213,391)	*Fixed assets*
Pembayaran berbasis saham	22,443	1,271	-	23,714	*Share-based payments*
Jumlah	81,063	14,482	55,793	151,338	*Total*
Entitas anak					***Subsidiaries***
Aset pajak tangguhan	13,174	(778)	1,128	13,524	*Deferred tax assets*
Liabilitas pajak tangguhan	(5,549)	458	-	(5,091)	*Deferred tax liabilities*
Jumlah	7,625	(320)	1,128	8,433	*Total*
Konsolidasian					***Consolidated***
Aset pajak tangguhan	94,237	13,704	56,921	164,862	*Deferred tax assets*
Liabilitas pajak tangguhan	(5,549)	458	-	(5,091)	*Deferred tax liabilities*
Jumlah		14,162	56,921		*Total*

e. Administrasi pajak di Indonesia / *e. Tax administration in Indonesia*

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup di Indonesia, menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self assessment. Under prevailing regulations the Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within a certain period. For the fiscal years of 2007 and before, this period is within ten years of the time the tax become due, but no later than 2013, while for the fiscal years of 2008 and onwards, the period is within five years of the time the tax becomes due.

16. UTANG CUKAI / *16. EXCISE TAX PAYABLE*

Utang cukai merupakan utang yang timbul dari pembelian pita cukai.

Excise tax payable represents payables arising from the purchase of excise tax stamps.

17. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN / *17. FINANCE LEASE LIABILITIES*

	2013	2012	
Liabilitas sewa pembiayaan bruto-pembayaran sewa minimum			*Gross finance lease liabilities-minimum lease payments*
- Tidak lebih dari 1 tahun	23,840	31,914	*No later than 1 year* -
- Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun	37,797	63,222	*More than 1 year and up to 5 years* -
Jumlah	61,637	95,136	*Total*
Beban keuangan di masa depan atas sewa pembiayaan	(7,562)	(13,511)	*Future finance charges on finance lease*
Nilai kini liabilitas sewa pembiayaan	54,075	81,625	*Present value of finance lease liabilities*
Nilai kini liabilitas sewa pembiayaan			*Present value of finance lease liabilities*
- Tidak lebih dari 1 tahun	19,862	25,588	*No later than 1 year* -
- Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun	34,213	56,037	*More than 1 year and up to 5 years* -
	54,075	81,625	

18. MODAL SAHAM / *18. SHARE CAPITAL*

Saham Perusahaan bernilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham. Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The Company's shares have a par value of Rp100 (full Rupiah) per share. The share ownership details of the Company as at December 31, 2013 and 2012 are as follows:

Pemegang saham/ *Shareholders*	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah/ *Amount*
PT Philip Morris Indonesia	4,303,168,205	98.18	430,317
Masyarakat/*Public*	79,831,795	1.82	7,983
Modal saham yang beredar/ *Outstanding share capital*	4,383,000,000	100.00	438,300

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

Rincian modal disetor pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The details of additional paid-in capital as at December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
Tambahan modal disetor	42,077	42,077	*Additional paid-in capital*
Pembayaran berbasis saham	78,545	94,860	*Share-based payments*
Jumlah	120,622	136,937	*Total*

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Pembayaran berbasis saham merupakan program Philip Morris International, Inc. ("PMI"), di mana karyawan yang memenuhi kriteria tertentu berhak untuk berpartisipasi dalam program ini.

Saham yang diterbitkan akan menjadi hak karyawan apabila karyawan yang bersangkutan masih bekerja di Perusahaan selama tiga tahun sejak tanggal pemberian.

Setiap tahun, Perusahaan mencatat kewajiban kepada PMI serta melakukan pembalikan ke akun "Tambahan modal disetor" berdasarkan jumlah yang ditagih oleh PMI atas saham yang telah *vested.*

Jumlah kompensasi berbasis saham yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah Rp66,2 miliar dan Rp57,4 miliar.

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Share-based payment is a Philip Morris International, Inc. ("PMI") program, whereby employees who meet certain criteria are eligible to participate in this program.

Shares granted will become employees' rights if the employees remain in employment with the Company for three years since the grant date.

On an annual basis, there will be a recharge from PMI for the amount of shares vested, on which the Company will record the liability to PMI and reverse the "Additional paid-in capital" account.

Total share-based compensation recognised in the consolidated statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2013 and 2012 were Rp66.2 billion and Rp57.4 billion respectively.

20. INFORMASI SEGMEN

Manajemen berpendapat bahwa Grup memiliki satu segmen usaha, yaitu manufaktur dan perdagangan rokok, dimana penjualan dan aset segmen usaha tersebut masing-masing merupakan 99,8% dan 97,8% dari total penjualan bersih dan aset konsolidasian Grup (2012: 99,7% dan 97,7%).

Penjualan bersih, beban pokok penjualan, total aset dan pengeluaran modal Grup dari usaha di Indonesia, pada tahun 2013, masing-masing mencerminkan 100%, 100%, 99,8% dan 100% masing-masing dari jumlah penjualan bersih, beban pokok penjualan, aset dan pengeluaran modal konsolidasian (2012: 100,0%, 100,0%, 98,8% dan 100,0%).

20. SEGMENT INFORMATION

Management is of the view that the Group operates in one operating segment, i.e. manufacturing and trading of cigarettes, given that sales and assets of this segment represented 99.8% and 97.8% of the total consolidated net revenues and assets of the Group respectively (2012: 99.7% and 97.7%).

The Group's net revenues, cost of goods sold, total assets and capital expenditures in Indonesia in 2013, represents 100%, 100%, 99.8% and 100% of total consolidated net revenues, cost of goods sold, assets and capital expenditures, respectively (2012: 100.0%, 100.0%, 98.8% and 100.0%).

21. BEBAN BERDASARKAN SIFAT

Jumlah beban pokok penjualan, beban penjualan dan beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

21. EXPENSES BY NATURE

The total cost of goods sold, selling expenses and general and administrative expenses are as follows:

	2013	2012	
Beban pokok penjualan	54,953,870	48,118,835	*Cost of goods sold*
Beban penjualan	4,431,470	4,183,635	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	1,039,611	973,203	*General and administrative expenses*
	60,424,951	53,275,673	

21. BEBAN BERDASARKAN SIFAT (lanjutan) / *21. EXPENSES BY NATURE (continued)*

Berikut merupakan rekonsiliasi beban pokok penjualan selama tahun berjalan:

The following is the reconciliation of cost of goods sold during the year:

	2013	2012	
Beban produksi	13,443,354	11,954,147	*Production costs*
Pita cukai	30,501,845	28,281,449	*Excise tax*
Persediaan barang jadi dan barang dagangan awal periode	3,043,105	1,861,738	*Beginning balance of finished goods and merchandise inventory*
Pembelian barang dagangan	10,404,469	8,998,051	*Purchase of merchandise inventory*
Persediaan barang jadi dan barang dagangan akhir periode	(2,485,396)	(3,043,105)	*Ending balance of finished goods and merchandise inventory*
Beban pokok penjualan rokok	54,907,377	48,052,280	*Cost of goods sold for cigarettes*
Beban pokok penjualan lainnya	46,493	66,555	*Cost of other sales*
Jumlah	54,953,870	48,118,835	*Total*

Beban berdasarkan sifat untuk beban pokok penjualan, beban penjualan dan beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

Expenses by nature of cost of goods sold, selling expenses and general and administrative expenses are as follows:

	2013	2012	
Pita cukai	30,501,845	28,281,449	*Excise tax*
Perubahan persedian barang jadi dan barang dalam proses dan pembelian	10,963,829	7,818,249	*Changes in inventories of finished goods and work-in progress and purchases*
Bahan baku yang digunakan	9,193,639	7,868,544	*Raw material used*
Gaji, upah dan manfaat karyawan (Catatan 23)	3,285,930	3,009,772	*Salaries, wages and employee benefits (Note 23)*
Biaya *overhead* lainnya	2,324,742	2,377,915	*Other overhead costs*
Iklan dan promosi	1,611,652	1,619,005	*Advertising and promotion*
Jasa manajemen (Catatan 25)	613,766	610,721	*Management services (Note 25)*
Penyusutan (Catatan 10)	494,714	462,552	*Depreciation (Note 10)*
Pengangkutan dan distribusi	417,285	394,627	*Transportation and distribution*
Sewa	228,980	191,512	*Rent*
Honorarium tenaga ahli	125,224	77,538	*Professional fees*
Perjalanan dinas	122,445	104,240	*Travelling expense*
Asuransi	64,985	50,910	*Insurance*
Pelatihan dan pengembangan	49,437	53,739	*Training and development*
Telepon dan faksimili	48,969	47,810	*Telephone and facsimile*
Penelitian dan pengembangan	47,117	39,314	*Research and development*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp40 miliar)	330,392	267,776	*Others (less than Rp40 billion each)*
Jumlah	60,424,951	53,275,673	*Total*

Tidak ada pembelian dari pihak tertentu dengan nilai transaksi lebih dari 10% penjualan bersih konsolidasian selain pembelian rokok dari PMID (Catatan 25) dan pita cukai dari Kantor Bea dan Cukai.

There were no purchases from any party exceeding 10% of the consolidated net revenues other than purchases of cigarettes from PMID (Note 25) and excise tax stamps from Customs and Excise Office.

22. BIAYA KEUANGAN / *22. FINANCE COSTS*

	2013	2012	
Beban bunga			*Interest expense*
Pinjaman jangka pendek			*Short-term borrowing*
- Pihak - pihak hubungan istimewa (Catatan 25)	14,053	232	*Related parties - (Note 25)*
Liabilitas sewa pembiayaan	6,273	9,162	*Finance lease liabilities*
Pinjaman bank	4,322	11,077	*Bank loan*
Jumlah	24,648	20,471	*Total*
Beban transaksi *swap* valuta asing	30,778	4,521	*Foreign currency swap transactions expense*
Lain-lain	13,649	9,692	*Others*
Jumlah	69,075	34,684	*Total*

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *23. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES*

	2013	2012	
Akrual imbalan kerja	381,532	356,454	*Accrued employee benefit*
Kewajiban imbalan pascakerja	970,801	885,358	*Post employment benefit obligation*
	1,352,333	1,241,812	
Dikurangi:			*Less:*
Bagian jangka pendek	415,187	386,842	*Current portion*
Bagian jangka panjang	937,146	854,970	*Non-current portion*

Program pensiun

Pada tanggal 1 April 2008, Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIAF (DPLK AIAF). Berdasarkan program pensiun iuran pasti, imbalan yang akan diterima karyawan ditentukan dari besarnya kontribusi yang dibayarkan oleh pemberi kerja dan karyawannya ditambah dengan hasil investasi atas dana tersebut. Kontribusi dari karyawan adalah bersifat sukarela. Kontribusi Perusahaan dan entitas anak tertentu di dalam negeri atas program pensiun iuran pasti adalah sebesar 8,5% dari gaji karyawan atau Rp86,2 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 (2012: Rp74,1 miliar).

Pension plan

On April 1, 2008, the Company established a defined contribution pension plan managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIAF (DPLK AIAF). Under the defined contribution pension plan, the benefit received by an employee is determined based on the contribution paid by the employer and the employee added with the return on investment of the fund. Contributions from employees are voluntary. The Company and certain of its domestic subsidiaries' contribution to the defined contribution pension plan is 8.5% of the employee's basic salary or Rp86.2 billion for the year ended December 31, 2013 (2012: Rp74.1 billion).

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)*

Imbalan pascakerja yang tidak dicakup oleh program pensiun di atas

Imbalan pascakerja yang tidak dicakup oleh program pensiun meliputi bagian imbalan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan atas karyawan-karyawan yang tidak ikut serta dalam program pensiun iuran pasti yang disebut di atas dan bagian imbalan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan atas karyawan-karyawan yang ikut dalam keanggotaan program pensiun iuran pasti yang melebihi nilai imbalan mereka sebagai anggota dari program.

Post-employment benefits not covered by the pension plan above

Post-employment benefits not covered by the pension plan include the benefit entitlements under Labor Law of those employees who are not members of the defined contribution pension plan referred to above and that portion of benefit entitlements under the Labor Law attributable to employees who are members of the defined contribution pension plan which are in excess of their benefits as members of the plan.

Perhitungan atas imbalan pascakerja yang tidak dicakup oleh program pensiun didasarkan pada penilaian aktuarial tahunan yang dilakukan oleh PT Towers Watson Purbajaga, aktuaris independen berdasarkan laporannya menggunakan metode *"Projected Unit Credit"* dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

Estimated post-employment benefits not covered by the pension plan have been determined based on the annual actuarial valuation undertaken by PT Towers Watson Purbajaga, an independent actuary, in its report using the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

	2013	2012	
Tingkat diskonto tahunan	9.00%	6.00%	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan gaji tahunan	8.00%	7.00%	*Annual salary increase*
Usia pensiun normal	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Normal retirement age*
Usia pensiun dini	45 tahun/*years*	45 tahun/*years*	*Early retirement age*
Tabel tingkat kematian	*TMI'11 Indonesian Mortality Table 2011*	*TMI'11 Indonesian Mortality Table 2011*	*Mortality table*

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated statements of financial position are determined as follows:

	2013	2012	
Nilai kini kewajiban	1,039,084	919,172	*Present value of obligation*
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(68,283)	(33,814)	*Unrecognised past service costs*
Kewajiban imbalan pascakerja	970,801	885,358	*Post-employment benefit obligations*
Dikurangi:			*Less:*
Kewajiban imbalan pascakerja - jangka pendek	(33,655)	(30,388)	*Post-employment benefit obligations - current*
Kewajiban imbalan pascakerja - jangka panjang	937,146	854,970	*Post-employment benefit obligations - non-current*

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *23. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)*

Imbalan pascakerja yang tidak dicakup oleh program pensiun di atas (lanjutan) / ***Post-employment benefits not covered by the pension plan above** (continued)*

Mutasi nilai kini dari kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut: / *The movement in the present value of defined benefit obligation over the year is as follows:*

	2013	2012	
Pada awal tahun	919,172	722,905	*At beginning of the year*
Biaya jasa kini	60,613	50,607	*Current service cost*
Biaya bunga	54,212	49,663	*Interest cost*
Kerugian aktuarial	12,490	126,132	*Actuarial losses*
Perubahan program	39,134	-	*Plan change*
Imbalan yang dibayar	(46,066)	(29,932)	*Benefits paid*
Mutasi karyawan	(471)	(203)	*Transfer of employees*
Pada akhir tahun	1,039,084	919,172	*At the end of the year*

Rincian beban imbalan pascakerja yang tidak dicakup oleh program pensiun pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut: / *The details of the post-employment benefit expenses not covered by the pension plan for the year ended December 31, 2013 and 2012 were as follows:*

	2013	2012	
Biaya jasa kini	60,613	50,607	*Current service cost*
Beban bunga	54,212	49,663	*Interest cost*
Biaya jasa lalu	4,665	4,665	*Past service cost*
Jumlah	119,490	104,935	*Total*

Nilai akumulasi kerugian aktuarial setelah pajak yang dicatat pada saldo laba pada 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp180,2 miliar (2012: Rp170,8 miliar). / *Accumulated actuarial loss net of tax recorded in retained earnings as at December 31, 2013 amounted to Rp180.2 billion (2012: Rp170.8 billion).*

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dan penyesuaian pengalaman dalam periode lima tahun adalah sebagai berikut: / *The five years history of the present value of defined benefit obligations and the experience adjustments are as follows:*

	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	1,039,084	919,172	722,905	522,522	490,076	*Present value of defined benefit obligations*
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	12,490	126,132	141,638	(25,692)	(68,289)	*Experience adjustments on plan liabilities*

24. DIVIDEN / *24. DIVIDEND*

2013 / ***2013***

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 April 2013, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui dan mengesahkan pembayaran Dividen Tunai sebesar Rp9,95 triliun atau Rp2.269 (Rupiah penuh) per saham yang berasal dari laba bersih tahun buku 2012, dimana: / *Based on a resolution of the Annual Shareholders' General Meeting on April 18, 2013, the Company's shareholders approved and ratified a Cash Dividend of Rp9.95 trillion or Rp2,269 (full Rupiah) per share from the net income of the 2012 financial year, in which:*

24. DIVIDEN (lanjutan)

2013 (lanjutan)

- Rp5,70 triliun atau Rp1.300 (Rupiah penuh) per saham telah dibayarkan pada tanggal 27 Juni 2013;
- Rp4,25 triliun atau Rp969 (Rupiah penuh) per saham telah dibayarkan pada tanggal 18 Desember 2013.

2012

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 April 2012, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui dan mengesahkan pembayaran Dividen Tunai sebesar Rp7,66 triliun atau Rp1.750 (Rupiah penuh) per saham yang berasal dari laba bersih tahun buku 2011 dimana:

- Rp0,87 triliun atau Rp200 (Rupiah penuh) per saham telah dibayarkan pada tanggal 23 Desember 2011;
- Rp4,60 triliun atau Rp1.050 (Rupiah penuh) per saham telah dibayarkan pada tanggal 5 Juni 2012;
- Rp2,19 triliun atau Rp500 (Rupiah penuh) per saham telah dibayarkan pada tanggal 27 Desember 2012.

24. DIVIDEND (continued)

***2013** (continued)*

- Rp5.70 trillion or Rp1,300 (full Rupiah) per share paid on June 27, 2013;

- Rp4.25 trillion or Rp969 (full Rupiah) per share paid on December 18, 2013.

2012

Based on a resolution of the Annual Shareholders' General Meeting on April 27, 2012, the Company's shareholders approved and ratified a Cash Dividend of Rp7.66 trillion or Rp1,750 (full Rupiah) per share from the net income of 2011 financial year in which:

- *Rp0.87 trillion or Rp200 (full Rupiah) per share paid on December 23, 2011;*
- *Rp4.60 trillion or Rp1,050 (full Rupiah) per share paid on June 5, 2012;*
- *Rp2.19 trillion or Rp500 (full Rupiah) per share paid on December 27, 2012.*

25. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lihat Catatan 27).

a. Sifat transaksi material dan hubungan istimewa

Pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ *Relationship with the related parties*	Transaksi yang signifikan/ *Significant transactions*
PT Philip Morris Indonesia	Pemegang saham pengendali/ *Controlling shareholder*	- Penjualan bahan baku langsung/*Sales of direct materials* - Pembelian rokok/*Purchase of cigarettes* - Pendapatan jasa manajemen/*Management services income* - Pendapatan jasa teknis/*Technical services income* - Pembiayaan/*Financing* - Pendapatan sewa tanah dan bangunan/*Land and building rent income* - Penjualan mesin/*Sales of machinery* - Pembelian bahan baku langsung/*Purchase of direct materials*

25. RELATED PARTY INFORMATION

The Group, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties (see Note 27).

a. Nature of material transactions and relationship with related parties

25. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan)

25. *RELATED PARTY INFORMATION* *(continued)*

a. Sifat transaksi material dan hubungan istimewa (lanjutan)

a. *Nature of material transactions and relationship with related parties* *(continued)*

Pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ *Relationship with the related parties*	Transaksi yang signifikan/ *Significant transactions*
Philip Morris Products SA	Pihak berelasi lainnya/*Other related party*	- Penjualan rokok/*Sales of cigarettes* - Pendapatan royalti/*Royalty income* - Pembelian bahan baku langsung/*Purchase of direct materials* - Pendapatan jasa teknis untuk pengembangan produk/*Technical services income for product development*
Philip Morris International Management SA	Pihak berelasi lainnya/*Other related party*	- Penjualan rokok/*Sales of cigarettes* - Pembelian tembakau/*Purchase of tobacco* - Pendapatan jasa teknis/*Technical services income* - Biaya jasa manajemen/*Management service charges* - Pembelian bahan baku langsung/*Purchase of direct materials*
Philip Morris Services SA (sebelumnya dikenal sebagai/ *previously known as* Philip Morris Management Services SA)	Pihak berelasi lainnya/*Other related party*	- Pendapatan jasa kepegawaian/*Personnel services income* - Biaya jasa kepegawaian/*Personnel services charges*
Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.	Pihak berelasi lainnya/*Other related party*	- Penjualan tembakau dan bahan baku langsung/*Sales of tobacco and direct materials* - Penjualan rokok/*Sales of cigarettes* - Pendapatan jasa teknis/*Technical services income* - Pembelian tembakau dan bahan baku langsung/*Purchase of tobacco and direct materials*
Philip Morris Finance SA	Pihak berelasi lainnya/*Other related party*	- Pembiayaan/*Financing*
Philip Morris Korea Inc.	Pihak berelasi lainnya/*Other related party*	- Penjualan bahan baku langsung/*Sales of direct materials*
Philip Morris Global Services Inc.	Pihak berelasi lainnya/*Other related party*	- Biaya jasa manajemen/*Management service charges*
Philip Morris Limited Moorabin	Pihak berelasi lainnya/*Other related party*	- Penjualan rokok/*Sales of cigarettes* - Penjualan bahan baku langsung/*Sales of direct materials*
Philip Morris Philippines	Pihak berelasi lainnya/*Other related party*	- Penjualan bahan baku langsung/*Sales of direct materials*

25. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan) / *RELATED PARTY INFORMATION (continued)*

a. Sifat transaksi material dan hubungan istimewa (lanjutan) / *Nature of material transactions and relationship with related parties (continued)*

Pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ *Relationship with the related parties*	Transaksi yang signifikan/ *Significant transactions*
Vinataba Philip Morris Limited	Entitas asosiasi/*Associate entity*	- Penjualan bahan baku langsung/*Sales of direct materials*
Philip Morris (Pakistan) Limited (sebelumnya dikenal sebagai/*previously known as* Lakson Tobacco Co. Ltd.)	Pihak berelasi lainnya/*Other related party*	- Pembelian tembakau/*Purchase of tobacco*
Philip Morris Brasil Industria E Comercio LTDA	Pihak berelasi lainnya/*Other related party*	- Penjualan bahan baku langsung/*Sales of direct materials*
Philip Morris Information Services Limited	Pihak berelasi lainnya/*Other related party*	- Biaya jasa teknis/*Technical services charges* - Pendapatan jasa teknis/*Technical services income*
Philip Morris Fortune Tobacco Company	Pihak berelasi lainnya/*Other related party*	- Penjualan mesin dan suku cadang/*Sales of machinery and spareparts* - Pembelian bahan baku langsung/*Purchase of direct materials*
Godfrey Phillip India Ltd.	Pihak berelasi lainnya/*Other related party*	- Penjualan bahan baku langsung/*Sales of direct materials* - Penjualan mesin/*Sales of machinery*
Philip Morris International IT Service Center SARL	Pihak berelasi lainnya/*Other related party*	- Biaya jasa teknis/*Technical services charges*

b. Penjualan bersih / *Net revenues*

	2013	2012	
PT Philip Morris Indonesia	769,272	152,333	*PT Philip Morris Indonesia*
Philip Morris International Management SA	90,160	98,919	*Philip Morris International Management SA*
Philip Morris Products SA	52,248	48,434	*Philip Morris Products SA*
Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.	51,976	83,994	*Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.*
Godfrey Phillip India Ltd.	28,964	3,285	*Godfrey Phillips India Ltd.*
Philip Morris Limited Moorabin	12,814	11,874	*Philip Morris Limited Moorabin*
Philip Morris Brasil Industria E Comercio LTDA	6,604	2,426	*Philip Morris Brasil Industria E Comercio LTDA*
Philip Morris Philippines	1,622	6,674	*Philip Morris Philippines*
Philip Morris Korea Inc.	58	17,114	*Philip Morris Korea Inc.*
Vinataba Philip Morris Limited	-	23,136	*Vinataba Philip Morris Limited*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2,2 miliar)	3,506	659	*Others (less than Rp2.2 billion each)*
	1,017,224	448,848	
Persentase terhadap penjualan bersih konsolidasian	1.36%	0.67%	*As a percentage of the consolidated net revenues*

25. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan)

***25. RELATED PARTY INFORMATION** (continued)*

c. Pembelian

c. Purchases

	2013	2012	
PT Philip Morris Indonesia	10,358,965	8,972,589	*PT Philip Morris Indonesia*
Philip Morris International Management SA	420,960	143,236	*Philip Morris International Management SA*
Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.	118,920	186,961	*Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.*
Philillp Morris Fortune Tobacco Company	11,864	-	*Philip Morris Fortune Tobacco Company*
Philip Morris (Pakistan) Limited	9,188	8,083	*Philip Morris (Pakistan) Limited*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2,2 miliar)	2,003	3,612	*Others (less than Rp2.2 billion each)*
	10,921,900	9,314,481	
Persentase terhadap beban pokok penjualan konsolidasian	19.87%	19.36%	*As a percentage of the consolidated cost of goods sold*

d. Biaya jasa dan lainnya

d. Service charges and others

	2013	2012	
Philip Morris International Management SA	740,578	582,732	*Philip Morris International Management SA*
Philip Morris Services SA	297,323	306,284	*Philip Morris Services SA*
Philip Morris International IT Service Center SARL	62,507	92,881	*Philip Morris International IT Service Center SARL*
Philip Morris Information Services Limited	25,521	87,093	*Philip Morris Information Services Limited*
Philip Morris Global Services Inc.	4,866	2,472	*Philip Morris Global Services Inc.*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2,2 miliar)	3,221	758	*Others (less than Rp2.2 billion each)*
	1,134,016	1,072,220	
Persentase terhadap beban penjualan dan beban umum dan administrasi konsolidasian	20.73%	20.79%	*As a percentage of the consolidated selling expenses and general and administrative expenses*

e. Biaya keuangan

e. Finance costs

	2013	2012	
PT Philip Morris Indonesia	11,653	-	*PT Philip Morris Indonesia*
Philip Morris Finance SA	2,400	232	*Philip Morris Finance SA*
	14,053	232	
Persentase terhadap biaya keuangan konsolidasian	20.34%	0.67%	*As a percentage of the consolidated financing costs*

25. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan)

***25. RELATED PARTY INFORMATION** (continued)*

f. Penghasilan jasa dan lainnya

f. Service income and others

	2013	2012	
Philip Morris International Management SA	114,668	92,354	*Philip Morris International Management SA*
PT Philip Morris Indonesia	65,941	25,203	*PT Philip Morris Indonesia*
Philip Morris Products SA	62,180	60,739	*Philip Morris Products SA*
Philip Morris Services SA	28,051	28,597	*Philip Morris Services SA*
Philip Morris Information Services Limited	19,488	34,554	*Philip Morris Information Services Limited*
Godfrey Phillips India Ltd.	4,967	3,243	*Godfrey Phillips India Ltd.*
Philip Morris Fortune Tobacco Company	-	2,436	*Philip Morris Fortune Tobacco Company*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2,2 miliar)	54	2,451	*Others (less than Rp2.2 billion each)*
	295,349	249,577	
Persentase terhadap penjualan bersih konsolidasian	0.39%	0.37%	*As a percentage of the consolidated net revenues*

g. Penghasilan keuangan

g. Finance income

	2013	2012	
PT Philip Morris Indonesia	7,418	27,333	*PT Philip Morris Indonesia*
Philip Morris Finance SA	103	67	*Philip Morris Finance SA*
	7,521	27,400	
Persentase terhadap penghasilan keuangan konsolidasian	15.39%	22.83%	*As a percentage of the consolidated finance income*

h. Piutang usaha

h. Trade receivables

	2013	2012	
PT Philip Morris Indonesia	100,279	9,958	*PT Philip Morris Indonesia*
Philip Morris International Management SA	79,285	38,216	*Philip Morris International Management SA*
Philip Morris Products SA	18,238	11,914	*Philip Morris Products SA*
Godfrey Phillips India Ltd.	5,013	5,885	*Godfrey Phillips India Ltd.*
Philip Morris Brasil Industria E Comercio LTDA	3,355	608	*Philip Morris Brasil Industria E Comercio LTDA*
Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.	2,568	3,707	*Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.*
Philip Morris Services SA	2,180	2,320	*Philip Morris Services SA*
Philip Morris Limited Moorabin	1,467	3,301	*Philip Morris Limited Moorabin*
Philip Morris Information Services Limited	-	9,843	*Philip Morris Information Services Limited*
Vinataba Philip Morris Limited	-	5,129	*Vinataba Philip Morris Limited*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2,2 miliar)	1,364	1,799	*Others (less than Rp2.2 billion each)*
	213,749	92,680	
Persentase terhadap aset konsolidasian	0.78%	0.35%	*As a percentage of the consolidated assets*

25. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan)

***25. RELATED PARTY INFORMATION** (continued)*

i. Piutang lainnya - lancar

i. Other receivables - current

	2013	2012	
Philip Morris Finance SA	14,075	269,947	*Philip Morris Finance SA*
Persentase terhadap aset konsolidasian	0.05%	1.03%	*As a percentage of the consolidated assets*

Sampoerna International Pte. Ltd., entitas anak di Singapura, memberikan pinjaman kepada Philip Morris Finance SA. Jumlah saldo piutang pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar USD1,2 juta atau setara dengan Rp14,1 miliar (2012: USD28,0 juta atau setara dengan Rp269,9 miliar) dan memiliki tingkat suku bunga tahunan 0,05% pada 31 Desember 2013 dan 2012.

Sampoerna International Pte. Ltd., a subsidiary in Singapore, provided intercompany loans to Philip Morris Finance SA. The outstanding intercompany loan receivable at December 31, 2013 amounted to USD1.2 million or equivalent to Rp14.1 billion (2012: USD28.0 million or equivalent to Rp269.9 billion) and bore an annual interest rate of 0.05% at December 31, 2013 and 2012.

j. Piutang lainnya - tidak lancar

j. Other receivables - non current

	2013	2012	
PT Philip Morris Indonesia	150,000	-	*PT Philip Morris Indonesia*
Persentase terhadap aset konsolidasian	0.55%	-	*As a percentage of the consolidated assets*

Perusahaan memberikan pinjaman kepada PMID, dengan total pokok pinjaman sebesar Rp160 miliar yang diberikan dalam 2 (dua) tahap, yaitu sebesar Rp150 miliar pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp10 miliar pada tanggal 15 Januari 2014. Pinjaman ini memiliki tingkat suku bunga tahunan sebesar 9,5% dan jatuh tempo pada tanggal 14 Januari 2015.

The Company provided a loan to PMID, with the total loan principal of Rp160 billion, which was transferred in 2 (two) tranches, of Rp150 billion on December 31, 2013 and Rp10 billion on January 15, 2014. The annual interest rate applicable for the loan is 9.5%, with a due date of January 14, 2015.

25. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan)

***25. RELATED PARTY INFORMATION** (continued)*

k. Utang usaha dan lainnya

k. Trade and other payables

	2013	2012	
PT Philip Morris Indonesia	514,148	762,911	*PT Philip Morris Indonesia*
Philip Morris International Management SA	217,461	93,048	*Philip Morris International Management SA*
Philip Morris Services SA	25,586	18,582	*Philip Morris Services SA*
Philip Morris International IT Service Center SARL	9,642	31,188	*Philip Morris International IT Service Center SARL*
Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.	5,077	137,043	*Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.*
Philip Morris Information Services Limited	-	10,233	*Philip Morris Information Services Limited*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2,2 miliar)	834	975	*Others (less than Rp2.2 billion each)*
	772,748	1,053,980	
Persentase terhadap liabilitas konsolidasian	5.83%	8.15%	*As a percentage of the consolidated liabilities*

l. Pinjaman

l. Borrowings

	2013	2012	
Philip Morris Finance SA	2,442,000	1,812,884	*Philip Morris Finance SA*
Persentase terhadap liabilitas konsolidasian	18.43%	14.01%	*As a percentage of the consolidated liabilities*

m. Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya

m. Other short-term financial liability

	2013	2012	
PT Philip Morris Indonesia	43,681	-	*PT Philip Morris Indonesia*
Persentase terhadap liabilitas konsolidasian	0.33%	-	*As a percentage of the consolidated liabilities*

Liabilitas keuangan jangka pendek ini berasal dari pengelolaan kas dengan PMID, dengan tingkat suku bunga tahunan yang berlaku 5,25%-7,76% untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

The short-term financial liability resulted from the cash management arrangement with PMID, with applicable annual interest rate 5.25%-7.76% for the period ended December 31, 2013.

n. Kompensasi manajemen kunci

n. Key management compensation

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah Direksi dan Komisaris yang dirinci pada Catatan 1.

Key management personnel of the Company are the Directors and Commissioners as detailed in Note 1.

25. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan)

25. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

n. Kompensasi manajemen kunci (lanjutan)

n. Key management compensation (continued)

Kompensasi personil manajemen kunci terdiri atas gaji dan imbalan kerja jangka pendek, pembayaran berbasis saham, dan imbalan pascakerja. Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp94,4 miliar (2012: Rp66,4 miliar) dengan rincian sebagai berikut:

The compensation of the key management personnel comprises salaries and short-term benefits, share-based payments, and post-employment benefits. As at December 31, 2013, the total compensation amounted to Rp94.4 billion (2012: Rp66.4 billion) with the details as follows:

	31 Desember 2013/*December 31, 2013*				
	Komisaris/ *Commissioners*		Direksi/ *Directors*		
	Persentase/ *Percentage *)*	Dalam jutaan Rupiah/ *in millions Rupiah*	Persentase/ *Percentage *)*	Dalam jutaan Rupiah/ *in millions Rupiah*	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek lainnya	0.08%	2,780	1.99%	65,449	*Salaries and other short-term employee benefits*
Pembayaran berbasis saham	-	-	0.65%	21,416	*Share-based payments*
Imbalan pascakerja	-	-	0.15%	4,771	*Post-employment benefits*
Jumlah	0.08%	2,780	2.79%	91,636	*Total*

	31 Desember 2012/*December 31, 2012*				
	Komisaris/ *Commissioners*		Direksi/ *Directors*		
	Persentase/ *Percentage *)*	Dalam jutaan Rupiah/ *in millions Rupiah*	Persentase/ *Percentage *)*	Dalam jutaan Rupiah/ *in millions Rupiah*	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek lainnya	0.08%	2,528	1.61%	48,588	*Salaries and other short-term employee benefits*
Pembayaran berbasis saham	-	-	0.44%	13,259	*Share-based payments*
Imbalan pascakerja	-	-	0.07%	2,044	*Post-employment benefits*
Jumlah	0.08%	2,528	2.12%	63,891	*Total*

*) Persentase terhadap jumlah gaji, upah dan manfaat karyawan (Catatan 21)/*Percentage of total salaries, wages and employee benefits (Note 21)*

26. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

26. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Estimates and judgments used in preparing the consolidated financial statements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable. Actual results may differ from these estimates. The estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

26. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Penurunan nilai aset nonkeuangan

Grup melakukan tes penurunan nilai setiap tahun untuk *goodwill*. Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, kecuali *goodwill* ditelaah untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai yang dapat diperoleh kembali suatu aset atau unit penghasil kas ditentukan berdasarkan yang lebih tinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai, dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen.

Penyusutan aset tetap

Manajemen menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan dari aset tetap. Manajemen akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau manajemen akan menghapusbukukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset tidak strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

Kewajiban imbalan kerja

Nilai kini kewajiban imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan sejumlah asumsi aktuaria. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas investasi dana program pensiun iuran pasti dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat kewajiban imbalan kerja.

Asumsi penting lainnya untuk kewajiban imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi pajak penghasilan. Grup mengakui liabilitas untuk area audit pajak yang diantisipasi berdasarkan estimasi apakah tambahan pajak akan terutang jika hasil pajak final berbeda dengan jumlah yang sudah dicatat, selisihnya akan mempengaruhi aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan pada periode ditentukannya hasil pajak tersebut.

***26. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS** (continued)*

Impairment of non-financial assets

The Group tests annually whether goodwill suffered any impairment. Fixed assets and other non-current assets, excluding goodwill are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating unit is determined based on the higher of its fair value less costs to sell and its value in use, calculated on the basis of management's assumption and estimates.

Depreciation of fixed assets

Management determines the estimated useful lives and related depreciation charges for the fixed assets. Management will revise the depreciation charge where useful lives are different to those previously estimated, or it will write-off or write down technically obsolete or non-strategic assets that have been abandoned or sold.

Employee benefits obligation

The present value of the employee benefits obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions include the expected long-term rate of return on investment of the defined contribution pension fund and the relevant discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefits obligation.

Other key assumptions for employee benefits obligation are based in part on current market conditions.

Income taxes

Significant judgement is required in determining the provision for income taxes. The Group recognises liabilities for anticipated tax audit issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

27. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

a. Pada tanggal 27 Juni 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan PMID, dimana Perusahaan menyewakan tanah dan bangunan yang berlokasi di Karawang, Jawa Barat untuk periode 1 Oktober 2012 sampai dengan 30 September 2022. Perjanjian ini kemudian diubah dengan perjanjian sewa menyewa tanggal 27 Juni 2013. Total biaya sewa adalah sebesar Rp463,6 miliar dengan jumlah dan pembayaran sewa sebagai berikut:
   - masa sewa lima tahun pertama mulai 1 Oktober 2012 sampai dengan 30 September 2017 sebesar Rp199,1 miliar, di mana sewa sebesar Rp112,0 miliar telah dibayarkan pada tanggal 1 Oktober 2012, dan sebesar Rp87,1 miliar pada tanggal 1 Juli 2013. Pada tanggal 31 Desember 2013, pendapatan tangguhan atas sewa sebesar Rp160,9 miliar (2012: Rp106,4 miliar).
   - masa sewa lima tahun kedua yaitu periode 1 Oktober 2017 sampai dengan 30 September 2022 adalah sebesar Rp264,5 miliar, yang akan dibayarkan selambat-lambatnya 1 Oktober 2017.

b. Pada tanggal 31 Maret 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian pembelian tembakau dengan PT Sadhana untuk membeli sebagian besar kebutuhan tembakau domestik selama lima tahun berdasarkan harga pasar. Perjanjian tersebut berlaku selama lima tahun dan akan diperpanjang secara otomatis untuk periode lima tahun berikutnya.

   Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki uang muka sejumlah Rp0,96 triliun (2012: Rp2,51 triliun) untuk pembelian tembakau yang belum direalisasikan. Pembayaran uang muka telah dijamin sepenuhnya oleh *Standby Letter of Credit.*

c. Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan Mitra Produksi Sigaret ("MPS") untuk memproduksi sigaret kretek tangan. Perjanjian ini umumnya berlaku untuk jangka waktu bervariasi antara satu sampai dengan tiga tahun dan dapat diperpanjang atas persetujuan kedua belah pihak.

   Jumlah biaya produksi dan jasa manajemen yang dibebankan oleh MPS sebesar Rp1,6 triliun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 (2012: Rp1,80 triliun), termasuk dalam beban produksi.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. On June 27, 2012, the Company entered into a lease agreement with PMID, whereby the Company leases land and buildings located in Karawang, West Java, for the period from October 1, 2012 until September 30, 2022. This agreement was subsequently amended by a lease agreement dated June 27, 2013. The total lease amounts to Rp463.6 billion, with the amount and payment terms as follows:

- *Rp199.1 billion for the first five years lease period from October 1, 2012 to September 30, 2017 whereby Rp112.0 billion was paid on October 1, 2012; and the remaining of Rp87.1 billion was paid on July 1, 2013. As at December 31, 2013 the deferred revenue of this lease was Rp160.9 billion (2012: Rp106.4 billion).*
- *Rp264.5 billion is payable at the latest on October 1, 2017 for the second five years from October 1, 2017 to September 30, 2022.*

b. On March 31, 2008, the Company entered into a leaf supply agreement with PT Sadhana to procure a significant portion of the Company's total Indonesian packed leaf tobacco requirements for five years at market price. The agreement is valid for five years and shall be automatically renewed for another five years.

As at December 31, 2013, the Company had advanced Rp0.96 trillion (2012: Rp2.51 trillion) for the purchase of tobacco that had yet to be settled. These advance payments are fully covered by a Standby Letter of Credit.

c. The Company has signed cooperation agreements with Third Party Operators ("TPO") to produce hand-rolled cigarettes. These agreements vary from one to three years and are extendable based on mutual agreement by both parties.

Total production costs and management service fees charged by the TPOs of Rp1.6 trillion for the years ended December 31, 2013 (2012: Rp1.80 trillion), are included within production cost.

27. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Juni 2006 dan 18 Oktober 2006. Kemudian, Grup menandatangani berbagai perjanjian dengan PMID atau pihak-pihak terafiliasi sehubungan dengan:
- penyediaan barang (tembakau, bahan baku, bahan kemasan rokok, mesin dan suku cadang),
- penyediaan jasa (pengelolaan gudang tembakau, jasa manajemen, jasa sistem informasi, jasa penjualan dan manajemen merek, jasa teknis untuk penelitian dan pengembangan dan jasa kepegawaian),
- lisensi merek dagang, sub-lisensi merek dagang, kontrak manufaktur,
- pembiayaan.

e. Pada tanggal 22 Desember 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PMID untuk mengalihkan seluruh hak dan kewajiban Panamas sebagai distributor tunggal untuk menjual rokok-rokok produksi PMID di Indonesia kepada Perusahaan terhitung sejak tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan 28 Februari 2015.

f. PT Taman Dayu ("TD") menandatangani perjanjian kerjasama pengembangan proyek dengan PT Ciputra Surya Tbk. selama 20 tahun sehubungan dengan properti milik TD, berlaku sejak tanggal 7 April 2005. Persentase pendapatan TD terhadap penjualan konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar 0,13% (2012: 0,19%).

g. Grup memiliki fasilitas kredit berupa pinjaman, cerukan, bank garansi dan *letters of credit* dari beberapa bank dengan total fasilitas sebesar USD120,0 juta dan Rp1,55 triliun (2012: USD80,0 juta dan Rp1,03 triliun).

Pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas kredit yang belum digunakan berjumlah USD58,8 juta dan Rp453,7 miliar (2012: USD9,5 juta dan Rp330,5 miliar).

***27. SIGNIFICANT AGREEMENTS** (continued)*

d. The related parties arrangements were approved in the Extraordinary Shareholders' General Meetings on June 27, 2006 and October 18, 2006. Subsequently, the Group entered into various agreements with PMID or its affiliated parties in relation to:
- *supply transactions (tobacco, raw materials, cigarette packaging materials, machinery and spare parts),*
- *service transactions (leaf warehouse management, management services, information system services, sales and brand management services, technical support for research and development and personnel services),*
- *trademark license, trademark sub-license, contract manufacturing,*
- *financing.*

e. On December 22, 2009, the Company entered into an agreement with PMID to assign all Panamas' rights and obligations as the sole distributor of PMID's cigarette products in Indonesia to the Company effective from January 1, 2010 until February 28, 2015.

f. PT Taman Dayu ("TD") has signed a 20 year joint project development agreement with PT Ciputra Surya Tbk. in relation to property owned by TD, effective from April 7, 2005. TD revenue as a percentage of the consolidated revenue for the period ended December 31, 2013 was 0.13% (2012: 0.19%).

g. The Group has authorised credit facilities for loans, bank overdrafts, bank guarantees and letters of credit from several banks totalling to USD120.0 million and Rp1.55 trillion (2012: USD80.0 million and Rp1.03 trillion).

On December 31, 2013, the unused credit facilities were USD58.8 million and Rp453.7 billion (2012: USD9.5 million and Rp330.5 billion).

28. KOMITMEN / *COMMITMENTS*

a. Pembelian aset tetap / *Purchase of fixed assets*

Pada tanggal 31 Desember 2013, Grup mempunyai komitmen sehubungan dengan pembelian aset tetap dan pembangunan properti investasi sebesar Rp890,0 miliar (2012: Rp905,4 miliar).

As at December 31, 2013, the Group had outstanding commitments relating to the purchase of fixed assets and construction of the investment property of Rp890.0 billion (2012: Rp905.4 billion).

b. Sewa / *Leases*

Jumlah pembayaran minimum sewa operasi di masa mendatang yang berasal dari sewa operasi adalah sebagai berikut:

The future aggregate minimum lease payments under operating leases are as follows:

	2013	2012	
Tidak lebih dari 1 tahun	212,789	175,491	*No later than 1 year*
Antara lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun	352,060	344,828	*More than 1 year and up to 5 years*
Jumlah	564,849	520,319	*Total*

29. TRANSAKSI NON KAS / *NON-CASH TRANSACTIONS*

Transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

The transactions which did not affect the cash flow are as follows:

	2013	2012	
Perolehan aset tetap melalui sewa pembiayaan dan utang lainnya	103,463	232,654	*Acquisition of fixed assets using finance lease and other payables*
Reklasifikasi aset tetap ke akun properti investasi dan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	10,375	27,397	*Reclassification of fixed asset to investment property and non-current assets held for sale*
Jumlah	113,838	260,051	*Total*

30. AKUN REKLASIFIKASI / *ACCOUNTS RECLASSIFICATION*

Akun-akun tertentu pada laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Certain accounts in the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2012 have been reclassified to conform with the presentation of the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2013.

30. AKUN REKLASIFIKASI (lanjutan)

Rincian akun-akun yang direklasifikasi adalah sebagai berikut:

30. *ACCOUNTS RECLASSIFICATION (continued)*

The details of accounts being reclassified are as follows:

	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassification*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Setelah reklasifikasi/ *After reclassification*	
Liabilitas jangka pendek				***Current liabilities***
Utang usaha dan lainnya				*Trade and other payables*
- Pihak ketiga	1,374,131	(23,822)	1,350,309	*third party* -
Akrual	443,485	(356,454)	87,031	*Accruals*
Liabilitas imbalan kerja				*Employee benefit*
- jangka pendek	-	386,842	386,842	*liabilities - current*
Kewajiban imbalan				*Post-employment benefit*
pascakerja - jangka pendek	30,388	(30,388)	-	*obligations - current*
Pendapatan tangguhan				*Deferred revenue*
- jangka pendek	-	23,822	23,822	*- current*

Informasi Anak Perusahaan

PT Agasam
PT Perusahaan Dagang dan Industri Panamas
PT Wahana Sampoerna
Jl. Taman Sampoerna No. 6
Krembangan Utara, Pabean Cantian
Surabaya 60163 – Indonesia

PT Asia Tembakau
Jl. Kedung Baruk No. 25
Surabaya 60298 – Indonesia

PT Golf Taman Dayu
PT Taman Dayu
Jl. Raya Surabaya Malang Km. 48
Pasuruan 67156 – Indonesia

PT Handal Logistik Nusantara
Jl. Kalirungkut No. 9-11
Surabaya 60293 – Indonesia

PT Harapan Maju Sentosa
Jl. Berbek Industri I No. 22
Waru, Sidoarjo 61256 – Indonesia

PT Persada Makmur Indonesia
PT Union Sampoerna Dinamika
One Pacific Place Building, 18th floor
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jenderal Sudrman Kav. 52-53, Lot 3 & 5
Jakarta 12190 – Indonesia

PT Sampoerna Printpack
Jl. Rungkut Industri Raya No. 18
Surabaya 60293 - Indonesia

Sampoerna International Pte.Ltd.
c/o Allen & Gledhill LLP
One Marina Boulevard #28-00,
Singapore 018989

Sampoerna Tabacos America Latina Ltda.
Avendia Jurubatuba No. 261
Vila Cordeiro, CEP 04583-100
Sao Paulo - Brazil

Sterling Tobacco Corporation
c/o Ponce Enrile Reyes &
Manalastas Law Office
3rd floor, Vernida IV Bldg,
Alfaro Street, Salcedo Village 1227
City of Makati - Philippines

Informasi Pendaftaran Saham

Saham biasa Sampoerna terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pemegang saham dapat mencari harga saham sebelumnya di dalam surat kabar harian Indoesia atas nama PT HM Sampoerna Tbk., dan dari firma pialang di seluruh dunia. Kode perdagangan saham yaitu HMSP.

PT HM Sampoerna Tbk.
Kantor Pusat
Jl. Rungkut Industri Raya No. 18
Surabaya 60293 – Indonesia
Tel : +62 31 8431 699
Faks : +62 31 8430 986

PT HM Sampoerna Tbk.
Kantor Representatif
One Pacific Place Building, 18th Floor
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Lot 3 & 5
Jakarta 12190 – Indonesia
Tel : +62 21 5151 234
Faks : +62 21 5152 234

PT HM Sampoerna Tbk.
Sekretaris Perusahaan & Hubungan Investor
One Pacific Place Building, 18th Floor
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Lot 3 & 5
Jakarta 12190 – Indonesia
Email : *investor.relations@sampoerna.com*
Tel : +62 21 5151 234
Faks : +62 21 5152 234

PT Bursa Efek Indonesia
The Indonesia Stock Exchange Building
Tower 1, 4th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 52-53,
Jakarta 12190 - Indonesia

Biro Administrasi Efek
PT Sirca Datapro Perdana
Jl. Johar No. 18, Menteng
Jakarta 10340 - Indonesia

Penasihat Hukum
Mochtar Karuwin Komar
Wisma Metropolitan II, 14th Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 31
Jakarta 12920

Harga Saham Historis

2013	Rata-rata Volume Harian	Tertinggi	Terendah	Harga Penutup
Jan-Mar	8.561	84.500	59.100	84.500
Apr-Jun	7.778	88.000	80.500	85.000
Jul-Sep	14.896	85.000	61.000	65.400
Okt-Des	8.114	68.400	59.950	62.400

2012	Rata-rata Volume Harian	Tertinggi	Terendah	Harga Penutup
Jan-Mar	19.492	53.500	39.000	53.200
Apr-Jun	27.024	55.750	48.650	51.700
Jul-Sep	13.041	52.750	49.200	52.600
Okt-Des	14.300	59.900	52.200	59.900

Sumber: PT Bursa Efek Indonesia

Kapitalisasi Pasar

2013	Jumlah Saham Yang Beredar*	Harga Penutup*	Kapitalisasi Pasar
Jan-Mar	4.383.000.000	84.500	370.364.000.000
Apr-Jun	4.383.000.000	85.000	372.555.000.000
Jul-Sep	4.383.000.000	65.400	286.648.000.000
Okt-Des	4.383.000.000	62.400	273.499.000.000

2012	Jumlah Saham Yang Beredar*	Harga Penutup*	Kapitalisasi Pasar
Jan-Mar	4.383.000.000	53.200	233.175.600.000.000
Apr-Jun	4.383.000.000	51.700	226.601.100.000.000
Jul-Sep	4.383.000.000	52.600	230.545.800.000.000
Okt-Des	4.383.000.000	59.900	262.541.700.000.000

Sumber: PT Bursa Efek Indonesia

PT HM SAMPOERNA Tbk.

Dewan Komisaris dan Direksi menyatakan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan 2013 PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

Dewan Komisaris

John Gledhill
Presiden Komisaris

Charles Bendotti
Wakil Presiden Komisaris

Niken Rachmad
Komisaris

RB Permana Agung Dradjattun
Komisaris Independen

Phang Cheow Hock
Komisaris Independen

Goh Kok Ho
Komisaris Independen

Direksi

Paul Norman Janelle
Presiden Direktur

Andre Dahan
Direktur

Wayan Mertasana Tantra
Direktur

Peter Alfred Kurt Haase
Direktur

Mark Ingo Niehaus
Direktur

Nikolaos Papathanasiou
Direktur

Yos Adiguna Ginting
Direktur

PT HM Sampoerna Tbk.
Kantor Pusat
Jl. Rungkut Industri Raya No. 18
Surabaya 60293 - Indonesia
Phone: +62 31 8431 699
Fax : +62 31 8430 986

www.sampoerna.com